

**PENGARUH INDEPENDENSI, KOMPETENSI, DAN *RELIGIUSITAS* AUDITOR
TERHADAP KUALITAS AUDIT PADA KANTOR AKUNTAN PUBLIK
DI KOTA SEMARANG**

SKRIPSI

**Diajukan Guna Memperoleh Tugas dan Melengkapi
Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Strata 1 Dalam
Ilmu Akuntansi Syariah**



Oleh:

RAHMAZIZ PUTRA PRATOMO

NIM 1705046061

**PROGRAM STUDI AKUTANSI SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG**

2021



**KEMENTRIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jl. Prof. Dr. H. Hamka Kampus 3 Semarang 50185 Telp/Fax. (024)7 601291
website : www.febi.walisongo.ac.id, Email : febi@walisongo.ac.id

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Lamp : 4 Eksemplar

Hal : Naskah Skripsi

A.n. Sdr. Rahmaziz Puta Pratomo

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

UIN Walisongo Semarang

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Setelah saya meneliti dan mengadakan perbaikan sebagaimana mestinya, dengan ini saya kirim naskah skripsi saudara:

Nama : Rahmaziz Putra Pratomo

NIM : 1705046061

Jurusan : Akuntansi Syariah

Judul : **Pengaruh Independensi, Kompetensi, Dan *Religuisitas* Auditor Terhadap Kualitas Audit Pada Kantor Akuntan Publik Di Kota Semarang**

Dengan ini saya mohon kiranya skripsi saudara tersebut dapat segera dimunaqosahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb

Pembimbing I

Dr. Ratno Agriyanto, SE., M.Si., Akt. CA,CPA
NIP. 19800128 200801 1 010

Semarang, 31 agustus 2021

Pembimbing II

Nurudin, S.E., M.M.
NIP. 19900523 201503 1 004



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jl. Prof. Dr. H. Hamka Kampus 3 Semarang 50185 Telp/Fax. (024)7 601291
website : www.febi.walisongo.ac.id, Email : febi@walisongo.ac.id

PENGESAHAN

Skripsi Saudari : Rahmaziz Putra Pratomo
NIM : 1705046061
Judul : **Pengaruh Independensi, Kompetensi, Dan *Religiusitas* Auditor Terhadap Kualitas Audit Pada Kantor Akuntan Publik Di Kota Semarang.**

Telah dimunaqasahkan oleh Dewan Penguji Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, dan dinyatakan lulus dengan predikat cumlaude/baik/cukup, pada tanggal : Kamis, *14 Oktober 2021*.

Dan dapat diterima sebagai syarat guna memperoleh gelar Sarjana Strata 1 tahun akademik 2021.

Semarang, 2 November 2021

Ketua Sidang

Sekretaris Sidang

Zuhdan Ady Fataron, S.T., M.M.
NIP. 19840308 201503 1 003

Nurudin, S.E., M.M.
NIP. 19900523 201503 1 004

Penguji I

Penguji II

Muchamad Fauzi, S.E., M.M.
NIP. 19730217 200604 1 001

Ferry Khusnul Mubarak, M.A.
NIP. 19900524 201801 1 001

Pembimbing I

Pembimbing II

Dr. Ratno Agriyanto, SE., M.Si., Akt. CA,CPA
NIP. 19800128 200801 1 010

Nurudin, S.E., M.M.
NIP. 19900523 201503 1 004

MOTTO

فَإِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا ۝ إِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا ۝ ٦

“Karena sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan. Sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan”

(Q.S Al-Insyirat [94] : 5-6)

وَعَسَىٰ أَنْ تَكْرَهُهُوَ شَيْئًا ۖ وَهُوَ خَيْرٌ لَّكُمْ وَعَسَىٰ أَنْ تُحِبُّوا شَيْئًا ۖ وَهُوَ شَرٌّ لَّكُمْ
وَاللَّهُ يَعْلَمُ وَأَنْتُمْ لَا تَعْلَمُونَ ٢١٦

“Boleh jadi kamu tidak menyenangi sesuatu, padahal itu baik bagimu, dan boleh jadi kamu menyukai sesuatu, padahal itu tidak baik bagimu. Allah mengetahui sedangkan kamu tidak mengetahui.”

(Q.S Al-Baqarah [2] : 216)

PERSEMBAHAN

Segala puji dan syukur bagi Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, taufik, serta hidayah-Nya, tak lupa Shalawat serta salam semoga selalu tercurahkan kehadiran Nabi Agung Muhammad SAW. Berkat karunia serta pertolongan Allah SWT sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini dengan baik. Dengan terselesaikannya skripsi ini, penulis ingin mempersembahkan karya sederhana berupa skripsi ini kepada:

1. Kedua orang tua ku tercinta, Bapak Suyitno dan Ibu Suharni yang senantiasa mengiringi dalam setiap langkah saya dengan selalu memberikan kasih sayang, dukungan, semangat, nasihat serta doa yang tak ada habisnya mereka panjatkan untuk anaknya.
2. Adikku Meida Fika Rahma Finasti yang sangat kakak sayangi yang selalu memberikan semangat dan menghibur dikala kakaknya capek dan lelah.
3. Almarhumah simbok suratmi yang sanagan mas sayangi, semoga mendapatkan tempat yang terbaik disisi Allah SWT.
4. Semua pihak yang telah membantu, memberikan dukungan serta saran dalam penyusunan skripsi ini yang tidak dapat penulis sebutkan satu per satu. Terima kasih atas kebersamaannya selama ini.
5. Teruntuk Adibatur Rahmawati yang telah menemani saya berkeliling satu Kota Semarang mencari data.
6. Annisa Fitri indah Sari dan Eva noor yang membantu dan selalu memberikan saran dan masukannya kepada saya.
7. Teman-teman KKN DR Kelompok 65 Ellisa, Bella, addila, Syafira, Fofa, Risna, Nova, Annisa, Soffa, Putra, Amin, dan Yakub.

DEKLARASI

Dengan penuh kejujuran dan tanggung jawab, penulis menyatakan bahwa skripsi ini tidak berisi materi yang pernah ditulis oleh pihak lain atau diterbitkan sebelumnya. Demikian begitu skripsi ini tidak berisi pemikiran-pemikiran orang lain, kecuali informasi yang terdapat dalam referensi yang dijadikan bahan rujukan dan disebut dalam daftar pustaka.

Semarang, 16 September 2021

Deklator

Rahmziz Putra Pratomo

NIM. 1705046061

PEDOMAN TRANSLITERASI HURUF ARAB KE HURUF LATIN

Transliterasi merupakan hal yang penting dalam skripsi karena pada umumnya banyak istilah Arab, nama orang, judul buku, nama Lembaga dan lain sebagainya yang aslinya ditulis dengan huruf Arab harus disalin kedalam huruf Latin. Guna keperluan menjamin konsistensi, perlu ditetapkan satu pedoman transliterasi sebagai berikut:

1. Konsonan

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba'	B	Be
ت	Ta'	T	Te
ث	Sa'	S	Es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ha	H	Ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	Ka dan Ha
د	Dal	D	De
ذ	Dzal	D	Zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zal	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Es dan Ye
ص	Sad	S	Es (dengan titik di bawah)
ض	Dad	D	De (dengan titik di

			bawah)
ط	Tha	TH	Te (dengan titik di bawah)
ظ	Zha	ZH	Zet (dengan titik di bawah)
ع	Ain	...’...	Koma terbalik di atas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	‘el
م	Mim	M	‘em
ن	Nun	N	‘en
ه	Ha	H	Ha
و	Waw	W	We
ء	Hamzah	..’..	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

2. Vokal

◌َ	Fatḥah	Ditulis	a
◌ِ	Kasrah	Ditulis	i
◌ُ	Dammah	Ditulis	u

3. Diftong

أَيّ	Ditulis	Ay
------	---------	----

	Ditulis	Aw
أَوْ		

4. Syaddah (ّـ)

Syaddah dilambangkan dengan konsonan ganda, misalnya الطَّبّ *al-thibb*.

5. Kata Sandang (... ال)

Kata sandang (... ال) ditulis dengan al- ... misalnya الصناعة *al-shina 'ah*. Al ditulis dengan huruf kecil kecuali jika terletak pada permulaan kalimat.

6. Ta' Marbutah (ة)

Setiap *ta' marbutah* ditulis dengan "h" misalnya المعيشن = *al-ma'isyah al-thabi'iyah*

ABSTRAK

Kualitas audit merupakan bentuk pelaksanaan audit oleh auditor sehingga pelanggaran maupun kesalahan dalam laporan keuangan dapat diungkapkan. Agar kualitas audit dapat dicapai, auditor perlu untuk memperhatikan faktor-faktor yang dapat mempengaruhi kualitas audit. Tujuan penelitian ini dilakukan untuk memperoleh bukti empiris tentang Pengaruh Kompetensi, Independensi dan *Religiusitas* Auditor Terhadap Kualitas Audit.

Data yang digunakan adalah data primer yang disebar ke KAP Semarang dalam bentuk kuesioner. Penentuan sampling dengan menggunakan teknik purposive sampling. Objek penelitian ini adalah auditor di Kantor Akuntan Publik (KAP) di Kota Semarang dengan jumlah sampel sebanyak 46 auditor. Setelah data diperoleh, hasilnya akan dipaparkan secara deskriptif dan dianalisis untuk menguji hipotesis. Data dianalisis dengan menggunakan analisa regresi linear berganda.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa independensi auditor memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit, sedangkan variabel kompetensi dan *religiusitas* tidak mempunyai pengaruh. Penelitian inihanya membahas 3 (tiga) variabel independen yang berpengaruh terhadap kualitas audit, kemungkinan masih ada variabel lain yang dapat mempengaruhi.

“Kata Kunci : Kualitas Audit, Independensi, Kompetensi dan *Religiusitas*”.

ABSTRACT

Audit quality is kind of audit application by auditor so that both violation and mistakes on financial report can be disclosed. To reach audit quality, auditor must pay attention about factors that can influence audit quality. The purpose of this study was to obtain empirical evidence about the influence of competence, independence and religiosity of auditors on audit quality.

The data used are primary data distributed to KAP Semarang in the form of a questionnaire. Determination of sampling by using purposive sampling. The object of this research is auditors in public accounting firm in Semarang with a total sample of 46 auditors. After the data is obtained, the results will be presented descriptively and analyzed to test the hypothesis. Data were analyzed using multiple linear regression analysis.

The results of the study show that auditor competency has a positive and significant effect on audit quality, while the competency and religiosity variables had no influence. This study only discusses 3 (three) independent variables that influence audit quality, there may be other variables that can influence.

“Keywords : Audit Quality, Competence, Independence And Religiosity”.

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Segala puji bagi Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, taufik, serta hidayah-Nya, tak lupa Shalawat serta salam semoga selalu tercurahkan kehadiran Nabi Agung Muhammad SAW. Berkat karunia serta pertolongan Allah SWT sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi dengan judul : **“Pengaruh Independensi, Kompetensi, Dan Religiusitas Auditor Terhadap Kualitas Audit Pada Kantor Akuntan Publik Di Kota Semarang”**. Skripsi ini disusun guna memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Strata Satu (S1) Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri (UIN) Walisongo Semarang.

Dalam penyusunan skripsi ini, penulis menyadari bahwa dalam proses penulisannya masih terdapat banyak kekurangan, namun dengan bimbingan serta bantuan dari berbagai pihak akhirnya skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik. Pada kesempatan ini, perkenankan penulis menyampaikan ucapan terima kasih sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Imam Taufiq, M. Ag. Selaku Rektor Universitas Islam Negeri (UIN) Walisongo Semarang.
2. Bapak Dr. H. Muhammad Saifullah, M. Ag. Selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri (UIN) Walisongo Semarang.
3. Bapak Dr. Ratno Agriyanto, SE., M.Si., Akt. CA, CPA selaku Ketua Jurusan Akuntansi Syariah serta Bapak Warno, SE., M.Si selaku Sekjur Akuntansi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri (UIN) Walisongo Semarang yang telah memberi motivasi serta semangat dalam menyelesaikan skripsi ini.
4. Bapak Dr. Ratno Agriyanto, SE., M.Si., Akt. CA, CPA selaku pembimbing 1 yang telah memberikan saran, arahan, dan bantuan dalam proses penulisan skripsi ini.

5. Bapak Nurudin, S.E., M.M. selaku pembimbing 2 yang telah bersedia meluangkan waktu untuk membimbing dan memberikan bantuan serta saran dan arahan dalam menyelesaikan skripsi ini.
6. Seluruh bapak dan ibu dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri (UIN) Walisongo Semarang yang telah memberikan ilmu dan pengetahuannya selama masa perkuliahan yang sangat bermanfaat bagi penulis.
7. Seluruh staff dan karyawan UIN Walisongo Semarang, khususnya staff dan karyawan di lingkungan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam yang telah membantu dalam pembuatan administrasi terkait keperluan skripsi ini.

Penyusun menyadari bahwa penyusunan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna, sehingga demikian kritik dan saran yang bersifat membangun dari pembaca sangat penulis harapkan guna menyempurnakan penulisan selanjutnya. Akhir kata, penulis berharap semoga penelitian ini bermanfaat bagi semua pembaca dan dapat dijadikan referensi untuk penelitian selanjutnya.

Wassalamu'alaikum Wr Wb

Semarang, 16 September 2021

Penulis

Rahmaziz Putra Pratomo

NIM. 1705046061

DAFTAR ISI

PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	ii
PENGESAHAN.....	iii
MOTTO.....	iv
PERSEMBAHAN.....	v
DEKLARASI.....	vi
PEDOMAN TRANSLITERASI.....	vii
HURUF ARAB KE HURUF LATIN.....	vii
ABSTRAK.....	x
ABSTRACT.....	xi
KATA PENGANTAR.....	xii
DAFTAR ISI.....	xiv
DAFTAR GAMBAR.....	xvii
DAFTAR TABEL.....	xviii
BAB I.....	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	9
1.3 Tujuan Penelitian Dan Manfaat Penelitian.....	9
1.4 Sistematika Penulisan.....	10
BAB II.....	12
2.1 Landasan Teori.....	12
2.1.1 Teori Agensi (<i>Agency Teory</i>).....	12
2.1.2 Kualitas Audit.....	13
2.1.3 Independensi.....	18
2.1.4 Kompetensi.....	26
2.1.5 <i>Religiusitas</i>	31
2.2 Penelitian Terdahulu.....	40
2.3 Kerangka Pemikiran.....	42
2.4 Hipotesis.....	43
2.4.1 Pengaruh Independensi Terhadap Kualitas Audit.....	43
2.4.2 Pengaruh Kompetensi Terhadap Kualitas Audit.....	44
2.4.3 Pengaruh <i>Religiusitas</i> Terhadap Kualitas Audit.....	45
BAB III.....	46
3.1 Jenis Penelitian.....	46
3.2 Tmpt Dan Waktu Penelitian.....	46

3.3	Jenis Dan Sumber Data.....	46
3.3.1	Jenis Data Penelitian.....	46
3.3.2	Sumber Data Penelitian.....	46
3.4	Populasi Dan Sampel.....	46
3.4.1	Populasi.....	46
3.4.2	Sampel.....	48
3.5	Metode Pengumpulam Data.....	49
3.6	Variabel Penelitian Dan Pengukuran.....	49
3.7	Teknik Analisis Data.....	52
3.7.1	Analisis Statistik Deskriptif.....	52
3.7.2	Uji Kualitas Data.....	53
3.7.3	Uji Asumsi Klasik.....	53
3.7.4	Uji Hipotesis.....	55
BAB IV.....		57
4.1	Deskripsi Objek Penelitian.....	57
4.2	Deskripsi Data.....	58
4.2.1	Deskripsi Berdasarkan Gender.....	58
4.2.2	Deskripsi Berdasarkan Usia.....	59
4.2.3	Deskripsi Berdasarkan Pendidikan.....	59
4.2.4	Deskripsi Berdasarkan Lama Dalam Bekerja.....	60
4.2.5	Deskripsi Variabel Penelitian.....	60
4.3	Hasil Penelitian.....	64
4.3.1	Uji Kualitas Data.....	64
4.3.2	Uji Asumsi Klasik.....	68
4.3.3	Uji Hipotesis.....	70
4.4	Pembahasan.....	75
4.4.1	Pengaruh Independensi Terhadap Kualitas Audit.....	75
4.4.2	Pengaruh Kompetensi Terhadap Kualitas Audit.....	76
4.4.3	Pengaruh <i>Religiusitas</i> Terhadap Kualitas Audit.....	77
BAB V.....		79
5.1	Kesimpulan.....	79
5.2	Keterbatasan.....	79
5.3	Saran.....	80

DAFTAR PUSTAKA	81
LAMPIRAN.....	87

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 Uji Normalitas.....	68
------------------------------	----

DAFTAR TABEL

Table 1 Penelitian Terdahulu	40
Table 2 Daftar Populasi	47
Table 3 Daftar Sampel	48
Table 4 variabel penelitian dan pengukuran	49
Table 5 Skala Likert.....	51
Table 6 Daftar Responden	57
Table 7 Presentase Kuesioner	58
Table 8 Gender.....	58
Table 9 Usia	59
Table 10 Pendidikan	59
Table 11 Lama Bekerja.....	60
Table 12 Variabel Independensi	61
Table 13 Variabel Kompetensi	62
Table 14 Variabel <i>Religiusitas</i>	63
Table 15 Variabel Kualitas Audit	64
Table 16 Uji Validitas Independensi (X1).....	64
Table 17 Uji Validitas Kompetensi (X2).....	65
Table 18 Uji Validitas <i>Religiusitas</i> (X3).....	65
Table 19 Uji Validitas Kualitas Audit (Y).....	66
Table 20 Uji Reliabilitas Independensi (X1)	66
Table 21 Uji Reliabilitas Kompetensi (X2)	67
Table 22 Uji Reliabilitas Kompetensi (X3)	67
Table 23 Uji Reliabilitas Kualitas Audit (Y).....	67
Table 24 Uji Kolmogorof-Smirnov.....	69
Table 25 Uji glejser.....	69
Table 26 Uji Multikolenieritas.....	70
Table 27 Uji Regresi	70
Table 28 Uji R.....	72
Table 29 Uji F	72
Table 30 Uji t.....	73

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Laporan keuangan dapat memberikan informasi tentang keuangan yang bersifat kuantitatif yang mana berguna dalam sarana pengambilan keputusan untuk pihak internal maupun pihak eksternal suatu perusahaan. Para pengguna informasi keuangan memerlukan jasa dari pihak ketiga yaitu auditor independen guna memberikan jaminan atas laporan keuangan bahwa laporan keuangan yang tersaji disajikan secara wajar dan dapat diandalkan serta terhindar dari salah saji material, auditor independen juga sering disebut sebagai akuntan publik¹.

Profesi akuntan publik adalah salah satu profesi yang diharapkan mampu memberikan kepercayaan serta tanggungjawab sebagai pihak yang mengeluarkan pendapat audit atas laporan keuangan. Dari profesi tersebut, masyarakat mengharapkan adanya penilaian yang bebas dan tidak memihak atas informasi laporan keuangan yang telah disajikan oleh manajemen perusahaan². Bagi *stakeholder*, kepercayaan terhadap suatu laporan keuangan akan bertambah ketika laporan keuangan tersebut telah diaudit oleh auditor. Berdasarkan laporan keuangan hasil audit ini dapat dijadikan sebagai dasar pertimbangan dalam pengambilan suatu keputusan dengan berdasarkan pada prinsip akuntansi yang berlaku umum³.

Dalam menjalankan tugas audit yang diberikan, seorang akuntan publik harus berdasarkan atas standar audit yang telah dibuat. Standar tersebut ditetapkan oleh suatu institusi yaitu Institut Akuntan Publik Indonesia (IAPI). Standar tersebut yakni standar umum, standar pekerjaan lapangan, dan standar pelaporan. Dalam standar umum, merupakan sikap yang harus dimiliki

¹ Tjun Lauw Tjun, 'Pengaruh Kompetensi Dan Independensi Auditor Terhadap Kualitas Audit', *Jurnal Akuntansi*, 4.1 (2012), 91–92 (p. 33) <<https://doi.org/10.1177/1753193416664491>>.

² Utami Endang Sri, 'Pengaruh Kompetensi, Independensi, Profesionalisme, Dan Integritas Auditor Terhadap Kualitas Audit', *Jurnal Akuntansi*, 3.1 (2015), 2015 (p. 2) <<http://weekly.cnbnews.com/news/article.html?no=124000>>.

³ Komang Ayu Tri Handayani and Leny Aryani Merkusiwati, 'Pengaruh Independensi Auditor Dan Kompetensi Auditor Pada Skeptisisme Profesional Auditor Dan Implikasinya Terhadap Kualitas Audit', *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 1 (2015), 229–43 (p. 230).

seorang auditor yang mengharuskan untuk mempunyai keahlian serta pelatihan teknis yang memadai dalam melaksanakan setiap prosedur audit, sedangkan didalam standar pekerjaan dan standar dalam pelaporan mengatur auditor didalam pengumpulan data serta dalam kegiatan lainnya yang dilaksanakan selama proses audit dan mewajibkan auditor untuk menyusun laporan keuangan yang diaudit secara lengkap⁴.

Selain menaati dan menjalankan standar audit yang ditetapkan oleh IAPI, seorang auditor juga harus menerapkan serta menaati kode etik profesi akuntan publik yang mengatur mengenai perilaku akuntan publik dalam menjalankan profesinya. Etika profesi ini mengatur antara lain prinsip integritas, prinsip objektivitas, prinsip kompetensi, serta sikap cermat dan kehati-hatian profesional, prinsip kerahasiaan, dan prinsip perilaku profesional serta standar teknis bagi auditor dalam menjalankan profesinya⁵.

Berbagai macam kasus audit yang terjadi telah mengakibatkan menurunnya kepercayaan masyarakat terhadap kualitas audit yang dilakukan auditor. Pelanggaran yang terjadi terkait Standar Audit (SA) Standar Profesional Akuntan Publoik (SPAP) yang mana dilakukan oleh Akuntan Publik (AP) Drs Dody Hapsoro dari Kantor Akuntan Publik (KAP) Tahrir Hidayat yang berada di Kota Semarang. Pelanggaran tersebut terkait audit atas laporan keuangan PT Pupuk Sriwijaya (persero), yang mana dari kasus tersebut berakibat pembekuan izin oleh menteri keuangan. Keputusan pemebejukan izin tersebut berdasarkan keputusan Menteri Keuangan Nomor 397/KM/ 1/2008⁶.

Selain kasus tersebut, kasus yang cukup menarik adalah kasus audit PT.Garuda Indonesia (persero) terkait laporan keuangan pada tahun 2018. Dalam kasus tersebut melibatkan akuntan publik (AP) Kasner sirumapea dari Kantor Akuntan Publik (KAP) Tanubrata, Susanto, Fahmi, Bambang dan rekan. Kasus tersebut mengenai kerja sama yang dilakukan PT.Garuda Indonesia (persero) dengan PT.Mahata Aero. Kesalahan audit muncul terkait

⁴ Tjun Lauw Tjun, p. 33.

⁵ Khomsiyah dan Sofie Winda Kurnia, 'Pengaruh Kompetensi, Independensi, Tekanan Waktu, Dan Etika Audiitor Terhadap Kualitas Audit', *E-Journal Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Trisakti*, 1.2 (2014), 49–67 (p. 50).

⁶ A Totok Budisantosa, 'Analisis Pengaruh Equity Sensitivity Dan Ethical Sensitivity Terhadap Perilaku Etis Auditor', *MODUS*, 29.1 (2017), 105–17.

piutang usaha sebesar US\$239,9 juta atau setara dengan 3,74 triliun yang mana dicatat sebagai pendapatan yang mana belum ada pembayaran dari PT.Mahata Aero yang masuk. sekretariats jendral kemenkeu Hardiyanto menyatakan bahwa (AP) Kasner Sirumapeaa terbukti melakukan pelanggaran berat yang berpotensi dapat mempengaruhi terhadap laporan auditor independen (LAI). Atas kejadian ini (AP) Kasner Sarumapea mendapatkan sanksi berupa pembekuan izin selama satu tahun⁷.

Kejadian semacam itu yang mana merupakan kegagalan audit yang mana memberikan gambaran menurunnya kualitas audit. Untuk menjaga kualitas audit maka seorang auditor harus mentaati aturan serta prosedur audit yang ada. dalam islam terdapat aturan yang mana harus ditaati seorang auditor berkenaan dengan kualitas audit yang mana terdapat dalam Al-Quran Surat An-Nisa ayat 59 :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا أَطِيعُوا اللَّهَ وَأَطِيعُوا الرَّسُولَ وَأُولِي الْأَمْرِ مِنْكُمْ فَإِن تَنَازَعْتُمْ فِي شَيْءٍ فَرُدُّوهُ إِلَى اللَّهِ وَالرَّسُولِ إِن كُنتُمْ تُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ ۗ ذَلِكَ خَيْرٌ وَأَحْسَنُ تَأْوِيلًا

Artinya : “Hai orang-orang yang beriman, taatilah Allah dan taatilah Rasul (Nya) dan ulil amri diantara kamu. Kemudian jika kamu berlainan pendapat tentang sesuatu, maka kembalikanlah ia kepada Allah (Al Quran) dan Rasul (sunnahnya), jika kamu benar-benar beriman kepada Allah dan hari kemudian. Yang demikian itu lebih utama (bagimu) dan lebih baik baginya”⁸.

Dalam ayat tersebut terdapat perintah taat, ketaatan yang dimaksud yakni taat dalam menjalankan perintah Allah SWT, serta mengikuti ajaran yang diajarkan oleh nabi Muhamad SAW⁹. Ketaatan yang berkaitan dengan auditor disini yakni selain auditor harus taat kepada aturan islam yang mana telah ada dalam Al-Quran, auditor juga harus taat dengan standar audit. Hukum islam daaan juga standar audit harus ditaati oleh auditor guna menghasilkan hasil audit yang berkualitas. Audit yang berkualitas dapat menjadikan laporan keuangan sebagai salah satu dasar dalam pengambilan keputusan.

⁷ Hairul Anam, Felita Oktavia Tenggara, and Dika Karlinda Sari, ‘Pengaruh Independensi , Integritas , Pengalaman Dan Objektivitas Auditor Terhadap Kualitas Audit’, *Forum Ekonomi*, 23.1 (2021), 96–101.

⁸ Al-Qur’an dan terjemahan, *Departemen Agama RI*, Bandung : CV Diponegoro, 2010.

⁹ M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah Jilid 2* (Jakarta: Lentera hati, 2002).

Kepercayaan masyarakat yang besar kepada akuntan publik atas jasa audit yang diberikan yang akhirnya mendorong seorang akuntan publik memperhatikan kualitas auditnya. Kualitas audit ini dianggap penting dikarenakan dengan dihasilkannya kualitas audit yang baik, maka laporan keuangan yang telah disajikan dapat dipercaya sebagai dasar dalam pengambilan keputusan¹⁰. Menurut De Angelo menerangkan bahwa kualitas audit merupakan suatu kemungkinan yang dapat terjadi dimana seorang auditor dapat menemukan dan melaporkan adanya pelanggaran yang terjadi pada sistem akuntansi milik kliennya. Dalam menemukan adanya pelanggaran, auditor harus mempunyai sikap kecermatan serta memiliki kompetensi dan sikap kehati-hatian profesional. Sementara itu, dalam melaporkan pelanggaran yang ditemukan auditor harus memiliki sikap independensi yang mana auditor tidak dapat dipengaruhi oleh pihak manapun yang memiliki kepentingan pribadi¹¹.

Untuk menghasilkan kualitas audit yang baik, maka banyak faktor yang perlu diperhatikan seperti independensi auditor, kompetensi auditor dan *religiusitas* auditor. Menurut Sukrisno Agoes menerangkan bahwa independensi merupakan suatu sikap yang tidak mudah untuk dipengaruhi¹². Dalam hal ini seorang auditor tidak diperbolehkan untuk terpengaruh oleh kepentingan pihak manapun, baik pihak manajemen perusahaan maupun oleh pemilik perusahaan¹³. Menurut independensi merupakan sikap jujur dalam diri seorang auditor dalam mempertimbangkan fakta secara objektif dengan tidak memihak¹⁴. E.B Wilcox memberi pernyataan bahwa independensi memiliki tujuan untuk meningkatkan kredibilitas suatu laporan keuangan yang

¹⁰ Octaviana Arisinta, 'Pengaruh Kompetensi, Independensi, Time Budget Pressure, Dan Audit Fee Terhadap Kualitas Audit Pada Kantor Akuntan Publik Di Surabaya', *Jurnal Ekonomi*, 3, 2013, 266–78 (p. 268).

¹¹ Agneus Shintya, Muhammad Nuryatno, and Ayu Aulia Oktaviani, 'Pengaruh Kompetensi, Independensi, Dan Tekanan Anggaran Waktu Terhadap Kualitas Audit', *Seminar Nasional Cendekiawan 2016*, 2016, 1–19 (p. 2).

¹² Vince Ariany, 'Pengaruh Independensi Dan Kompetensi Auditor Terhadap Kualitas Audit Pada Bank BUMN Di Medan', *Riset Dan Jurnal Akuntansi*, 1.1 (2017), 62–69 (p. 63).

¹³ Putu Septiani Putri and Gede Juliarsa, 'Pengaruh Independensi, Profesionalisme, Tingkat Pendidikan, Etika Profesi, Pengalaman, Dan Kepuasan Kerja Auditor Terhadap Kualitas Audit Pada Kantor Akuntan Publik Di Bali', 8.1 (2014), 41–58 (p. 44).

¹⁴ Marietta Sylvie Bolang, Jullie J Sondakh, and Jenny Morasa, 'Pengaruh Kompetensi, Independensi Dan Pengalaman Terhadap Kualitas Audit Aparat Inspektorat Kota Tomohon Dalam Pengawasan Pengelolaan Keuangan Daerah', *Jurnal Accountability*, 2.1 (2013), 151–63 (p. 154).

disajikan¹⁵. Semakin tinggi independensi yang dimiliki oleh seorang auditor maka kualitas audit yang dihasilkan akan semakin baik pula¹⁶.

Selain independensi seorang auditor juga harus memiliki kompetensi dalam menjalankan setiap tugas audit. Trotter mengartikan kompetensi sebagai seseorang yang memiliki keterampilan dalam melaksanakan pekerjaan dengan tepat, mudah dan juga intuitif serta jarang dalam melakukan suatu kesalahan. Kompetensi juga merupakan suatu pengetahuan, keterampilan serta kemampuan yang berhubungan dengan suatu pekerjaan yang dilakukan¹⁷. Menurut Niluh Arnita dan Luh Kade kompetensi sendiri merupakan suatu keahlian profesional yang dimiliki oleh seorang auditor yang didapatkan melalui suatu proses yakni melalui proses pendidikan formal, ujian profesional, maupun keikutsertaan dalam pelatihan, simposium dan lain sebagainya¹⁸.

Selain memperhatikan independensi dan kompetensi seorang auditor harus memiliki etika yang baik. Sering terjadinya penyimpangan etika profesi yang melibatkan profesi akuntan yang mana bertujuan untuk mengejar keuntungan material, padahal seharusnya seorang auditor mampu berkomitmen untuk berperilaku baik dalam menyusun laporan keuangan. Salah satu dugaan yang menyebabkan hilangnya etika tersebut dikarenakan kurangnya nilai-nilai *religijs*. Ketika nilai *religijs* hilang maka akan memberi dampak pada akuntan yakni tidak dapat membedakan mana yang baik dan mana yang buruk. Seseorang yang mempunyai agama di dalam hidupnya akan meninggalkan perilaku yang menyimpang yang dapat merugikan pihak lain. Glock dan Stark menjelaskan bahwa *religijsitas* merupakan keseluruhan dari fungsi jiwa yang mencakup suatu keyakinan, perikau serta perasaan yang diarahkan dengan sadar yang sungguh-sungguh pada ajaran agama dengan

¹⁵ Ade Damayanty, 'Pengaruh Kompetensi Dan Independensi Auditor Terhadap Kualitas Audit Pada Kantor Akuntan Publik Di Makassar', *Jurnal Akun Nabelo: Jurnal Akuntansi Netral, Akuntabel, Objektif*, 2.1 (2019), 217–31 (p. 218).

¹⁶ Irwanti Bunga Nurjanah and Andi Kartika, 'Pengaruh Kompetensi, Independensi, Etika, Pengalaman Auditor, Skeptisme Profesional Auditor, Objektifitas Dan Integritas Terhadap Kualitas Audit', *Dinamika Akuntansi, Keuangan Dan Perbankan*, 5.2 (2016), 123–35 (p. 124).

¹⁷Utami Endang Sri, p. 3.

¹⁸ Ni Luh Arlia Sugiarmini and Luh Kade Datri, 'Pengaruh Skeptisme Profesional, Independensi, Kompetensi, Dan Rolr Stress Auditor Terhadap Kualitas Audit Pada Kantor BPK RI Perwakilan Provinsi Bali', *Jurnal KRISNA*, 9.1 (2017), 1–14 (p. 6).

mengerjakan lima dimensi keagamaan yang berisi tentang cara ibadah wajib, sunah, serta pengamalan dan pengetahuan agama dalam diri individu¹⁹.

Agama yang diyakini oleh seseorang mampu memberikan dampak positif dalam bersikap, hal ini disebabkan agama memberikan dasar konsep moral kepada individu yang memeluknya. Pemahaman terhadap baik maupun buruknya serta mengenai apa yang tidak boleh dilakukan dan apa yang harus dilakukan didapatkan melalui pemahaman serta pengetahuan mengenai agama yang dianut. Dengan memahami agama yang dianut akan membuat akhlak individu menjadi terbentuk. Akhlak atau perilaku yang baik akan muncul dari dalam diri seseorang yang memiliki aqidah yang lurus. Seorang individu akan menjadi individu yang tetap tegar dan selalu berpegang teguh pada aqidah dan akhlaknya meskipun keadaan lingkungan mampu mempengaruhi individu tersebut untuk berperilaku yang tidak baik. Menurut Firmantio (2008) Faktor tingkat *religiusitas* dominan mampu mempengaruhi sikap serta perilaku etis seorang auditor dalam melakukan tugas pemeriksaannya²⁰.

Dewasa ini penelitian mengenai pengaruh Independensi auditor terhadap kualitas audit telah banyak dilakukan. Penelitian yang pernah dilakukan oleh Ade Damayanti mengenai independensi auditor terhadap kualitas audit menunjukkan hasil bahwa independensi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit yang dihasilkan²¹. Begitu juga dengan penelitian yang dilakukan oleh Aditya yang menunjukkan hasil independensi mempengaruhi hasil kualitas audit secara positif dan signifikan²². Penelitian oleh Rudi Lesmana dan Nara Marinda Hamzah menunjukkan bahwa independensi memiliki pengaruh signifikan serta memiliki hubungan yang positif terhadap kualitas audit²³. Semenara itu penelitian oleh Darmawati dan

¹⁹ Dewi Fitriyana Hadijah and Ingrid Panjaitan, 'Pengaruh Religiusitas, Sifat MaChiavellian, Dan Orientasi Etika Terhadap Kualitas Audit Dengan Pemahaman Sistem Informasi Akuntansi Dan Independensi Sebagai Variabel Moderasi', *Jurnal Akuntansi Manajerial*, 4.2 (2019), 10–26 (p. 13).

²⁰ Timbul Bona Nainggolan, Suratno, and Widarto Rachbini, 'Pengaruh Kompetensi , Independensi Dan Religiusitas Auditor Terhadap Kualitas Audit', *Jurnal Riset Akuntansi Dan Perpajakan*, 6.1 (2019), 75–84 (p. 77).

²¹ Damayanty, p. 227.

²² Aditya Pradana, 'Pengaruh Kompetensi Dan Independensi Auditor Terhadap Kualitas Audit (Survei Terhadap Auditor Yang Bekerja Pada Kantor Akuntan Publik Di Kota Palembang)', *Jurnal Riset Akuntansi Jambi*, 1.1 (2018), 1–11 (p. 8).

²³ Hamzah Faid Falatah, 'Pengaruh Kompetensi, Independensi Dan Moral Reasoning Au;Ditor Teradap Ku;Alitas Au;Dit (Studi Pada Kantor Inspektorat Daerah Di Propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta)', *Jurnal Nominal*, VII.1 (2018), 82–95 (p. 93).

Ikhsan juga menunjukan hasil bahwa independensi mempengaruhi secara positif dan signifikan terhadap kualitas audit²⁴. Penelitian oleh Tongam memberikan hasil bahwa independensi memiliki pengaruh yang signifikan dan positif terhadap kualitas audit²⁵.

Sementara itu terdapat hasil penelitian yang berbeda mengenai independensi auditor terhadap kualitas audit. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Yoga menunjukan hasil bahwa independensi pada auditor berpengaruh secara negatif terhadap kualitas audit yang dihasilkan²⁶. Penelitian yang dilakukan oleh Tongam mengenai independensi auditor terhadap kualitas audit, menunjukan hasil bahwa independensi yang dimiliki seorang auditor tidak mempengaruhi kualitas audit yang dihasilkan²⁷. Dalam penelitian yang dilakukan oleh I Tirtamas dan Ida Bagus memberikan hasil bahwa independensi auditor tidak memberikan pengaruh terhadap kualitas audit²⁸.

Mengenai kompetensi auditor, penelitian yang telah dilakukan oleh Septony dan Arthur menunjukan hasil bahwa kompetensi berpengaruh signifikan serta positif terhadap kualitas audit²⁹. Penelitian yang dilakukan oleh Anna menunjukan hasil bahwa kompetensi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit³⁰. Penelitian yang dilakukan oleh Ayu Kadek dkk juga menunjukan hasil yang positif dan signifikan dari kompetensi terhadap kualitas audit³¹. Penelitian yang dilakukan oleh Sri Sukei menunjukan bahwa kompetensi memiliki pengaruh yang positif dan

²⁴ Darmawati Baharuddin and Ikhsan Alwi Ansar, 'Pengaruh Kompetensi, Independensi Dan Fee Audit Terhadap Kualitas Audit Pada KAP DiMakassar', *Jurnal Ilmu Ekonomi*, 2.1 (2019), 51–60 (p. 58).

²⁵ Tongam Sinambela, 'Pengaruh Kompetensi, Independensi, Dan Motivasi Terhadap Kualitas Audit', *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi Unsurya*, 4.1 (2019), 1–33 (p. 32).

²⁶ Yoga Bala Dewa, 'Pengaruh Kompetensi, Independensi, Dan Pengalaman Auditor Terhadap Kualitas Audit', *Indonesia Banking School*, 2019, 1–13 (p. 10).

²⁷ Sinambela, p. 32.

²⁸ A. A. I. Tirtamas Wisnu Wardhani and Ida Bagus Putra Astika, 'Pengaruh Kompetensi, Akuntabilitas Dan Independensi Pada Kualitas Audit Dengan Etika Auditor Sebagai Variabel Moderasi', *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 23.1 (2018), 31–59.

²⁹ Septony B. Siahaan and Arthur Simanjuntak, 'Jurnal Manajemen', *Jurnal Manajemen*, 5.1 (2019), 81–92 (p. 88).

³⁰ Anna Anica Ismiyati, 'Pengaruh Kompetensi, Independensi, Dan Akuntabilitas Terhadap Kualitas Audit Dengan Etika Sebagai Variabel Moderasi (Studi Empiris Pada Kantor Akuntan Publik Di Provinsi Banten)', *Riset Akuntansi Tirtayasa*, 04.01 (2019), 89–101 (p. 95).

³¹ Damayanty, p. 218.

signifikan terhadap kualitas audit yang dihasilkan³². Penelitian oleh Aditya juga memberikan hasil bahwa kompetensi memiliki pengaruh yang signifikan dan positif terhadap kualitas audit³³.

Sementara itu terdapat hasil yang berbeda mengenai penelitian tentang pengaruh dari kompetensi auditor terhadap kualitas audit. Penelitian yang dilakukan oleh Anak Agung dkk menunjukkan hasil yang berbeda bahwa kompetensi seorang auditor tidak berpengaruh terhadap kualitas audit yang dihasilkan³⁴. Pada penelitian yang dilakukan oleh Ade Trisyanto mengenai kompetensi auditor terhadap kualitas audit menunjukkan hasil bahwa kompetensi yang dimiliki oleh auditor memberikan pengaruh negatif terhadap kualitas audit yang dihasilkan oleh auditor³⁵. Selain itu penelitian yang dilakukan oleh Wita dan Efrizal menunjukkan hasil bahwa kompetensi auditor tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap kualitas audit³⁶.

Sementara itu penelitian mengenai pengaruh *religiusitas* terhadap kualitas audit sendiri masih sangat sedikit. Penelitian yang telah dilakukan oleh Dewi Fitriyana Hadijah dan Ingrid Panjaitan menunjukkan bahwa *religiusitas* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kualitas audit³⁷. Hasil yang berbeda mengenai pengaruh *religiusitas* auditor terhadap kualitas audit ditunjukkan oleh penelitian yang dilakukan Winarsih yang mana dalam penelitian tersebut *religiusitas* auditor tidak memberikan pengaruh yang signifikan dan positif terhadap kualitas audit³⁸. Sementara itu penelitian yang

³² Sri Sukesi, 'Pengaruh Kompetensi, Independensi, Dan Pengalaman Audit Aparat Pengawasan Intern Pemerintah Terhadap Kualitas Audit Internal Dengan Etika Sebagai Variabel Moderasi Pada Inspektorat Jendral Di Tentara Nasional Indonesia', *Jrnal Megister Akuntansi Trisakti*, 6.1 (2019), 95–120 (p. 115).

³³ Pradana, p. 8.

³⁴ Anak Agung Candra Pratiwi, Ni Nyoman Ayu Suryandari, and AA Putu Gde Bagus Ari Susandya, 'Pengaruh Profesionalisme, Independensi Dan Kompetensi Auditor Terhadap Kualitas Audit Pada Kantor Akuntan Publik Di Provinsi Bali (Studi Empiris Pada KAP Di Provinsi Bali)', *Jurnal Kharisma*, 2.1 (2020), 1–11 (p. 8).

³⁵ Ade Trisyanto, 'Determinan Faktor Yang Berpengaruh Atas Kualitas Audit Pada Kantor Akuntan Pbluk', *Jurnal Ekonomi Dan Perbankan*, 5.2 (2020), 266–78 (p. 275).

³⁶ Witta Widiya and Efrizal Syofyan, 'Pengaruh Kompetensi, Independensi, Dan Etika Auditor Terhadap Kualitas Audit Aparat Inspektorat (Studi Empiris Pada Kantor Inspektorat Provinsi Sumatera Barat)', *Jurnal Eksplorasi Akuntansi*, 2.4 (2020), 3737–54 (p. 375).

³⁷ Hadijah and Panjaitan, p. 23.

³⁸ Winarsih, 'Religiusitas Auditor Terhadap Kualitas Auditor Eksternal Dengan Independensi Dan Profesionalisme Auditor Sebagai Variabel Mediasi', *Management & Accounting Expose*, 1.1 (2018), 1–12 (p. 10).

telah dilakukan oleh Timbul Bona Nainggolan dkk menunjukkan bahwa *religiusitas* tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit³⁹.

Berdasarkan dari latar belakang yang telah diuraikan diatas, dengan adanya fenomena maupun kasus-kasus akuntansi yang terjadi dan dengan adanya perbedaan mengenai hasil penelitian yang telah dilakukan yang membuat peneliti menjadi tertarik untuk meneliti hal tersebut. Sehingga dalam penelitian ini peneliti tertarik untuk mengangkat judul **“Pengaruh Independensi, Kompetensi, Dan Religiusitas Auditor Terhadap Kualitas Audit Pada Kantor Akuntan Publik Di Kota Semarang”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan dari latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka peneliti merumuskan permasalahan sebagaimana berikut :

1. Apakah independensi auditor berpengaruh terhadap kualitas audit ?
2. Apakah kompetensi auditor berpengaruh terhadap kualitas audit ?
3. Apakah *religiusitas* auditor berpengaruh terhadap kualitas audit ?

1.3 Tujuan Penelitian Dan Manfaat Penelitian

Berdasarkan dari perumusan masalah yang telah disebutkan, penelitian ini bertujuan untuk :

1. Untuk menganalisis pengaruh independensi auditor terhadap kualitas audit.
2. Untuk menganalisis pengaruh kompetensi auditor terhadap kualitas audit.
3. Untuk menganalisis pengaruh *religiusitas* auditor terhadap kualitas audit.

Manfaat dari penelitian ini yaitu :

1. Manfaat Teoritis
 - a. Penelitian ini diharapkan mampu memberikan pemahaman mengenai audit atas laporan keuangan.
 - b. Sebagai perbandingan antara praktek yang terjadi di lapangan dengan teori yang didapatkan pada bangku perkuliahan.

³⁹ Nainggolan, Suratno, and Rachbini, p. 81.

- c. Dengan penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi dalam penyempurnaan maupun pengembangan dari penelitian sebelumnya.

2. Manfaat Praksis

a. Bagi Kantor Akuntan Publik (KAP)

Dapat dijadikan sebagai bahan evaluasi serta masukan bagi Auditor dan Pimpinan Kantor Akuntan Publik (KAP) guna meningkatkan serta menjaga kualitas hasil audit.

b. Mahasiswa

Diharapkan penelitian ini dapat dijadikan sebagai referensi guna memberi informasi dan gambaran mengenai pengaruh independensi, kompetensi dan *religiusitas* auditor terhadap kualitas audit.

c. Penulis

Diharapkan dengan adanya penelitian ini mampu menambah wawasan penulis atau peneliti tentang bagaimana pengaruh dari masing-masing variabel yang di uji. Serta dijadikan sbagai tugas akhir guna memperoleh gelar sarjana.

1.4 Sistematika Penulisan

BAB I

PENDAHULUAN

Berisi tentang latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II

LANDASAN TEORI

Pada bab ini berisikan landasan teori sebagai dasar yang digunakan oleh peniliti guna membantu untuk menyelesaikan permasalahan dalam penelitian, yang mana meliputi teori *agency*, pengertian independensi, pengertian kompetensi, pengertian *religiusitas*, pengertian kualitas audit.

BAB III

GAMBARAN UMUM

Bab ini berisikan mengenai pendekatan dan metode yang digunakan oleh peneliti, jenis penelitian, jenis dan sumber data, variabel, populasi dan sampel, serta metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Didalam bab ini berisikan mengenai pembahasan, hasil pengolahan data penelitian.

BAB V

PENUTUP

Pada bagian penutup ini berisikan mengenai kesimpulan, saran dan masukan serta kesimpulan pada bab-bab sebelumnya.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Teori Agensi (*Agency Teory*)

Menurut Lambert teori keagenan yang diperkenalkan oleh Jensen dan Mc. Keling pada tahun 1976 memberikan gambaran mengenai adanya perbedaan kepentingan antara pihak manajemen dan pemilik perusahaan. Perusahaan berusaha untuk memisahkan fungsi pengelolaan serta kepemilikan terhadap agen. Didalam teori keagenan terdapat suatu sistem yang mana melibatkan kedua pihak sehingga perlu adanya kontrak kerja antara pemilik dengan agen yang dipekerjakan. Teori keagenan merupakan teori yang mendasari dalam kegiatan bisnis yang digunakan, tujuan penting teori agen adalah memberi penjelasan kepada pihak yang melakukan banyak kontrak agar merancang yang mengarah pada sedikitnya biaya sebagai dampak dari asimetri informasi. Teori keagenan terjadi karena adanya konflik kepentingan oleh pemilik dengan agen, hal ini mungkin dikarenakan agen melakukan tindakan yang tidak sesuai dengan kepentingan prinsipal (pemilik, investor) sehingga memunculkan biaya keagenan. Sebagai pihak agen (manajer) memiliki tanggungjawab secara moral untuk dapat memaksimalkan serta mengoptimalkan keuntungan pemilik dengan cara memperoleh kompensasi sesuai kontrak⁴⁰.

Dalam teori keagenan, pemberi jasa akan mendelegasikan wewenang dalam pengambilan sebuah keputusan kepada agen tersebut. Hubungan prinsipal dengan agen dapat mengarah pada kondisi informasi yang mana tidak seimbang, dimana informasi lebih mengenai perusahaan yang dimiliki oleh agen sementara prinsipal hanya memiliki sedikit informasi. Hal ini dapat menggambarkan bahwa individu mampu bertindak guna memaksimalkan

⁴⁰ Giovanni Bangun Kristianto, Wita Ramadhanti, and Icuk Rangga Bawono, 'Pengaruh Independensi Terhadap Kualitas Audit Dengan Motivasi Auditor Sebagai Variabel Moderasi', *Jurnal Ekonomi, Bisnis Dan Akuntansi*, 22.1 (2020), 53–68 (p. 55).

kepentingannya sendiri, dengan adanya ketidak seimbangan informasi (asimetri informasi) yang dimiliki prinsipal akan mendorong pihak agen menyembunyikan beberapa informasi dari prinsipal. Dengan adanya ketidak seimbangan informasi yang terjadi, pihak agen mampu merubah data yang tersaji dalam suatu laporan keuangan. Eisenhardt menyatakan bahwa terdapat tiga asumsi dasar dari manusia yang memicu munculnya teori keagenan ini yaitu : (1) Sifat dari manusia yang pada umumnya memiliki sifat mementingkan diri sendiri (*self interest*), (2) keterbatasan manusia didalam daya pikir mengenai masa yang akan datang (*bounded rationality*), dan (3) sifat dari manusia yang lebih cenderung untuk menghindari dari suatu resiko (*risk averse*)⁴¹.

Teori keagenan dalam audit memiliki kaitan auditor sebagai pihak ketiga yang akan membantu mengatasi konflik kepentingan yang terjadi antara pihak prinsipal dengan pihak agen. Prinsipal sebagai pemilik maupun investor melakukan suatu kerjasama dan menandatangani kontrak kerja dengan pihak agen maupun pihak manajemen perusahaan guna melakukan suatu investasi. Dengan adanya auditor yang independen untuk melakukan suatu pengujian maupun pemeriksaan diharapkan dapat mengurangi timbulnya kecurangan yang terjadi didalam laporan keuangan yang disajikan oleh pihak manajemen. Selain itu auditor independen juga mampu untuk mengevaluasi kinerja agen sehingga mampu menghasilkan suatu sistem informasi yang relevan yang berguna bagi investor, kreditor dalam pelaksanaan penugasan audit, maka kepercayaan dari masyarakat terhadap mutu audit akan menjadi lebih tinggi⁴².

2.1.2 Kualitas Audit

De Angelo mengartikan kualitas audit sebagai kemungkinan yang terjadi apabila auditor ketika dalam melaksanakan pemeriksaan maupun tugasnya menemukan dan melaporkan pelanggaran yang terjadi dalam sistem akuntansi kliennya dengan pengetahuan dan

⁴¹ Kristianto, Ramadhanti, and Bawono, p. 56.

⁴² Nurjanah and Kartika, p. 125.

keahlian yang dimiliki seorang auditor⁴³. Terdapat beberapa penilaian yang digunakan dalam mengukur kualitas suatu audit, yaitu⁴⁴: Ketepatan Opini, seorang akuntan publik, dalam melaksanakan tugasnya harus sesuai dengan standar profesional akuntan publik. Jika tidak menaati standar akuntan publik dapat melakukan kesalahan dalam memberikan opini, padahal didalam laporan keuangan terdapat salah saji material (*audit failure*). Hal semacam ini dapat mengakibatkan menurunnya kualitas audit.

Komunikasi dengan *auditee*. Auditor melakukan komunikasi hasil auditnya dengan pihak yang berkepentingan. Komunikasi tersebut merupakan puncak dari proses attestasi, dan mekanismenya adalah laporan audit. *Audit report* tersebut digabungkan dengan laporan keuangan kepada pemegang saham serta menjelaskan ruang lingkup audit dan temuan-temuan selama proses audit. Kemudian kesesuaian dengan Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP). Dalam satu pengauditan umum mengenai suatu laporan keuangan yang mana dilakukan oleh akuntan publik independen yang bertujuan agar dapat memberikan pendapat mengenai suatu kewajaran atas laporan keuangan secara menyeluruh. Pengauditan ataupun pemeriksaan yang dilakukan harus berdasarkan sesuai Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP) atau *International Standards on Auditing* (ISA) maupun panduan Audit Entitas Bisnis Kecil serta memperhatikan kode etik profesi akuntan publik serta standart pengendalian mutu.

Selanjutnya yang dapat dijadikan sebagai penilai kualitas audit adalah laporan audit konsisten. Didalam laporan auditor harus menunjukkan konsistensi penerapan suatu standar akuntansi dalam penyusunan suatu laporan keuangan periode berjalan, yang

⁴³ Hafidz Ridloi, 'The Effects of Quality Control System on Professional Skepticism and Its Implications to Audit Quality with Peer Review as a Moderating Variable (A Case Study on Public Accounting Firms in Semarang)', *Jurnal Of Isdamic Accounting And Finance Reaserch*, 3.1 (2021), 75–90 (p. 78).

⁴⁴ Eka Purwanda and Emmatrya Azmi Harahap, 'Pengaruh Akuntabilitas Dan Kompetensi Terhadap Kualitas Audit (Survey : Pada Kantor Akuntan Publik Di Bandung)', *Jurnal Akuntansi*, XIX.03 (2015), 357–69 (p. 361).

dibandingkan dengan penerapan standar akuntansi dengan periode sebelumnya.

Penilaian terhadap hasil audit dapat dilihat dari kualitas keputusan yang diambil oleh seorang auditor. Menurut Bedrad *et all* , terdapat pendekatan untuk mengevaluasi sebuah keputusan yakni, *outcome oriented* dan *proces oriented*. Dalam Widagdo dkk menyebutkan bahwa terdapat lima pandangan mengenai kualitas audit antara lain⁴⁵: (1) *Transedental based aproach* yang berarti kualitas dapat dirasakan namun sulit untuk didefinisikan, (2) *Produc based aproach* yaitu kualitas adalah sesuatu hal yang dapat diukur maupun dikuantitatifkan, (3) *User based aproach* merupakan kulitas yang mana bergantung kepada seseorang yang melihatnya, (4) *Manufacturing based aproach* yang berarti kualitas merupakan suatu kesesuaian atau sebagai suatu syarat, (5) *Value based aproach* yang berarti kualitas dilihat dari sisi nilai maupun harga.

Berdasarkan Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP) (IAI, 2011) audit yang dilakukan seorang auditor dikatakan berkualitas apabila memenuhi standar audit yang berlaku umum (*generally accepted auditing standard* (GAAS)) dan standar pengendalian mutu. Standar audit tersebut menjadi acuan bagi seorang auditor dalam menjalankan tugasnya. Standar audit yang telah ditetapkan oleh Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) berisi⁴⁶ :

a. Standar umum

1. Audit dilaksanakan oleh satu orang maupun lebih yang mempunyai keahlian dan pelatihan teknis yang cukup sebagai seorang auditor.
2. Dalam hal yang berkaitan dengan perikatan, independensi dalam sikap mental harus dipertahankan aiditor.

⁴⁵ Putu Ratih Cahaya Ningsih and Dyan Yaniartha, 'Pengaruh Kompetensi, Independensi, Dan Time Budget Pressure Terhadap Kualitas Audit', *ISSN: 2302-8556 E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 1.4 (2013), 92–109 (p. 97).

⁴⁶ Shintya, Nuryatno, and Oktaviani, p. 4.

3. Dalam melaksanakan audit serta penyusunan laporan, auditor wajib menggunakan keahlian profesional dengan cermat dan dengan seksama.
- b. Standar pekerjaan lapangan
1. Pekerjaan yang dilakukan harus direncanakan sebaik-baiknya dan juga bila memakai asisten harus disupervisi dengan semestinya.
 2. Pemahaman yang memadai atas pengendalian internal harus diperoleh guna merencanakan audit serta menentukan sifat dan runag lingkup pengujian yang akan dilakukan.
 3. Bukti serta komponen yang cukup harus diperoleh melalui inspeksi, pengamatan, permintaan keterangan, serta konfirmasi sebagai dasar yang memadai untuk menyatakan pendapat atas laporan keuangan yang diaudit.
- c. Standar pelaporan
1. Dalam laporan pemeriksaan harus memberikan pernyataan mengenai laporan keuangan yang disusun telah sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku umum di Indonesia
 2. Laporan pemeriksaan auditor harus menunjukkan ataupun menunjukkan pernyataan, jika terdapat tidak konsistennya penggunaan prinsip akuntansi di dalam menyusun laporan keuangan dalam periode yang sedang berjalan yang dibanding dengan penggunaan prinsip akuntansi dalam periode yang telah berlalu.
 3. Pengeungkapan informatif dalam suatu laporan keuangan harus dilihat secara memadai kecuali terdapat pernyataan lain dalam laporan keuangan.
 4. Dalam laporan auditor harus berisikan suatu pernyataan mengenai pendapat atas suatu laporan keuangan dengan lengkap dan menyeluruh ataupun suatu asersi tidak memberikan pernyataan. Jika suatu pendapat yang mana secara keseluruhan tidak diberikan oleh auditor, maka harus diberikan alasannya.

Selain standar audit guna menghasilkan kualitas audit yang baik, seorang auditor juga harus memegang teguh prinsip etika profesi akuntan. Menurut Simamora terdapat 8 prinsip yang harus ditaati oleh auditor⁴⁷ :

1. Tanggungjawab profesi

Setiap anggota harus menggunakan pertimbangan moral dan profesional didalam semua kegiatan yang dilakukan.

2. Kepentingan publik

Setiap anggota wajib dan senantiasa bertindak dalam rangka pelayanan publik, menghormati kepercayaan publik dan menunjukkan komitmen atas profesionalisme.

3. Integritas

Setiap anggota harus memenuhi tanggungjawab profesional dengan integritas setinggi-tingginya.

4. Objektivitas

Setiap anggota harus menjaga objektivitasnya dan bebas dari benturan kepentingan didalam pemenuhan profesionalitasnya.

5. Kompetensi dan kehati-hatian profesional

Setiap anggota harus melaksanakan jasa profesionalnya secara hati-hati, kompetensi dan ketekunan serta memiliki kewajiban didalam mempertahankan kemampuan dan keterampilan profesional.

6. Kerahasiaan

Setiap anggota wajib menghormati kerahasiaan informassi yang didapatkan selama proses audit dan tidak diperbolehkan menggunakan atau mengungkap informasi tersebut tanpa persetujuan.

7. Perilaku profesioal

Setiap anggota harus konsisten dengan reputasi profesi yang baik serta menjauhi tindakan yang dapat mendiskreditkan profesi.

⁴⁷ Tjun Lauw Tjun, p. 43.

8. Standar teknis

Setiap anggota harus menjalankan jasa profesionalnya menggunakan standar teknis dan standar profesional yang relevan.

2.1.3 Independensi

Didalam memberi pendapat tentang kewajaran atas suatu laporan keuangan yang diaudit, seorang auditor harus menerapkan sikap independen atas kepentingan kliennya, pengguna laporan keuangan, serta terhadap kepentingan diri auditor itu sendiri. Menurut standar profesional akuntan publik Independensi ialah suatu sikap yang mana tidak mudah terpengaruh, tidak berpihak kepentingan pihak manapun, terbebas dari kewajiban terhadap kliennya dan tidak memiliki kepentingan dengan kliennya baik dari pihak manajemen perusahaan maupun pemilik perusahaan⁴⁸. Mulyadi mendefinisikan independensi sebagai sikap mental yang terbebas dari pengaruh, tidak dikendalikan oleh pihak manapun, serta tidak tergantung pada pihak lain. Independensi juga bermakna terdapat pertimbangan yang objektif dalam merumuskan dan menyatakan suatu pendapat⁴⁹.

Menurut Boynton independensi merupakan suatu filosofi profesi sebagai kemampuan untuk bertindak dengan berdasarkan integritas dan objektivitas. Integritas merupakan hal yang penting didalam karakter setiap akuntan publik sehingga dapat dipercaya oleh masyarakat. Integritas merupakan suatu prinsip moral yang mana tidak memihak, seorang yang memiliki integritas tinggi memandang fakta dengan apa adanya serta mengumumkan fakta tersebut dengan sebenar-benarnya. Sedangkan sikap objektivitas merupakan sikap adil, tidak memihak, jujur secara intelektual, tidak berperasangka atau bias, dan juga bebas dari benturan kepentingan maupun berada dalam pengaruh pihak lain⁵⁰.

⁴⁸ Veby Kusuma Wardani, Wan Iriyuwono, and Muhammad Achsin, 'Pengaruh Pengalaman Kerja, Independensi, Integritas, Objektivitas Dan Kompetensi Terhadap Kualitas Audit', *Ekonomika-Bisnis*, 5.1 (2014), 63–74 (p. 65).

⁴⁹ Sugiarmini and Luh Kade Datriani, p. 5.

⁵⁰ Ferry Laurensius, 'Persepsi Fiskus Terhadap Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Independensi Auditor', *Jurnal Akuntansi, Keuangan & Perpajakan Indonesia*, 03.01 (2016), 41–55 (p. 43).

Sementara itu dalam penelitian yang dilakukan oleh Rahmawati independensi berasal dari bahasa Inggris yaitu “*independence*”. Menurut kamus *Oxford Advanced Learner’s Dictionary of Current English* terdapat kata “*independence*” yang berarti “dalam keadaan independen”. Adapun makna “*independence*” yaitu “tidak bergantung atau dikendalikan oleh pihak lain, tidak bergantung kepada orang lain, berperilaku dan berfikir sesuai dengan hati, serta bebas dari pengendalian orang lain”. Independensi memiliki manfaat dapat meningkatkan kredibilitas suatu laporan keuangan yang disajikan manajemen. Independensi juga berarti adanya kejujuran dari dalam diri seorang auditor dalam mempertimbangkan fakta secara objektif serta tidak memihak dalam diri auditor saat merumuskan dan memberikan pendapat⁵¹.

Menurut Donald William independensi auditor mencakup dua aspek yaitu⁵² :

1. Independensi sikap mental yang memiliki arti kejujuran dalam diri auditor didalam mempertimbangkan fakta-fakta serta pertimbangan secara objektif, tidak memihak pihak manapun dalam merumuskan dan memberikan pendapat.
2. Independensi penampilan yang mana memberikan kesan kepada masyarakat bahwa auditor bebas atau independen, sehingga seorang auditor harus menghindari situasi yang menyebabkan timbulnya keraguan di masyarakat. Independensi dalam penampilan ini memiliki hubungan dengan pandangan masyarakat terhadap independensi seorang akuntan publik⁵³.

Sementara itu menurut Agoes S aspek independensi seorang auditor dikelompokkan menjadi tiga aspek yaitu⁵⁴ :

⁵¹ Danang Febri and Agus Endro, ‘Pengaruh Independensi, Kompetensi, Integritas, Objektivitas Dan Pengalaman Kerja Terhadap Kualitas Audit(Studi Pada Kantor Akuntan Publik Di Jawa Tengah)’, *Seminar Nasional Dan The 3rd For Syariah Peper*, 2013, 578–88 (p. 580).

⁵² Minarni A Dethan, ‘Kompetensi Dan Independensi Dalam Kualitas Auditor : Suatu Pendekatan Teoritis’, *Jurnal Of Management*, 2.1 (2016), 77–94 (p. 92).

⁵³ Supriyono and Mulyadi, ‘Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Independensi Penampilan Akuntan Publik’, 1988, pp. 81–94 (p. 82).

⁵⁴ Lilis Ardini, ‘Pengaruh Kompetensi, Independensi, Akuntabilitas Dan Motivasi Terhadap Kualitas Audit’, *Majalah Ekonomi*, 3, 2010, 329–49 (p. 332).

1. Independensi senyatanya (*independent in fact*) yang berarti suatu kondisi dimana seorang auditor mempunyai kejujuran yang tinggi dan melakukan audit dengan objektif.
2. Independensi dalam penampilan (*independent in appearance*) yaitu pandangan dari pihak luar terhadap auditor sehubungan dengan pelaksanaan audit.
3. Independensi dari sudut keahlian atau kompetensi (*independent in competence*) hal ini berkaitan dengan kompetensi atau kemampuan yang dimiliki seorang auditor dalam melaksanakan dan menyelesaikan tugas yang diberikan.

Menurut Nasution sikap independensi seorang auditor dipengaruhi oleh faktor tekanan sosial (*social pressure*) yang bersasal dari Kantor Akuntan Publik (KAP) dan ancaman kepentingan pribadi. Faktor-faktor tersebut yaitu⁵⁵ :

1. Lamanya hubungan audit dengan klien (*Tenure of Audit*)

Audit Tenure merupakan berapa lama waktu seorang auditor dalam melaksanakan pemeriksaan terhadap kliennya. AICPA mengklasifikasikan lamanya penugasan audit seorang *partner* kantor akuntan menjadi dua yaitu selama lima tahun ataupun kurang dari lima tahun dan lebih dari lima tahun. Hal ini dimaksudkan agar menunjukkan hubungan yang lebih dari sekedar kantor akuntan publik dengan klien, tetapi sudah mengarah sebagai *partner* kerja. Dikarenakan sifat yang demikian kantor akuntan publik akan bersifat sebagaimana mereka sebagai auditor, dan sbagai *partner* kerja yang akan bekerja saling mendukung. Dengan timbulnya sikap saling mendukung ini dikhawatirkan dalam pelaksanaan tugasnya tidak sesuai dengan etika profsi yang berlaku⁵⁶.

2. Ukuran KAP

Menurut AICPA kantor akuntan publik digolongkan menjadi dua yaitu kantor akuntan besar dan kantor akuntan

⁵⁵ Laurensius, p. 43.

⁵⁶ Brilian Akbar Rakai A.W.S and Andi Kartika, 'Faktor Yang Mempengaruhi Independensi Auditor Di Jawa Tengah', *Dinamika Akuntansi, Keuangan Dan Perbankan*, 4.2 (2015), 124–35 (p. 126).

kecil. Kantor akuntan besar merupakan kantor akuntan yang telah melaksanakan audit pada perusahaan *go-public*, sedangkan kantor akuntan kecil adalah kantor akuntan yang belum melaksanakan audit pada perusahaan *go-public*. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Hartly dalam Mulyadi dan Supriyono menyatakan bahwa kantor akuntan besar lebih independen dibandingkan dengan kantor akuntan kecil, hal ini disebabkan oleh beberapa alasan. Pada kantor akuntan besar ketika hilangnya satu klien tidak begitu mempengaruhi pendapatan kantor akuntan tersebut. Selain itu kantor akuntan besar biasanya memiliki departemen audit yang terpisah dengan departemen yang memberikan jasa lainnya sehingga mampu mengurangi independensi yang lemah⁵⁷.

3. Persaingan dalam pasar audit

Semakin banyak dan meningkatnya profesi akuntan publik, akan mengakibatkan kompetisi antara kantor akuntan publik satu dengan kantor akuntan publik lainnya menjadi semakin ketat. Akibat dari persaingan yang semakin ketat ini akan mengakibatkan timbulnya pengaruh yang besar terhadap independensi akuntan publik. Persaingan yang ketat dapat mengakibatkan menurunnya sikap profesionalisme untuk bisa mempertahankan klien agar tidak berpindah menggunakan jasa akuntan yang lain, kantor akuntan cenderung tunduk pada manajemen klien.

4. Komite audit

Komite audit merupakan suatu badan yang dibentuk dalam perusahaan klien yang memiliki fungsi menjaga independensi akuntan pemeriksa terhadap manajemen. Anggota dari komite tersebut berisikan atas tiga atau lima orang dan paling banyak tujuh yang tidak merupakan bagian dari manajemen perusahaan. Komite audit diharapkan mampu mengatasi rusaknya independensi karena hubungan audit yang

⁵⁷ Supriyono and Mulyadi, p. 85.

lama antar satu kantor akuntan publik dengan kantor akuntan publik lainnya, namun juga diharapkan mampu mengatasi kurangnya independensi dikarenakan faktor lainnya. Perlu diingat komite tersebut memiliki anggota yang berasal dari dewan komisaris yang pada dasarnya merupakan pihak internal klien sehingga independensi komite tersebut kepada pemakai laporan audit perlu dipertanyakan oleh tim.

5. *Audit fee*

Audit fee yang besar yang diterima oleh akuntan dapat membuat berkurangnya independensi akuntan publik hal ini dikarenakan⁵⁸ :

- a. Kantor akuntan publik yang memeriksa merasa bergantung terhadap klien tersebut sehingga memiliki rasa segan untuk menentang klien
- b. Kantor akuntan publik merasa takut apabila kehilangan klien yang mampu memberikan pendapatan yang besar jika kantor akuntan publik tidak mau menuruti kehendak kliennya.
- c. Kantor akuntan cenderung memberikan *counterpart fee* yang besar kepada satu ataupun beberapa pejabat kunci klien yang sedang diaudit sehingga cenderung menimbulkan hubungan yang tidak independen.

Audit fee yang kecil juga dapat mengakibatkan akuntan publik lebih independen hal ini dikarenakan :

- a. Kantor akuntan tidak merasa ketergantungan dengan klien
- b. Hilangnya klien tidak mengakibatkan turunya jumlah pendapatan kantor akuntan dalam jumlah yang relatif besar.

6. Jasa lain yang diberikan selain jasa audit

Suatu kantor akuntan publik yang melakukan pemeriksaan audit mungkin sekaligus memberikan jasa lainnya kepada kliennya misalnya seperti jasa konsultasi manajemen, konsultasi perpajakan dan jasa lainnya. Pemberian jasa lainnya

⁵⁸ Supriyono and Mulyadi, p. 86.

ini dapat memberi dampak independensi akuntan publik menjadi berkurang hal ini disebabkan⁵⁹ :

1. Kantor Akuntan Publik (KAP) yang memberikan jasa kepada kliennya cenderung memiliki sikap yang memihak kepentingan kliennya sehingga mengakibatkan hilangnya sikap independensi yang dimiliki oleh auditor.
2. Kantor Akuntan Publik (KAP) merasa bahwa dengan memberikan jasa lain tersebut harga diri dari kantor akuntan publik dan seorang auditor dipertaruhkan demi keberhasilan kliennya, sehingga cenderung bersikap tidak independen dalam menjalankan auditnya.
3. Dalam memberikan jasa lainnya ini mungkin mengharuskan Kantor Akuntan Publik (KAP) membuat keputusan tertentu untuk kliennya, sehingga posisi akuntan publik menjadi tidak independen.
4. Kantor yang memberikan jasa lainnya selain jasa audit mungkin memiliki hubungan yang erat dengan pihak klien sehingga kurang independen dalam memberikan pendapatnya.

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Schulte, Hartly dan Ross dan Goldman dan Berlev menunjukkan bahwa pemberian jasa kepada klien cenderung mampu meningkatkan independensi akuntan publik. Hal ini disebabkan karena akauntan publik lebih mengetahui keadaan auditannya sehingga relatif memiliki kekuatan untuk menghadapi tekanan klien didalam mempertahankan independensinya.

7. Kedekatan Hubungan⁶⁰

- a. Adanya hubungan keuangan kantor akuntan dengan klien

Menurut Mulyadi menyatakan bahwa hubungan keuangan dengan klien dapat mempengaruhi objektivitas dan dapat berakibat pihak ketiga berkesimpulan bahwa

⁵⁹ Supriyono and Mulyadi, p. 84.

⁶⁰ Iman Karyadi, 'Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Independensi Auditor Pada Kantor Akuntan Publik', *Faktor Yang Mempengaruhi Independensi Profesi Auditor*, 1-16 (p. 11).

objektivitas auditor tidak dapat dipertahankan. Apabila seorang akuntan memiliki kepentingan keuangan pada klien sebelum melakukan penugasan, akuntan biasanya akan menjual saham klien yang dimilikinya sebelum melaksanakan penugasan, agar independensi tidak menjadi lemah. Hal itu dikarenakan penghapusan kepentingan keuangan sebelum memulai audit akan mampu menghilangkan bias atau melemahnya objektivitas yang berkaitan dengan kepentingan keuangan.

b. Hubungan Organisasi

Apabila seorang auditor akan ataupun segera setelah periode penugasan menjadi: (1) Dewan komisaris, direksi maupun menjadi karyawan didalam manajemen perusahaan kliennya, maupun (2) karyawan ataupun rekan usaha salah satu dewan komisi, direksi atau karyawan perusahaan klien, maka auditor tersebut dianggap mempunyai kepentingan yang bertentangan independensi dalam melaksanakan tugas. Dalam kondisi tersebut maka seorang auditor harus menolak ataupun mengundurkan diri dalam semua penugasan audit yang memiliki hubungan dengan klien.

c. Hubungan keluarga

Hubungan keluarga juga mampu mempengaruhi independensi, sebab itu seorang auditor dalam melaksanakan tugas harus menghindari penugasan atas audit laporan keuangan klien yang memiliki hubungan keluarga maupun hubungan pribadi dengan auditor yang bersangkutan. Hubungan keluarga yang dapat mempengaruhi independensi seorang auditor misalnya hubungan akuntan publik yang bersangkutan atau staff yang terlibat dalam penugasan merupakan suami istri, keluarga sedarah dari klien, dalam pengertian disini adalah pemilik perusahaan, pemegang saham utama, direksi serta eksekutif lainnya. Sementara hubungan pribadi misalnya seperti usaha kerja antara auditor

dengan klien yang diaudit dengan perusahaan kliennya
diperusahaan yang tidak sedang diaudit.

Seorang aditor harus mempunyai sikap independen, hal ini agar dalam melaksanakan tugas pemeriksaan yang diberikan tidak memihak pihak manapun serta mampu untuk melaporkan segala temuannya dengan jujur dan apa adanya. Allah SWT berfirman dalam Al-Qur'an surat An Nissa ayat : 135

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا كُونُوا قَوَّامِينَ بِالْقِسْطِ شُهَدَاءَ لِلَّهِ وَلَوْ عَلَانَفْسِكُمْ
أَوْ الْوَالِدِينَ وَالْأَقْرَبِينَ ۚ إِن يَكُنْ غَنِيًّا أَوْ فَقِيرًا فَاللَّهُ أَوْلَىٰ بِهِمَا فَلَا
تَتَّبِعُوا الْهَوَىٰ أَن تَعْدِلُوا ۚ وَإِن تَلَوَّا أَوْ تَعَرَّضُوا فَإِنَّ اللَّهَ كَانَ بِمَا
تَعْمَلُونَ خَبِيرًا

“Wahai orang-orang yang beriman, jadilah kamu orang yang benar-benar penegak keadilan, menjadi saksi karena Allah biarpun terhadap dirimu sendiri atau ibu bapa dan kaum kerabatmu. jika ia kaya ataupun miskin, Maka Allah lebih tahu kemaslahatannya. Maka janganlah kamu mengikuti hawa nafsu karena ingin menyimpang dari kebenaran. dan jika kamu memutar balikkan (kata-kata) atau enggan menjadi saksi, Maka Sesungguhnya Allah adalah Maha mengetahui segala apa yang kamu kerjakan”⁶¹.

Ibnu Jarir ath-Thabari menjelaskan mengenai turunya ayat ini yang mana ketika nabi Muhamad SAW sedang menangani kasus antara duaorang yang mana orang tersebut orang kaya dan orang miskin. Dimana nabi cenderung membela orang miskin tersebut sehingga ayat ini diturunkan untuk meluruskan. Diutamakan perintah untuk menegakan keadilan atas suatu kesaksian karena Allah adalah karena banyak orang yang hanya pandai didalam memerintahkan yang makruf, tetapi saat tiba waktunya menerapkan makruf yang diperintahkan orang tersebut melalaikannya. Ayat ini memerintahkan semua orang untuk menerapkan sikap adil atas dirinya baru menjadi saksi untuk mendukung maupun memberatkan orang lain. Penegakan keadilan serta kesaksian dapat menjadi dasar guna memperlihatkan kemudharatan yang dapat dijatuhkan. Penegakan

⁶¹ Al-Qur'an dan terjemahan, Departemen Agama RI, Bandung : CV Diponegoro, 2010.

keadilan memerlukan adanya kegiatan yang dapat berbentuk fisik, sedangkan kesaksian hanya berupa suatu ucapan yang disampaikan⁶².

Berdasarkan dari ayat diatas dijelaskan bahwa seorang muslim wajib menerapkan keadilan didalam kehidupan sehari-hari, yang mana perlakuan adil tersebut tidak memihak kepada kelompok tertentu, penerapan sikap adil ini dilakukan semata-mata hana karena Allah SWT. Dengan tidak memihak kelompok maupn kepentingan golongan tertentu maka aditor dapat melaksanakan tugasnya secara independen tanpa memihak pihak manapn yang mana hanya dilakukan semata-mata menegakan keadilan atas kebenaran dari Allah SWT.

2.1.4 Kompetensi

Didalam standar umum pertama SA seksi 210 IAPI (Ikatan Akuntan Publik Indonesia tahun 2011) memberikan pernyataan bawa pengauditan harus dilakukan seorang ataupun lebih yang mana memiliki keahlian maupun pelatihan teknis yang memadai sebagai seorang auditor. Dalam menjalankan tugasnya, auditor diharuskan untuk memiliki kemampuan maupun kompetensi. Kemampuan maupun kompetensi adalah salah satu prinsip yang harus diterapkan oleh seorang auditor guna menjamin hasil audit⁶³. Kompetensi yang diperlukan seorang auditor dalam proses audit tidak hanya berupa penugasan terhadap standar akuntansi dan auditing, tetapi juga mencakup penugasan terhadap objek yang akan diaudit yang berupa pengetahuan umum tentang lingkungan entitas, program, dan kegiatan yang diperiksa⁶⁴.

Menurut Alvin A.Arens dkk dalam buku berjudul *Jasa Audit Dan Asurance* mendefinisikan kompetensi sebagai sikap profesional dan kecermatan yang dimiliki seorang auditor. Auditor harus menjaga pengetahuan dan keterampilan profesional serta tekun dalam menerapkan pengetahuan dan keterampilan yang dimiliki dalam memberikan pelayanan jasa profesional. Kompetensi seorang auditor dapat diperoleh melalui pendidikan formal, ujian profesional, maupun

⁶² Shihab, *Tafsir Al-Misbah Jilid 2*, p. 617.

⁶³ Shintya, Nuryatno, and Oktaviani, p. 5.

⁶⁴ Bolang, Sondakh, and Morasa, p. 54.

keikutsertaan dalam pelatihan, seminar, symposium dan lain sebagainya. Menurut standar umum dalam peraturan revisi Standar Pemeriksaan Keuangan negara (SKPN) 2016 menyebutkan bahwa kompetensi profesional tidak hanya diukur secara kuantitatif dengan seberapa lama pengalaman pemeriksaan yang dimiliki karena hal tersebut tidak menggambarkan dengan akurat jenis pengalaman yang dimiliki pemeriksa. Bagian terpenting bagi seorang pemeriksa yakni mempertahankan kecakapan profesional melalui komitmen untuk belajar maupun dalam pengembangan sikap profesional pemeriksa⁶⁵.

Auditor harus mempunyai kualifikasi untuk memahami kriteria yang digunakan dan harus kompeten untuk mengetahui jenis serta jumlah bukti yang akan dikumpulkan guna mencapai keputusan yang tepat setelah memeriksa bukti. Lee dan Stone mengartikan kompetensi sebagai keahlian yang cukup secara eksplisit yang dapat bermanfaat dalam melakukan audit secara objektif. Menurut De Angelo terdapat beberapa sudut pandang mengenai kompetensi auditor sebagai berikut⁶⁶ :

1. Kompetensi auditor individual

Terdapat banyak faktor yang dapat mempengaruhi kemampuan auditor, antara lain pengetahuan dan pengalaman. Untuk melaksanakan tugas dalam pengauditan, seorang auditor memerlukan pengetahuan tentang pengauditan (umum dan khusus) dan pengetahuan bidang pengauditan, akuntansi dan industri klien. Selain itu diperlukan pengalaman, seperti yang dikemukakan oleh Libby dan Frederick bahwa seorang auditor yang mempunyai pengalaman serta pemahaman yang lebih baik atas laporan keuangan sehingga keputusan yang diambil dapat lebih baik.

2. Kompetensi audit tim

Didalam standar pekerjaan lapangan menyatakan bahwa pekerjaan yang menggunakan asisten maka harus disupervisi

⁶⁵ Sugiarmine and Luh Kade Datriani, p. 6.

⁶⁶ Tjun Lauw Tjun, p. 36.

dengan semestinya. Dalam suatu penugasan, satu tim audit biasanya terdiri dari auditor junior, auditor senior, partner dan manajer. Tim audit dapat dijadikan pandangan sebagai faktor yang dapat menentukan kualitas audit Kerjasama yang dilakukan secara baik antar anggota tim, profesionalisme, persistensi, skeptisme, pengendalian mutu yang kuat, pengalaman dengan kliennya, serta pengalaman industri yang baik akan memberikan tim audit yang mana memiliki kualitas yang tinggi.

3. Kompetensi dari sudut pandang KAP

Besaran KAP menurut Dies dan Giroux dapat diukur dari jumlah klien dan *prosentase* dari *audit fee* dalam usaha mempertahankan kliennya untuk tidak berpindah ke KAP yang lain. Penelitian yang dilakukan oleh De Angelo 1991, Davidson dan Neu 1993, Dye 1993, Lennox 1999 menemukan adanya hubungan yang positif antara besaran KAP dengan kualitas audit. KAP yang besar dapat menghasilkan kualitas audit yang lebih tinggi hal ini dikarenakan adanya insentif untuk menjaga reputasi. Selain itu KAP yang besar memiliki jaringan klien yang luas serta banyak sehingga mereka tidak tergantung dan tidak takut kehilangan klien. Selain itu KAP yang besar biasanya memiliki sumber daya yang lebih banyak dan lebih baik untuk melatih auditor mereka, membiayai auditor ke pendidikan profesi berkelanjutan serta melaksanakan pengujian audit dibandingkan dengan KAP kecil.

Alim dkk menyatakan bahwa kompetensi merupakan aspek pribadi dari dalam diri seseorang yang memungkinkan untuk dapat mencapai kinerja yang maksimal. Menurut Kusaryati terdapat 5 pengetahuan yang harus dimiliki seorang auditor yaitu, (1) pengetahuan tentang pengauditan umum, (2) pengetahuan tentang area fungsional, (3) pengetahuan mengenai isu akuntansi terbaru, (4) pengetahuan tentang industri khusus, dan (5) pengetahuan tentang bisnis umum serta penyelesaian masalah. Sementara itu menurut Tubbs menyebutkan bahwa dengan mempunyai pengalaman seorang auditor

akan memiliki suatu kelebihan yaitu (1) mendeteksi ketidak sesuaian, (2) mampu memahami ketidak sesuaian secara akurat, (3) dapat mencari ketidak sesuaian⁶⁷.

Dreyfus dan Dreyfus kompetensi adalah suatu keahlian seseorang yang mempunyai peran secara berkelanjutan yang dalam pergerakannya melalui suatu proses pembelajaran, dari “pengetahuan tentang sesuatu” menuju “mengetahui tentang bagaimana”, seperti misalkan : dari hanya sekedar pengetahuan yang bergantung kepada aturan tertentu kepada suatu pertanyaan yang memiliki sifat *intuinsif*. Menurut Dreyfus lima tahap didalam memperoleh suatu keahlian yaitu⁶⁸ :

1. *Novice* yang merupakan tahap awal yaitu pengenalan terhadap kenyataan dan membuat suatu pendapat berdasarkan dengan aturan yang tersedia. Ditahap ini keahlian prtama biasanya dimiliki oleh staf audit pemula yang baru lulus dari perguruan tinggi.
2. *Advanced beginner*, pada tahap kedua ini seorang auditor sangat bergantung kepada aturan serta tidak memiliki cukup kemampuan guna merasionalkan segala bentuk tindakan audit, tetapi di tahap ini auditor mulai mampu membedakan aturan yang sesuai dengan satu tindakan.
3. *Competence*, ditahap ketiga ini auditor harus memiliki cukup pengalaman dalam menghadapi situasi yang kompleks. Tindakan yang diambil disesuaikan dengan tujuan yang ada didalam pemikirannya dan kurang menyadari terhadap pemilihan, penerapan, dan prosedur aturan audit.
4. *Proficiency*, didalam tahap keempat ini segala sesuatu menjadi rutin, sehingga didalam menjalankan pekerjaannya seorang auditor cenderung bergantung kepada pengalaman yang diperoleh dimasa lalau. Disini instuisi mulai digunakan dan pada

⁶⁷ Ningsih and Yaniartha, p. 95.

⁶⁸ Dethan, p. 87.

akhirnya pemikiran audit akan terus berjalan sehingga didapatkan analisis yang substansial.

5. *Expertise*, yang merupakan tahap akhir, dalam tahap ini seorang auditor mengetahui sesuatu dikarenakan kematangannya serta pemahamannya mengenai praktek yang ada. Auditor sudah dapat membuat suatu keputusan ataupun menyelesaikan suatu permasalahan yang ada. Dengan demikian pada tahap ini segala tindakan yang dilakukan oleh auditor sangat rasional dan bergantung kepada instuinsi dan bukan kepada peraturan yang ada.

Dalam Al-Qur'an yang membahas mengenai proses belajar dapat dilihat pada surat Al-Baqarah ayat 31-33 ang berbunyi :

قَالَ اللَّهُ تَعَالَى: وَعَلَّمَ آدَمَ الْأَسْمَاءَ كُلَّهَا ثُمَّ عَرَضَهُمْ عَلَى الْمَلَائِكَةِ فَقَالَ أَنْبِئُونِي بِأَسْمَاءِ هَؤُلَاءِ إِنْ كُنْتُمْ صَادِقِينَ {31} قَالُوا سُبْحَانَكَ لَا عِلْمَ لَنَا إِلَّا مَا عَلَّمْتَنَا إِنَّكَ أَنْتَ الْعَلِيمُ الْحَكِيمُ {32} قَالَ يَا آدَمُ أَنْبِئْهُمْ بِأَسْمَائِهِمْ فَلَمَّا أَنْبَأَهُمْ بِأَسْمَائِهِمْ قَالَ أَلَمْ أَقُلْ لَكُمْ إِنِّي أَعْلَمُ غَيْبِ السَّمَاوَاتِ وَالْأَرْضِ وَأَعْلَمُ مَا تُبْدُونَ وَمَا كُنْتُمْ تَكْتُمُونَ {33}

Artinya : “Dia mengajarkan kepada Adam nama-nama (benda-benda) seluruhnya, kemudian mengemukakannya kepada para Malaikat lalu berfirman:”Sebutkanlah kepada-Ku nama benda-benda itu jika memang kamu orang yang benar!”, [31] Mereka menjawab:”Maha Suci Engkau, tidak ada yang kami ketahui selain apa yang telah Engkau ajarkan kepada kami; sesungguhnya Engkaulah Yang Maha Mengetahui lagi Maha Bijaksana. [32] Allah berfirman :”Hai Adam, beritahukan kepada mereka nama-nama benda ini”. Maka setelah diberitahukannya nama-nama benda itu, Allah berfirman:”Bukankah sudah Kukatakan kepadamu, bahwa sesungguhnya Aku mengetahui rahasia langit dan bumi dan mengetahui apa yang kamu lahirkan dan apa yang kamu sembunyikan [33]”⁶⁹.

Didalam tafsir Al-Misbah dijelaskan bahwa “Dia” yaitu Allah SWT “mengajarkan Adam nama-nama seluruhnya” yang mana memberikan suatu potensi mengenai pengetahuan nama-nama atau kata yang dipakai untuk menunjukan suatu benda, atau mengajarkan

⁶⁹ Al-Qur'an dan terjemahan, Departemen Agama RI, Bandung : CV Diponegoro, 2010.

mengenal manfaat benda. Pada ayat ini memberi informasi mengenai manusia yang mana manusia diberi anugrah oleh Allah berupa potensi atau kemampuan untuk mengenal nama maupun manfaat suatu benda, misalkan fungsi air, fungsi udara dan lainnya. Selain itu manusia juga diberi anugrah suatu kemampuan untuk berbahasa. Dalam ayat ini salah satu keistimewaan yang dimiliki oleh manusia yaitu kemampuan untuk mengungkapkan apa yang ada di dalam pikirannya serta memiliki kemampuan untuk mengerti suatu bahasa sehingga manusia itu sendiri mampu mengetahui maupun memahami suatu hal. Di sisi lainnya, kemampuan manusia dalam menemukan ide serta menamai sesuatu merupakan suatu langkah manusia menuju terbentuknya manusia yang memiliki pengetahuan serta lahirnya ilmu pengetahuan⁷⁰.

Dari ayat di atas diketahui bahwa manusia membutuhkan suatu proses mempelajari sesuatu sehingga dapat memahami banyak hal. Proses dalam belajar tersebutlah yang nantinya akan dianggap sebagai pengalaman. Ketika seorang auditor banyak belajar mengenai kompetensi profesional dibidang audit, melalui berbagai sumber dan pengalaman maka akan menambah wawasan serta banyak menambah pengetahuan mengenai pemeriksaan.

2.1.5 *Religiusitas*

Kata *religi* atau *religion* berasal dari bahasa latin yaitu *relegere* atau *relegare*. Kata *relegere* memiliki arti “mengumpulkan atau membaca” sedangkan *relegare* memiliki arti mengikat. Nasution menyatakan bahwa agama memiliki makna suatu ikatan yang harus dipegang serta di taati oleh manusia. Ikatan yang dimaksud bersumber dari kekuatan yang lebih tinggi dari manusia sebagai kekuatan yang tidak dapat di tangkap oleh panca indra, tetapi memiliki pengaruh yang besar terhadap kehidupan manusia. Menurut Uyun agama sangat mendorong seseorang untuk berperilaku baik dan

⁷⁰M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah Jilid 1* (Jakarta: Lentera Hati, 2002).

bertanggung jawab atas perbuatan serta usaha guna menjadi pribadi yang lebih baik⁷¹.

Menurut Suhardiyanto, *religiusitas* adalah suatu hubungan antara makhluk dengan sang pencipta yang memberikan suatu konsekuensi yang ditimbulkan terhadap makhluk tersebut untuk berkenan melakukan segala yang diperintahkan dan menjauhi apa yang dilarang⁷². Menurut Glock dan Stark *religiusitas* merupakan komitmen *religios* (yang mana memiliki hubungan dengan agama maupun keyakinan iman), yang terlihat melalui aktivitas yang dilakukan oleh individu yang memiliki kaitan dengan agama atau keyakinan iman yang diikuti. *Religiusitas* dikelompokkan dalam beberapa aspek yaitu⁷³.

1. *Religious practice (The ritualistic dimension)* yakni sampai sejauh mana seorang individu melaksanakan segala kewajiban ritual yang terdapat didalam agama.
2. *Religious belief (The ideological dimension)* yakni sejauh mana seorang individu menerima wahyu didalam ajaran agama yang dianut. Misalnya seperti kepercayaan terhadap tuhan, malaikat, kitab, nabi.
3. *Religious Knowledge (The intellectual dimension)* yakni seberapa jauh seorang individu mengetahui tentang ajaran agama yang dianutnya. Yang mana berhubungan dengan aktivitas yang dilakukan untuk mengetahui ajaran agamanya.
4. *Religious feeling (The experiential dimension)* yakni dimensi yang terdiri dari perasaan serta pengalaman yang pernah dialami. Misalnya dengan tuhan, bagaimana seorang individu merasa takut dan berdosa, seseorang yang merasa bahwa doanya telah dikabulkan.

⁷¹ Hadijah and Panjaitan, p. 13.

⁷² Dian Kusumaningtyas, 'Religiusitas Pada Motivasi Dan Etika Profesi Akuntan Dalam Perspektif Islam', *Cendekia Akuntansi*, 4.3 (2016), 116–26 (p. 116).

⁷³ Imang Dapit Pamungkas, 'Pengaruh Religiusitas Dan Rasionalisasi Dalam Mencegah Dan Mendeteksi Kecenderungan Kecurangan Akuntansi', *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 15.02 (2014), 48–59 (p. 52).

5. *Religious effect (The consequential dimension)* yakni dimensi yang mengukur sampai sejauhmanakah perilaku seseorang yang dimotivasi oleh ajaran agamanya didalam kehidupan sehari-hari.

Menurut Pamungkas menyatakan bahwa hubungan *religiusitas* dengan kualitas audit secara konsep yakni dengan sikap *religiusitas* yang dimiliki seorang auditor semakin tinggi maka akan menurunkan tingkat rasionalisasi seseorang, hal ini disebabkan seseorang yang menjadi terbiasa melakukan penghayatan mengenai agama yang dianut dalam kehidupan sehari-hari. Ketika seorang individu akan melakukan suatu tindakan yang mengarah kepada tindakan kriminal atau tindakan buruk seperti halnya kecurangan akuntansi maka individu tersebut akan melalui dilema kognitif yang mana dapat menurunkan serta meningkatkan pembenaran atau disebut juga rasionalisasi. Jika tingkat rasionalisasi yang dimiliki individu rendah maka kecenderungan dalam melakukan tindakan kecurangan akuntansi akan menjadi menurun begitu pula sebaliknya⁷⁴.

Didalam Al-Qur'an sikap *religiusitas* dijelaskan secara tersirat didalam Al-Qur'an surat Al-Baqarah ayat 208 yang berbunyi :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا ادْخُلُوا فِي السِّلْمِ كَآفَّةً وَلَا تَتَّبِعُوا خُطُوَاتِ الشَّيْطَانِ إِنَّهُ لَكُمْ عَدُوٌّ مُّبِينٌ

Artinya : “Wahai orang-orang yang beriman! Masuklah ke dalam Islam secara keseluruhan, dan janganlah kamu ikuti langkah-langkah setan. Sungguh, ia musuh yang nyata bagimu”⁷⁵.

Pada ayat di atas kata “*as-salim*” yang mana memiliki terjemahan ‘*islam atau kedamaian*’ yang memiliki makna dasar yakni damai maupun tidak mengganggu. Pada ayat ini kedamaian digambarkan terdapat pada suatu wadah yang dapat di mengerti dari kata “*fi*” yang berarti dalam. Pada ayat ini orang-orang yang beriman diminta bersikap totalitas diri ke dalam wadah tersebut

⁷⁴Nainggolan, Suratno, and Rachbini, p. 78.

⁷⁵ Al-Qur'an dan terjemahan, *Departemen Agama RI*, Bandung : CV Diponegoro, 2010.

secara keseluruhan, sehingga aktivitasnya berada pada titik kedamaian. Ayat ini mengharuskan setiap orang yang beriman agar menerapkan semua ajaran Islam, bukan hanya mempercayai dan mengamalkan sebagian yang diajarkan dan menolak maupun mengabaikan yang lainnya⁷⁶.

Dari ayat tersebut menjelaskan mengenai himbuan kepada umat Islam dalam melaksanakan agama secara penuh. Yang berarti dimana dalam menjalankan agama Islam tidak setengah-setengah. Hendaknya seorang Muslim menjalankan secara keseluruhan dalam segala aktivitas sehari-hari dengan menanamkan nilai-nilai Islam.

Nilai dasar dalam ekonomi Islam merupakan nilai yang diyakini dengan segenap keimanan, dimana nilai tersebut menjadi pondasi utama dalam melaksanakan kegiatan ekonomi Islam. Prinsip ataupun nilai dasar tersebut terdiri dari⁷⁷ :

1. *Tauhid* (Ketuhanan)

Tauhid merupakan pondasi utama dalam agama Islam, dengan adanya tauhid ini manusia bersaksi bahwa tiada Tuhan selain Allah, karena seluruh alam semesta yang diciptakan adalah ciptaan Allah⁷⁸. Ayat Al-Qur'an yang mempunyai kaitan dengan prinsip *tauhid* dalam melaksanakan kegiatan ekonomi yakni surat Al-Ikhlâs ayat 1-4 yang berbunyi :

قُلْ هُوَ اللَّهُ أَحَدٌ (1) اللَّهُ الصَّمَدُ (2) لَمْ يَلِدْ وَلَمْ يُولَدْ (3)
وَلَمْ يَكُنْ لَهُ كُفُوًا أَحَدٌ (4)

Artinya : "Katakanlah: "(1) Dia-lah Allah, Yang Maha Esa (2) Allah adalah Tuhan yang bergantung kepada-Nya segala sesuatu (3) Dia tiada beranak dan tidak pula diperanakkan (4) dan tidak ada seorangpun yang setara dengan Dia"⁷⁹.

⁷⁶ Shihab, *Tafsir Al-Misbah Jilid 1*.

⁷⁷ Hendri Hermawan Adinugraha, 'Norma Dan Nilai Dalam Ilmu Ekonomi Islam', *Media Ekonomi & Teknologi Informasi*, 21.1 (2001), 49–59 (p. 53).

⁷⁸ Rachma Angraini, Dani Rohmawati, and Tika Widiastuti, 'Maqāṣid Al-S Harī ' Ah Sebagai Landasan Dasar Ekonomi Islam', *Economica : Jurnal Ekonomi Islam*, 9.2 (2018), 295–317.

⁷⁹ Al-Qur'an dan terjemahan, *Departemen Agama RI*, Bandung : CV Diponegoro, 2010.

Al-Quran diturunkan ke dunia dengan tujuan memperkenalkan Allah SWT serta memerintahkan manusia untuk mengesakan Allah SWT. Pada surat Al-Ikhlâs ini memperkenalkan Allah kepada umat manusia yang disampaikan oleh nabi Muhammad SAW untuk menjawab siapa tuhan yang ia sembah. Pada ayat di atas menyatakan “*katakanlah wahai Muhammad*” kepada orang yang bertanya kepadamu “*Dia yang wajib disembah serta di esakan adalah Allah Tuhan Yang maha Esa*”. Pada ayat kedua kata Allah diulangi sekali lagi setelah sebelumnya disebutkan pada ayat pertama. Allah memiliki sifat *ash-shamadiyah* yang berarti menjadi harapan serta tempat tumpuan satu satunya. Hal ini mengisyaratkan bahwa siapa yang tidak mempunyai sifat *ash-shamadiyah* yang mana memiliki makna tidak menjadi tumpuan maka ia tidak wajib untuk disembah⁸⁰.

Dalam berusaha maupun melakukan suatu pekerjaan, segala bentuk usaha maupun pekerjaan yang dilakukan semuanya bergantung kepada Allah SWT. Prinsip tauhid mengantarkan manusia dalam menjalankan segala aktivitas ekonomi untuk yakin bahwa semua kekayaan yang dimiliki oleh seseorang adalah merupakan milik Allah SWT. Dengan keyakinan semacam ini mampu mengantarkan manusia pada keyakinan akan akhirat yang mana tidak semata-mata hanya mengejar keuntungan dunia semata.

2. ‘Adl (Keadilan)

Allah menganggap bahwa semua manusia memiliki derajat yang sama (*egalitarianism*) dihadapan-Nya yang mana yang membedakan adalah *ketaqwaannya*. Penerapan prinsip keadilan dalam kehidupan telah diatur dalam Al-Qur’an surat Al-Maidah ayat 8 yang berbunyi :

⁸⁰ M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah Jilid 15* (Jakarta: Lentera Hati, 2002), p. 607.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا كُونُوا قَوَّامِينَ لِلَّهِ شُهَدَاءَ بِالْقِسْطِ وَلَا يَجْرِمَنَّكُمْ شَنَا نُ قَوْمٍ عَلَىٰ إِلَّا تَعَدَّلُوا ۗ إِعْدِلُوا ۗ هُوَ أَقْرَبُ لِلتَّقْوَىٰ
وَاتَّقُوا اللَّهَ ۗ إِنَّ اللَّهَ خَبِيرٌ بِمَا تَعْمَلُونَ

Artinya : “Wahai orang-orang yang beriman! Jadilah kamu sebagai penegak keadilan karena Allah, (ketika) menjadi saksi dengan adil. Dan janganlah kebencianmu terhadap suatu kaum mendorong kamu untuk berlaku tidak adil. Berlaku adillah. Karena (adil) itu lebih dekat kepada takwa. Dan bertakwalah kepada Allah, sungguh, Allah Maha Teliti terhadap apa yang kamu kerjakan”⁸¹.

Pada ayat diatas dinyatakan bahwa sikap adil lebih dekat terhadap *taqwa* kepada Allah. Keadilan merupakan ajaran dari agama islam, jika terdapat agama lain selain islam yang mana tuntunan tertingginya adalah kasih berbeda dengan agama islam, hal ini disebabkan dalam berkehidupan di dalam masyarakat maupun pribadi, kasih dapat memberikan pengaruh yang buruk. Misalkan bila kita ksihan terhadap orang yang melakukan perbuatan jahat itu merupakan hal yang tidak sesuai. Adil merupakan menempatkan segala sesuatunya pada tempat yang semestinya. Jika seorang manusia memerlukan kasih maka, dengan menerapkan sikap adil orang dapat memberikan kasih kepada orang tersebut⁸².

Dapat diketahui bahwa adil merupakan menempatkan segala sesuatunya pada tempat yang semestinya. Dengan bersikap adil kepada semua orang maka tidak akan membuat orang lain *terzolimi* dan akan mendekatkan diri kita semakin dekat kepada Allah.

3. *Nubuwwah* (Kenabian)

Nabi Muhamad SAW merupakan panutan bagi seluruh umat muslim yang mana beliau memiliki budi pekerti yang baik serta mampu menjadi suri tauladan bagi umat manusia. Seperti yang telah dijelaskan di dalam firman Allah sebagai berikut :

⁸¹ Al-Qur'an dan terjemahan, *Departemen Agama RI*, Bandung : CV Diponegoro, 2010

⁸² M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah Jilid 4* (jakarta: Lentera Hati, 2002), p. 42.

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ
وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا

Artinya : “Sungguh, telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari Kiamat dan yang banyak mengingat Allah.” (Al-Qur’an surat Al-Ahzab ayat 21)⁸³

Ayat diatas menyatakan bahwa “Sungguh, telah ada pada (diri) Rasulullah” yakni Nabi Muhamad SAW yang mana menjadi suri tauladan yang baik bagi orang-orang yang senantiasa mengharap kan rahmat serta kasih sayang dari Allah dan juga kebahagiaan di akhirat kelak. Serta menjadi contoh untuk mereka yang senantiasa berdzikir kepada Allah serta bersholawat kepada nabi Muhamad SAW baik dalam kondisi senang maupun kesusahan⁸⁴.

Pada ayat diatas telah jelas menyatakan bahwa nabi Muhamad adalah suritauladan maupun contoh yang harus diikuti oleh semua umat muslim. yang mana dengan mngikuti sikap beliau dan menerapkannya didalam kehidupan sehari-hari.

Nabi Muhamad merupakan nabi akhir zaman yang memiliki empat sifat yang sering dijadikan sebagai teladan maupun panutan dalam menjalankan kehidupan sehari-hari. Empat sifat tersebut yakni :

- a. *Sidiq* (jujur, bennar) sifat jujur harus dimiliki setiap orang tak terkecuali akuntan publik. Seorang akuntan publik harus memiliki sifat jujur dalam dirinya. Dari sifat *sidiq* ini mampu memberikan efektivitas dan efisiensi, yang dimaksud efektivitas disini yaitu mencapai tujuan yang tepat dan benar, sedangkan efisien merupakan menjalankan aktivitas secara benar dan tepat yang mana memiliki arti

⁸³ Al-Qur’an dan terjemahan, *Departemen Agama RI*, Bandung : CV Diponegoro, 2010

⁸⁴ M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah Jilid 11* (jakarta: Lentera Hati, 2002), p. 242.

menggunakan teknik maupun cara yang tidak menumbulkan *kemubadziran*.

- b. *Amanah* (dapat dipercaya, kredibilitas, responsibility) dengan menerapkan sifat ini dapat membentuk pribadi yang kredibel serta memiliki rasa tanggungjawab. Dengan rasa tanggungjawab yang tinggi pada individu, mampu memberikan dampak yaitu terciptanya masyarakat yang kuat serta memiliki rasa tanggungjawab akan apa yang dilakukan.
 - c. *Fatanah* (cerdas, Pandai, kebijaksanaan, profesionalitas, intelektualitas). Segala kegiatan sehari-hari harus dilakukan dengan menggunakan ilmu maupun kecerdasan serta memaksimalkan semua potensi akal (*al-'aqlu*) yang ada pada tiap diri individu agar dapat mencapai suatu tujuan. Memiliki kredibilitas serta responsibility yang cukup tinggi belum cukup untuk melakukan kegiatan ekonomi maupun kehidupan sehari-hari. Tetapi apabila dilengkapi dengan akal maupun kecerdasan serta sikap profesional maka akan memudahkan dalam menjalankan kehidupan sehari-hari (Konsep "*work hard and smart*")
 - d. *Tabligh* (komunikatif, transparansi, marketebel) merupakan kemampuan yang terdapat dalam diri tiap individu dan dimiliki oleh setiap manusia, hal ini karena setiap individu yang memiliki agama maupun menganut suatu kepercayaan memiliki tanggungjawab penyampaian (*da'wah*). Sifat *tabligh* dalam diri seorang auditor akan menuntun auditor untuk dapat menyampaikan segala temuannya tanpa terkecuali tanpa ada yang ditutup-tutupi dan juga tidak dilebih-lebihkan.
4. *Khalifah* (Pemerintah, Pemimpin) merupakan perwujudan bahwa manusia merupakan seorang pemimpin di bumi yang diberikan kemampuan mental dan spiritual oleh Allah SWT.

Seperti yang dijelaskan didalam Al-Qur'an surat Al-Fatir ayat 39 yang berbunyi :

هُوَ الَّذِي جَعَلَكُمْ خَلَائِفَ فِي الْأَرْضِ فَمَنْ كَفَرَ فَعَلَيْهِ كُفْرُهُ وَلَا يَزِيدُ الْكَافِرِينَ كُفْرُهُمْ إِلَّا مَقْتًا وَلَا يَزِيدُ الْكَافِرِينَ كُفْرُهُمْ إِلَّا خَسَارًا

Artinya : “Dialah yang menjadikan kamu sebagai khalifah-khalifah di bumi. Barangsiapa kafir, maka (akibat) kekafirannya akan menimpa dirinya sendiri. Dan kekafiran orang-orang kafir itu hanya akan menambah kemurkaan di sisi Tuhan mereka. Dan kekafiran orang-orang kafir itu hanya akan menambah kerugian mereka belaka”⁸⁵.

Pada ayat diatas menegaskan bahwa “Dialah” saya tidak adanya wujud selain-Nya yang mana “yang menjadikan kamu” wahai manusia sebagai “khalifah-khalifah” yang mana sebagai pengganti yang lain di bumi. Hal ini merupakan suatu bukti keesaan Allah serta nikmat yang mana harus disyukuri dan bukan dihadapi dengan sifat *kufur* atau serakah. “Karena itu barang siapa yang kafir atas dirinya” sendiri jatuh diakibatkan oleh kekafirannya. Allah tidak sedikitpun disentuh oleh kakufuran makhluknya.”dan tidaklah menambah bagi orang kafir” yang kedurhakaanya bersifat mantab yang mana kekufuran berkaitan dengan peraturan yang diciptakan oleh Allah⁸⁶.

Fungsi utama dari *khalifah* yaitu guna menjaga keteraturan interaksi (*mu'amalah*) atara sesama manusia agar mampu mengurangi terjadinya kekacauan, kerusakan, persengketaan, dan keributan dalam beraktivitas. Penerapan prinsip *khalifah* didalam kegiatan berekonomi yakni terciptanya persaudaraan yang universal, yang mana kepercayaan akan sumberdaya yang dimiliki merupakan titipan ataupun *amanah* yang harus dijaga. Tiap individu mempunyai kebebasan dalam

⁸⁵ Al-Qur'an dan terjemahan, Departemen Agama RI, Bandung : CV Diponegoro, 2010.

⁸⁶ Shihab, *Tafsir Al-Misbah Jilid 11*, p. 484.

memanfaatkan sumber daya tersebut yang mana harus dengan diikuti rasa tanggungjawab serta kebebasan tersebut dibatasi dengan kebebasan individu yang lainnya sebagai perwujudan dari hubungan sesama manusia (*hablum minannnas*).

5. *Ma'ad* (Hasil)

Dalam pandangan islam dunia merupakan ladang dari akhirat kelak yang bermakna tempat bagi umat manusia untuk melaksanakan pekerjaan, menjalankan aktifitas, serta mengerjakan amal saleh. Kelak amal baik yang telah diperbuat manusia akan memberikan kebahagiaan dan balasan di akhirat.

2.2 Penelitian Terdahulu

Table 1 Penelitian Terdahulu

No	Judul penelitian	Variabel	Hasil penelitian
1	Dokman dkk (2020) <i>Pengaruh Kompetensi dan Independensi Terhadap Kualitas Audit Dengan Etika Auditor Sebagai Variabel Moderating pada Kantor Akuntan Publik Di Kota Medan</i> ⁸⁷ .	Independen : Kompetensi Etika Independensi Dependen : Kualitas Audit	Kompetensi, Independensi serta Etika auditor memberikan pengaruh secara positif dengan signifikan.
2	Ade Damayanti dkk (2019) <i>Pengaruh Kompetensi Dan Independensi Terhadap Kualitas Audit Pada Kantor Akuntan publik dimakasar</i> ⁸⁸	Independen : Kompetensi Independensi Dependen : Kualitas Audit	Kompetensi dan independensi memberikan pengaruh yang positif dan signifikan terhadap kualitas audit

⁸⁷ Dokman Marulitua Situmorang, Erlina, and Bambang Satriawan, 'Pengaruh Kompetensi Dan Independensi Aditor Teradap Kalitas Adit Dengan Etika Aditor Sebagai Variabel Moderating Pada Kantor Akuntan Publik Di Kota Medan', *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Finansial Indonesia*, 3.2 (2020), 1–14.

⁸⁸ Damayanty, p. 217.

3	Dewi dan Ingrid (2019) <i>Pengaruh Religiusitas, Sifat Machiavellian, Dan Orientasi Etika Terhadap Kualitas Audit Dengan Pemahaman Sistem Informasi Akuntansi Dan Independensi Sebagai Variabel Moderasi</i> ⁸⁹ .	Independen : <i>Religiusitas</i> Sifat Machiavellian Orientasi Etika Pemahaman SIA Independensi Dependen : Kualitas Audit	Religiusitas, Sifat machiavellian, orientasi etika, pemoderasi independensi, dan Religiusitas yang mana dimoderasi dengan Independensi memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Kualitas Audit.
4	Tongam Sinambela (2019) <i>Pengaruh Kompetensi, Independensi Dan Motivasi Terhadap Kualitas Audit</i> ⁹⁰	Independen : Kompetensi Motivasi Independensi Dependen : Kualitas Audit	Independensi tidak memberi pengaruh secara positif signifikan terhadap kualitas audit. Sementara kompetensi dan motivasi memberikan pengaruh yang positif dan signifikan terhadap kualitas audit

⁸⁹ Hadijah and Panjaitan, p. 6.

⁹⁰ Sinambela, p. 32.

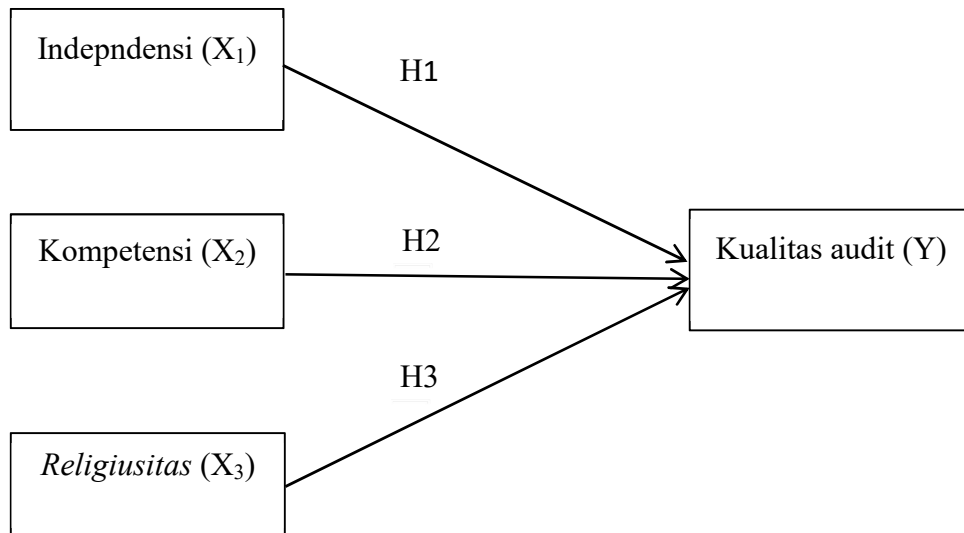
5	Anak Agung dkk (2020) <i>Pengaruh Profesionalisme, Independensi Dan Kompetensi Auditor Terhadap Kualitas Audit Pada Kantor Akuntan Publik Di Provinsi Bali (Studi Empiris Pada Kap Di Provinsi Bali)</i> ⁹¹	Independen : Profesionalisme Independensi Kompetensi Dependen : Kualitas Audit	Profesionalisme dan independensi auditor berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Sementara kompetensi tidak memberikan pengaruh terhadap kualitas audit.
6	Timbul dkk (2019) <i>Pengaruh Kompetensi, Independensi Dan Religiusitas Auditor Terhadap Kualitas Audit</i> ⁹²	Independen : Kompetensi Religiusitas Independensi Dependen : Kualitas Audit	Kompetensi dan <i>religiusitas</i> tidak berpengaruh terhadap kualitas audit sedangkan variabel Independensi memberikan pengaruh terhadap kualitas audit.

2.3 Kerangka Pemikiran

Berdasarkan dari latar belakang yang telah diuraikan oleh peneliti diatas serta peneletian terdahulu, penelitian ini mempunyai tujuan yaitu untuk mengetahui faktor yang mempengaruhi kualitas audit. Variabel yang diduga dapat mempengaruhi kualitas audit adalah independensi, kompetensi, dan *religiusitas*. Kerangka pemikiran pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

⁹¹ Pratiwi, Suryandari, and Susandya, p. 8.

⁹² Nainggolan, Suratno, and Rachbini, p. 75.



2.4 Hipotesis

2.4.1 Pengaruh Independensi Terhadap Kualitas Audit

Dalam pemeriksaan atas laporan keuangan oleh auditor, mempunyai tujuan yakni guna menyatakan atau memberikan pendapat bahwa laporan keuangan yang sudah disajikan pihak manajemen terbebas dari kesalahan serta salah saji material. Sehingga laporan keuangan itu dapat dijadikan sebagai salah satu dasar dalam menentukan ataupun mengambil sebuah keputusan.

Sikap independen sendiri menurut Mulyadi berarti suatu sikap dimana mental pada diri auditor terbebas dari pengaruh pihak lain serta tidak sedang berada dalam kontrol pihak manapun. Independensi juga merupakan sikap jujur dari dalam diri seorang auditor yang mana dari sikap jujur tersebut mampu untuk mempertimbangkan fakta secara objektif dengan tidak memihak pihak manapun saat memberikan pernyataan ataupun pendapat atas laporan keuangan yang diperiksa. Dengan memiliki sifat objektif serta tidak terpengaruh oleh berbagai pihak maka akan memberikan peningkatan kualitas audit hal ini disebabkan auditor mampu menjalankan tugas sesuai dengan peraturan yang berlaku⁹³.

⁹³ Deviana Ika Putri, Nyata Nugraha, and Iwan Budiyo, '(Studi Kasus Pada Auditor Kantor Akuntan Publik Di Kota Semarang) Latar Belakang Masalah Laporan Keuangan Menyediakan Berbagai Informasi Keuangan Yang Bersifat Kuantitatif Dan Diperlukan Sebagai Sarana Pengambilan Keputusan Baik Oleh Pihak Internal Maup', *Prosiding Sentrinov*, 001 (2015), 463–81 (p. 467).

Dalam teori keagenan dijelaskan bahwa auditor merupakan pihak ketiga yang akan membantu dalam menyelesaikan konflik kepentingan yang terjadi antara pihak principal (pemilik perusahaan, investor) dengan agen (manajemen). Terdapatnya sikap auditor yang independen dalam melakukan pemeriksaan atas laporan keuangan diharapkan dapat mendeteksi adanya kesalahan ataupun kecurangan yang terjadi dalam laporan keuangan yang dibuat oleh pihak agen (manajemen). Penelitian yang dilakukan oleh Nurjanah dkk menunjukkan bahwa kualitas audit dipengaruhi oleh independensi secara positif dan signifikan. Dengan semakin tingginya independensi dari seorang auditor maka kualitas audit yang dihasilkan akan semakin berkualitas. Berdasarkan uraian tersebut peneliti menarik hipotesis sebagai berikut :

H1 : Independensi auditor berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit.

2.4.2 Pengaruh Kompetensi Terhadap Kualitas Audit

Kompetensi merupakan suatu pengetahuan serta pengalaman auditor yang dimiliki secara cukup memadai serta eksplisit yang mana ketika dalam melaksanakan tugasnya mampu melaksanakan dengan objektif, cermat serta seksama. Dengan memiliki pengetahuan serta pengalaman yang cukup memadai akan membuat auditor menjadi lebih mengerti berbagai permasalahan serta memudahkan dalam memahami lingkuan audit pada kliennya, dengan demikian kualitas audit yang tinggi dapat dihasilkan⁹⁴.

Penelitian yang dilakukan oleh Vince mengenai kompetensi auditor menyatakan bahwa kompetensi auditor memberikan pengaruh yang signifikan. Sehingga dengan semakin baiknya kompetensi yang dimiliki auditor maka hasil audit yang dihasilkan akan berkualitas pula⁹⁵. Penelitian terdahulu oleh Titin menunjukkan hasil bahwa kompetensi auditor memberikan pengaruh secara

⁹⁴ Oktaviana Dian Charendra and Kurnia, 'Pengaruh Kompetensi Dan Independensi Auditor Terhadap Kualitas Audit', *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 6.9 (2017), 1–19 (p. 6).

⁹⁵ Ariany, p. 67.

signifikan dan positif⁹⁶. Berdasarkan uraian tersebut peneliti menarik hipotesis sebagai berikut :

H2 : Kompetensi auditor berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit.

2.4.3 Pengaruh *Religiusitas* Terhadap Kualitas Audit

Auditor dapat disebut profesional apabila auditor tersebut dapat memberikan pendapatnya dengan penuh tanggungjawab baik di dunia maupun di akhirat. Telah maraknya kasus mengenai penyimpangan yang menimpa auditor yang mana salah satu penyebabnya adalah kurangnya sikap *religiusitas* yang dimiliki dalam diri auditor. Auditor yang pada dirinya terdapat sikap *religiusitas* yang tinggi maka auditor tersebut akan senantiasa dalam menjalankan apa yang diperintahkan dan apa yang dilarang oleh Tuhanya. Dengan hal tersebut dengan adanya sikap *religiusitas* auditor akan selalu bertindak secara profesional serta melakukan tugas dengan sebaik mungkin, sehingga mampu menghasilkan audit yang berkualitas⁹⁷.

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Dewi dan Ingrid menyatakan bahwa sikap *religiusitas* pada auditor memberikan pengaruh signifikan terhadap kualitas audit. Sehingga semakin tinggi *religiusitas* auditor maka akan meningkatkan kualitas audit⁹⁸. Berdasarkan uraian tersebut peneliti menarik hipotesis sebagai berikut :

H3 : *Religiusitas* auditor berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit.

⁹⁶ Titin Rahayu and Bambang Suryono, 'Pengaruh Independensi Auditor, Etika Auditor Dan Pengalaman Auditor Terhadap Kualitas Audit', *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 5.4 (2016), 1–16 (p. 16).

⁹⁷ Winarsih, p. 4.

⁹⁸ Hadijah and Panjaitan, p. 24.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif merupakan suatu penelitian empiris yang mana data penelitiannya diperoleh dalam bentuk angka-angka⁹⁹.

3.2 Tmpat Dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Kantor Akuntan Publik (KAP) yang terdapat di Kota Semarang pada tahun 2021.

3.3 Jenis Dan Sumber Data

3.3.1 Jenis Data Penelitian

Jenis data pada penelitian ini menggunakan data primer. Data primer merupakan data yang didapatkan secara langsung dari objek penelitian yang diperoleh melalui penelitian lapangan maupun dengan cara menggunakan daftar pertanyaan (kuesioner)¹⁰⁰. Dapat disimpulkan bahwa data primer merupakan data yang bersumberkan langsung dari lapangan. dalam penelitian ini peneliti akan mengambil data secara langsung dilapangan.

3.3.2 Sumber Data Penelitian

Sumber data pada penelitian ini bersumber dari kuesioner (daftar pertanyaan) yang disebarakan ke Kantor Akuntan Publik (KAP) di Kota Semarang. Peneliti akan membuat sejumlah daftar pertanyaan yang kemudian akan disebarakan ke Kantor Akuntan Publik (KAP) di kota Semarang.

3.4 Populasi Dan Sampel

3.4.1 Populasi

Populasi merupakan keseluruhan objek yang akan diteliti oleh pneliti. Populasi dapat berupa manusia, benda mati maupun benda

⁹⁹ Syahrums and Salim, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, ed. by Rusyadi Ananda (Bandung: Ciptapustaka Media, 2012), p. 37.

¹⁰⁰ Lies Maria Hamzah, Imam Awaludin, and Emi Maimunah, *Pengantar Statistika Ekonomi* (Bandarlampung: CV.Angugrauh Utama Raarja, 2016), p. 8.

hidup yang mempunyai sifat yang dapat diukur¹⁰¹. Jadi populasi sendiri merupakan suatu bagian besar objek penelitian yang akan diteliti oleh peneliti. Populasi yang akan digunakan pada penelitian ini adalah seluruh auditor yang bekerja di Kantor Akuntan Publik (KAP) di kota Semarang. Berikut ini adalah daftar populasi yang disajikan dalam bentuk tabel :

Table 2 Daftar Populasi

No	Nama KAP	Jumlah auditor
1	Arnestesa	7
2	Beny, Tony, Frans dan Daniel	7
3	Darsono	6
4	Heliantono dan Rekan	7
5	Jonas Subarka	6
6	Amad Tarmizi	6
7	Leonard, Mulia dan Ricard	5
8	Tahrir	5
9	Tri Bowo Yulianti	6
10	Shopiana Wongsargo	6
11	Siswanto	9
12	Soekamto, Adi, Syahril dan Rekan	8
13	Hananta Budiantodan Rekan	5
14	Ashari dan Ida Nurhayati	5
15	Sodikin dan Harjianto	4
16	Bayudi, Yohana, Suzy, Arie	6
17	Kumalahadi, Kuncara, Suugeng Pamudji dan Rekan	6
18	Suratman	9
19	Sarastanto dan Rekan	8
20	Irawati Kusumadi	7
Jumlah		128

Sumber : Data primer yang diolah

¹⁰¹ Syahrudin and Salim, p. 113.

3.4.2 Sampel

Sampel merupakan sejumlah karakter dari populasi ataupun bisa disebut juga dengan bagian kecil dari populasi yang diperoleh melalui suatu prosedur ataupun teknik tertentu sehingga mampu mewakili suatu populasi¹⁰². Dapat disimpulkan bahwa sampel merupakan bagian dari dari suatu populasi yang mampu mewakili suatu populasi. Dalam penelitian ini auditor pada KAP dikota Semarang memiliki berbagai tingkatan jabatan serta jumlah yang berbeda serta kesibukan yang berbeda. Sehingga pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*. Teknik *purposive sampling* merupakan teknik pengambilan data dengan kriteria tertentu, yang mana kriteria yang ditetapkan dalam penelitian ini yaitu¹⁰³ :

1. Auditor yang bekerja pada KAP Di Kota Semarang.
2. Sedang berada di tempat dan bersedia untuk mengisi kuesioner yang diberikan.

Jumlah sampel diambil berdasarkan *teorema limit sentral* yang mana menyataaaakan bahwa sampel yang diambil minimal aadalah 30 sampel dalam suatu penelitian¹⁰⁴. jadi dalam penelitian ini jumlah sampel yang harus dipenuhi adalah minimal sebanyak 30 nsampel. Berikut adalah daftar sampel yang berhasil diperoleh peneliti :

Table 3 Daftar Sampel

No	Nama KAP	Responden
1	Arnestesa	5
2	Beny, Tony,Frans dan Daniel	5
3	Darsono	4
4	Heliantono dan Rekan	5
5	Jonas Subarka	4
6	Amad Tarmizi	5

¹⁰² Sand Siyoto and Ali Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian*, ed. by Ayup (Kediri: Literasi Media Pblishing, 2015), p. 63.

¹⁰³ Amirullah, *Metode Penelitian Menejemen* (Malang: Bayu Media Publishing Malang, 2015), p. 71.

¹⁰⁴ Syahrums and Salim.

7	Leonard, Mulia dan Ricard	4
8	Tahrir	4
9	Tri Bowo Yulianti	5
10	Siswanto	5
Jumlah		46

Sember : Data Primer yang diolah

3.5 Metode Pengumpulam Data

Pada penelitian ini peneliti mengumpulkan data dengan menggunakan metode daftar pertanyaan (kuesioner) yang akan diisi oleh responden yang terdapat pada Kantor Akuntan Publik (KAP) di Kota Semarang. Dalam kuesioner tersebut berisikan beberapa pertanyaan yang mempunyai kaitan dengan independensi, kompetensi, *religiusitas* serta kualitas audit. Daftar kuesioner tersebut diberikan secara langsung kepada responden, kemudian peneliti akan mengambil angket yang telah diisi.

3.6 Variabel Penelitian Dan Pengukuran

Table 4 variabel penelitian dan pengukuran

No	Variabel	Definisi	Indikator	Skala pengukuran
1	Independensi (X1)	independensi diartikan sebagai suatu kondisi dimana seorang akuntan terbebas dari pengaruh, tidak sedang dalam kendali pihak manapun, tidak bergantung kepada orang lain serta tidak terpengaruh oleh kekuatan yang berasal dari luar diri akuntan ketika sedang mempertimbangkan fakta yang diperoleh dalam melaksanakan pemeriksaan ¹⁰⁵ .	hubungan dengan klien, independensi pelaksanaan pekerjaan, dan independensi laporan ¹⁰⁶ .	Skala Likert

¹⁰⁵ Ayu Kadek Prihartini, Luh Gede Erni Sulindawati, and Nyoman Ari Surya Darmawan, 'Pengaruh Kompetensi, Independensi, Obyektivitas, Integritas Dan Akuntabilitas Terhadap Kualitas Audit Di Pemerintah Daerah (Studi Empiris Pada 5 Kantor Inspektorat Provinsi Bali)', *E-Journal SI Ak Universitas Pendidikan Ganesha*, 3.1 (2015), p. 2.

2	Kompetensi (X2)	kompetensi auditor diartikan sebagai pengalaman dan pengetahuan yang dimiliki seorang auditor yang cukup dan eksplisit untuk dapat melaksanakan tugas audit secara cermat, objektif dan seksama. ¹⁰⁷	pengetahuan dan pengalaman ¹⁰⁸ .	Skala Likret
3	Religiusitas (X3)	<i>religiusitas</i> merupakan suatu hubungan pribadi individu terhadap Tuhan Yang Maha Esa yang memiliki suatu akibat kepada individu tersebut untuk berkenan melaksanakan apa yang diperintahkan serta menjahui segala yang dilarang-Nya ¹⁰⁹ .	ideologi keyakinan, praktik agama, pengetahuan agama, pengalaman religius, konsekuensi ¹¹⁰ .	Skala Likret
4	Kualitas Audit (Y)	mengartikan kualitas audit adalah segala kemungkinan (<i>Probability</i>) yang dapat terjadi yang mana seorang auditor ketika menjalankan pemeriksaannya atas laporan keuangan dapat menemukan dan melaporkan pelanggaran yang	Kesesuaian pemeriksaan dengan standar audit, Kualitas laporan hasil audit ¹¹² .	Skala Likret

¹⁰⁶ Eko Hariyanto, 'Analisis Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Kualitas Audit', *Jurnal Ekonomi, Bisnis Dan Akuntansi (JEBA)*, 22.4 (2020), 429–37.

¹⁰⁷ Putri, Nugraha, and Budiyono, p. 467.

¹⁰⁸ Agytri Wardhatul, Khurun In, and Nur Fadrih Asyik, 'Pengaruh Kompetensi Dan Independensi Terhadap Kualitas Audit Dengan Etika Auditor Sebagai Variabel Pemoderasi', *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 8.8 (2019), 1–15 (p. 5).

¹⁰⁹ Kusumaningtyas, p. 117.

¹¹⁰ Hadijah and Panjaitan, p. 19.

¹¹² Hariyanto, p. 432.

	terjadi dalam sistem akuntansi kliennya, dimana saat melaksanakan tugasnya berpedoman kepada standar auditing yang berlaku serta menaati kode etik profesi akuntan publik ¹¹¹ .		
--	--	--	--

Pada penelitian ini dalam pengukuran variabel peneliti menggunakan skala likert yang mana skala tersebut merupakan skala yang memberi kemudahan dalam penelitian. Dalam pengukuran menggunakan skala likert digunakan beberapa pertanyaan untuk mengukur perilaku individu didalam memberikan jawaban dengan pilihan sebagai berikut¹¹³ :

Table 5 Skala Likert

Pertanyaan	Nilai
Sangat Tidak Setuju (STS)	1
Tidak Setuju (TS)	2
Netral (N)	3
Satuju (S)	4
Sangat Setuju (SS)	5

Untuk menilai variabel independen (X) dan variabel dependen (Y), analisis yang akan digunakan ialah berdasarkan dari nilai rata-rata dari tiap-tiap variabel. Untuk nilai rata-rata dapat diperoleh dengan rumus berikut :

$$Me = \frac{\sum X}{n}$$

Keterangan :

- Me* : Rata-rata
 $\sum x$: Jumlah
N : Jumlah responden

¹¹¹ Shintya, Nuryatno, and Oktaviani, p. 269.

¹¹³ Weksi Bdiaja, 'Skala Pengukuran Dan Jumlah Respon Skala Likert', *Ilm Pertanian Dan Perikanan*, 2.2 (2013), 127–33 (p. 128).

Setelah nilai rata-rata dari masing-masing variabel diketahui, kemudian akan di bandingkan dengan kriteria yang peneliti tentukan berdasarkan dari nilai terendah serta nilai tertinggi dari hasil pengisian kuesioner. Untuk nilai terendah diperoleh dari hasil banyaknya jumlah pertanyaan yang kemudian dikalikan dengan skor terendah (1), sedangkan untuk nilai tertinggi diperoleh dari mengalikan nilai tertinggi (5) dengan jumlah pertanyaan kuesioner yang mana peneliti menggunakan sskala likret 1-5. Menurut Sudjana (2005) yang mana menyatakan :

- a. Menentukan seberapa banyaknya kelas interval yang diperlukan. Untuk banyaknya kelas interval seringkali diambil paling sedikit adalah 5 kelas sedangkan paling banyak yakni 15 kelas interval, yang dipilih sesuai dengan kebutuhan. Cara lainnya yakni untuk besar $n > 200$ dapat menggunakan aturan *sturgesi* yang mana memiliki rumus $1+(3,3) \text{ Log } n$.
- b. Menentukan Panjang kelas Interval atau p

$$p = \frac{(\text{nilai terendah} - \text{Nilai tertinggi})}{\text{banyak kelas}}$$

3.7 Teknik Analisis Data

3.7.1 Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif adalah suatu statistik yang digunakan dalam menganalisis suatu data dengan mendeskripsikan ataupun memberikan gambaran data penelitian yang telah didapatkan dengan tujuan tanpa memberikan kesimpulan yang berlaku umum maupun mengeneralisasi. Dalam penelitian ini akan memberikan suatu gambaran mengenai keadaan yang telah diperoleh melalui suatu alat pengukuran yang kemudian diolah sesuai dengan fungsi masing-masing. Hasil data dari lapangan yang telah diolah kemudian dijelaskan kedalam bentuk angka sehingga memberikan suatu gambaran yang terkesan lebih mudah untuk dipahami oleh siapapun yang sedang memerlukan informasi mengenai adanya gejala tersebut¹¹⁴.

¹¹⁴ Siyoto and Sodik, p. 111.

3.7.2 Uji Kualitas Data

3.7.2.1 Uji Validitas

Uji validitas memberikan suatu gambaran tentang bagaimana daftar pertanyaan (*kuesioner*) benar-benar mampu mengukur apa yang ingin diukur yang berdasarkan pada teori. Bisa dikatakan dengan semakin tinggi validitas suatu *test* maka alat *test* tersebut telah tepat dalam mengenai suatu sasaran. Kriteria yang digunakan dalam menentukan valid tidaknya suatu alat *test* berdasarkan ketentuan¹¹⁵ :

1. Apabila r hitung $>$ r tabel maka dinyatakan valid.
2. Apabila r hitung $<$ r tabel maka dinyatakan tidak valid.

3.7.2.2 Uji Reabilitas

Reabilitas (keandalan) adalah suatu ukuran kestabilan dan konsistensi responden dalam menjawab pertanyaan yang memiliki kaitan dengan suatu variabel penelitian. Menurut Ghozali menyatakan kriteria dalam uji reabilitas sebagai berikut¹¹⁶ :

1. Jika nilai uji reabilitas $>$ 0,60 maka dapat dikatakan reliabel.
2. Jika nilai uji reabilitas $<$ 0,60 maka dikatakan tidak reliabel.

3.7.3 Uji Asumsi Klasik

3.7.3.1 Uji Normalitas

Uji kolmogorov-smirnov adalah uji normalitas yang telah banyak digunakan, uji ini memiliki kelebihan yaitu sederhana serta tidak menimbulkan perbedaan pandangan antara satu pengamat dengan pengamat yang lain yang sering terjadi apabila menggunakan grafik. Uji kolmogorov-Smirnov memiliki konsep dasar yaitu dengan membandingkan distribusi data (data yang akan diuji normalitasnya) dengan distribusi normal baku (data yang telah ditransform kedalam

¹¹⁵ Tjun Lauw Tjun, p. 49.

¹¹⁶ Malem Ukur Taringan, Susanti, and Prisma Bangun, 'Pengaruh Kompetensi, Etika Dan Fee Audit Terhadap Kualitas Audit', *Jurnal Akuntansi*, 13.1 (2013), 803–32 (p. 816).

bentuk Z-score yang diasumsikan normal). Jadi uji Kolmogorov-Smirnov adalah suatu uji beda antara data yang diuji normalitasnya dengan data normal baku¹¹⁷. Menurut Ghozali kriteria untuk uji Kolmogorov-Smirnov yaitu¹¹⁸ :

1. Apabila nilai uji $> 0,05$ maka memiliki distribusi normal.
2. Apabila nilai uji $< 0,05$ maka memiliki distribusi tidak normal.

3.7.3.2 Uji Heterokedastisitas

Uji heteroskedastisitas memiliki tujuan untuk apakah didalam regresi terjadi keditaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain yang tetap. Jika sama maka disebut dengan homokedastisitas dan bila berbeda maka disebut dengan heteroskedastisitas. Suatu regresi yang baik apabila tidak terjadi heterokedastisitas. Pada penelitian ini untuk menguji heterokedastisitas digunakan metode pengujian glejser. Kriteria yang digunakan sebagai berikut¹¹⁹ :

1. Apabila nilai uji $> 0,05$ maka dapat diartikan tidak terdapatnya heterokedastisitas.
2. Apabila nilai uji $< 0,05$ maka dapat diartikan terdapatnya heterokedastisitas.

3.7.3.3 Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas memiliki tujuan yaitu untuk melihat ada tidaknya kolerasi antar variabel bebas didalam satu linier berganda. Jika terdapat adanya multikolerasi maka koefisien regresi variabel tidak tentu serta kesalahan tidak terhingga. Untuk menguji digunakan nilai *Variance factor* (VIF) dengan kriteria sebagai berikut¹²⁰ :

1. Apabila nilai VIF > 10 maka terjadi Multikolerasi
2. Apabila nilai VIF < 10 maka tidak terjadi Multikolerasi

¹¹⁷ Rudi Lesmana and Nera Marinda Machdar, 'Pengaruh Profesionalisme, Kompetensi, Dan Independensi Auditor Terhadap Kualitas Audit', *Kalbisocio*, 2.1 (2015), 33–40 (p. 38).

¹¹⁸ Taringan, Susanti, and Bangun, p. 817.

¹¹⁹ Taringan, Susanti, and Bangun, p. 817.

¹²⁰ Sugiarmini and Luh Kade Datrini, p. 10.

3.7.4 Uji Hipotesis

3.7.4.1 Uji Regresi

Uji hipotesis didalam penelitian ini memakai analisis regresi linier berganda yang mana bertujuan untuk memberi gambaran bahwa suatu variabel yang terikat dapat dipengaruhi oleh variabel satu variabel terikat. Regresi linier yang digunakan untuk menghitung besarnya pengaruh variabel X terhadap Variabel Y, yang dalam pengukurannya menggunakan koefisien regresi, pada model ini menghubungkan antara variabel dependen dengan variabel independen. Model rumus persamaan regresi linier berganda pada penelitian ini adalah sebagi berikut¹²¹ :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

Keterangan :

Y	: Kualitas Audit
a	: Konstanta
b ₁ , b ₂ , b ₃	: Koefisien regresi
X ₁	: Independensi
X ₂	: Kompetensi
X ₃	: Religiusitas
e	: Error

3.7.4.2 Koefisien Determinasi (R²)

Dalam pengujian R² bertujuan untuk melihat seberapa besar naik turunnya variabel independen terhadap variabel dependen. Menurut ghozali terdapat ketentuan yang dijadikan indikator yaitu Apabila hasil pengujian R² mendekati 1 maka variabel independen sesaca bersama dinyatakan memiliki pengaruh terhadap variabel dependen¹²².

¹²¹ Sugiarmini and Luh Kade Datrini, p. 10.

¹²² Monot Wicaksana, 'Pengaruh Kompetensi Dan Independensi Terhadap Kualitas Audit Dengan Etika Auditor Sebagai Variabel Pemoderasi Pada Bawasda Pemenrintah Daerah Di Ex-Karasidenan Surakarta Provinsi Jawa Tengah', *Jurnal Akuntansi Dan Pajak*, 15.02 (2015), 14–36 (p. 22).

3.7.4.3 Uji Signifikansi Simultan (Uji Statistik F)

Uji f berguna untuk mengetahui adanya pengaruh variabel independen (X) secara bersama sama (simultan) mempengaruhi variabel dependen (Y)¹²³. Untuk rumus yang digunakan adalah :

H0 : Kedua variabel independen secara simultan tidak memberikan pengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen

H1 : Kedua variabel independen secara simultan memberikan pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen

Sedangkan untuk kriteria pengujiannya adalah :

1. Apabila nilai signifikansinya $> 0,05$ maka H0 dapat diterima atau variabel independen tidak memberi pengaruh signifikan terhadap variabel dependen
2. Jika nilai signifikansi $< 0,05$ maka H0 ditolak atau variabel independen secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen

3.7.4.4 Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji Statistik t)

Dalam Ghozali Uji t dikenal juga dengan uji parsial, uji t bertujuan untuk mengetahui pengaruh dari setiap variabel independen terhadap variabel dependen. Dalam pengujian jika t hitung $> p$ (*probabilitas value*) atau t tabel lebih kecil dari 5% atau 0,05 maka terdapat yang signifikan dari variabel independen terhadap variabel dependen secara individu atau masing masing. Apabila nilai t hitung $< p$ (*probabilitas value*) atau t tabel lebih besar dari 5% atau 0,05 maka tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen¹²⁴.

¹²³ Budi Setiawan, *Teknik Hitng Manal Analisis Regresi Linier Berganda Dua Variabel Bebas* (Bogor: Andi Yogyakarta, 2015), p. 8.

¹²⁴ Wicaksana, p. 22.

BAB IV ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

4.1 Deskripsi Objek Penelitian

Pada penelitian ini dilakukan pada 10 Kantor Akuntan Publik (KAP) di Kota Semarang, yang mana peneliti melakukan penyebaran angket atau kuesioner penelitian secara langsung ke Kantor Akuntan Publik (KAP). Penyebaran kuesioner dilakukan oleh peneliti pada tanggal 4 Juni 2021 dan selesai diambil kembali pada tanggal 20 Juni 2021. Kuesioner disebar dalam satu KAP maksimal sebanyak 6 kuesioner sedangkan yang paling sedikit yaitu 2 kuesioner, pemberian kuesioner ini menyesuaikan dengan keinginan dari Kantor Akuntan Publik berapa yang akan diperbolehkan. Adapun Kantor Akuntan Publik (KAP) yang bersedia untuk mengisi kuesioner adalah sebagai berikut :

Table 6 Daftar Responden

No	Nama KAP	Jumlah Tanggapan
1	Arnestesa	5
2	Beny, Tony, Frans dan Daniel	5
3	Darsono	4
4	Heliantono dan Rekan	5
5	Jonas Subarka	4
6	Amad Tarmizi	5
7	Leonard, Mulia dan Ricard	4
8	Tahrir	4
9	Tri Bowo Yulianti	5
10	Siswanto	5
Jumlah		46

Sumber : Data Primer yang diolah

Untuk presentase jumlah kuesioner yang telah diisi oleh responden dapat dilihat pada tabel sebagai berikut :

Table 7 Presentase Kuesioner

No	Nama KAP	Disebar	Diterima	Tidak Kembali
1	Arnestesa	5	5	0
2	Beny, Tony Frans dan Daniel	5	5	0
3	Darsono	5	4	1
4	Heliantono dan Rekan	5	5	0
5	Jonas Subarka	5	4	1
6	Amad Tarmizi	5	5	0
7	Leonard, Mulia dan Ricard	5	4	1
8	Tahrir	5	4	1
9	Tri Bowo Yulianti	5	5	0
10	Siswanto	5	5	0
Jumlah		50	46	4
Ppresentase		100%	92%	8%

Sumber : Data primer yang diolah

Dengan demikian dapat dilihat bahwa jumlah kuesioner yang disebar adalah sebanyak 50 kuesioner dan responden yang bersedia mengisi adalah sebanyak 46 responden dengan presentase sebesar 92%. Sedangkan untuk kuesioner yang tidak kembali adalah sebanyak 4 kuesioner dengan presentase sebesar 8%.

4.2 Deskripsi Data

4.2.1 Deskripsi Berdasarkan Gender

Table 8 Gender

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Laki-Laki	16	34.8	34.8	34.8
	Perempuan	30	65.2	65.2	100.0
	Total	46	100.0	100.0	

Sumber : Data primer yang diolah

Berdasarkan dari tabel diatas dapat diketahui data identitas diri responden berdasarkan jenis kelamin. Dari data tersebut dapat diketahui :

1. Jumlah keseluruhan responden sebanyak 46 dengan jumlah responden laki-laki sebanyak 16 orang dengan presentase sebesar 34,8 %.
2. Jumlah keseluruhan responden sebanyak 46 dengan jumlah responden perempuan sebanyak 30 orang dengan presentase sebesar 65.2%.

4.2.2 Deskripsi Berdasarkan Usia

Table 9 Usia

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulati ve Percen t
Valid 20-25 Tahun	8	17.4	17.4	17.4
25-30 Tahun	14	30.4	30.4	47.8
>30 Tahun	24	52.2	52.2	100.0
Total	46	100.0	100.0	

Sumber : Data primer yang diolah

Berdasarkan dari tabel diatas dapat diketahui data identitas diri responden berdasarkan usia. Dari data tersebut dapat diketahui :

1. Jumlah responden dengan umur 20-25 tahun sebanyak 8 orang dengan presentase sebesar 17,4 %.
2. Jumlah responden dengan umur 25-30 tahun sebanyak 14 orang dengan presentase sebesar 30,4%.
3. Sedangkan untuk reponden dengan umur lebih dari 30 sebanyak 46 dengan presentase sebesar 52%.

4.2.3 Deskripsi Berdasarkan Pendidikan

Table 10 Pendidikan

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulativ ePercent
Valid D3	6	13.0	13.0	13.0
S1	40	87.0	87.0	100.0
Total	46	100.0	100.0	

Sumber : Data primer yang diolah

Berdasarkan dari tabel diatas dapat diketahui data identitas diri responden berdasarkan pendidikan terakhir. Dari data tersebut dapat diketahui :

1. Jumlah responden dengan pendidikan D3 sebanyak 6 orang dengan presentase sebesar 13%.

- Jumlah responden dengan pendidikan S1 sebanyak 40 orang dengan presentase sebesar 87%.

4.2.4 Deskripsi Berdasarkan Lama Dalam Bekerja

Table 11 Lama Bekerja

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulativ ePercent
Valid 1-5 Tahun	38	82.6	82.6	82.6
6-10 Tahun	8	17.4	17.4	100.0
Total	46	100.0	100.0	

Sumber : Data primer yang diolah

Berdasarkan dari tabel diatas dapat diketahui data identitas diri responden berdasarkan lama bekerja. Dari data tersebut dapat diketahui :

- Jumlah responden yang telah bekerja 1-5 tahun adalah sebanyak 38 orang dengan presentase sebesar 82,6%.
- Jumlah responden yang telah bekerja 6-10 tahun adalah sebanyak 8 orang dengan presentase sebesar 17,4%.

4.2.5 Deskripsi Variabel Penelitian

4.2.5.1 Variabel Independensi

Dalam variabel independensi terdapat 6 pertanyaan yang mana diisi oleh auditor sebanyak 46 orang, nilai rata rata dara jawaban untuk variabel independensi adalah sebagai berikut :

$$Me = \frac{\sum X}{n}$$

$$Me = \frac{1240}{46} = 26,95$$

Jadi nilai rata-rata variabel independensi (X1) adalah 26,95.

Dalam variabel independensi terdapat 6 pertanyaan dalam kuesioner dengan nilai terendah 1 dan nilai tertinggi 5 yang menggunakan skala likret, sehingga :

Nilai terendah : $1 \times 6 = 6$
 Nilai tertinggi : $5 \times 6 = 30$

Sedangkan untuk perhitungan kelas interval adalah sebagai berikut :

$$P = \left(\frac{30-6}{5}\right) = 4,8$$

Maka didapatkan kriteria variabel independensi sebagai berikut :

Table 12 Variabel Independensi

Nilai	Kriteria
6 – 10,8	Sangat Tidak Independen
10,8 – 15,6	Tidak Independen
15,6 – 20,4	Cukup Independen
20,4 – 25,2	Independen
25,2 - 30	Sangat Independen

Sumber : Data primer yang diolah

Berdasarkan nilai rata-rata variabel independensi yang memiliki nilai sebesar 26,95 yang mana nilai tersebut termasuk kedalam kriteria sangat independen yang mana memiliki nilai 25,2 – 30. Dapat disimpulkan bahwa tingkat independensi auditor dapat dikatakan sangat independen.

4.2.5.2 Variabel Kompetensi

Dalam variabel kompetensi terdapat 6 pertanyaan yang mana diisi oleh auditor sebanyak 46 orang, nilai rata rata dara jawaban untuk variabel kompetensi adalah sebagai berikut :

$$Me = \frac{\sum X}{n}$$

$$Me = \frac{1228}{46} = 26,70$$

Jadi nilai rata-rata variabel kompetensi (X2) adalah 26,70.

Dalam variabel kompetensi terdapat 6 pertanyaan dalam kuesioner dengan nilai terendah 1 dan nilai tertinggi 5 yang menggunakan skala likret, sehingga :

Nilai terendah : 1 x 6 = 6
 Nilai tertinggi : 5 x 6 = 30

Sedangkan untuk perhitungan kelas interval adalah sebagai berikut :

$$P = \left(\frac{30-6}{5}\right) = 4,8$$

Maka didapatkan kriteria variabel kompetensi sebagai berikut :

Table 13 Variabel Kompetensi

Nilai	Kriteria
6 – 10,8	Sangat tidak kompeten
10,8 – 15,6	Tidak kompeten
15,6 – 20,4	Cukup kompeten
20,4 – 25,2	Berkompeten
25,2 - 30	Sangat berkompeten

Sumber : Data primer yang diolah

Berdasarkan nilai rata-rata variabel kompetensi yang memiliki nilai sebesar 26,70 yang mana nilai tersebut termasuk kedalam kriteria sangat berkompeten yang mana memiliki nilai 25,2 – 30. Dapat disimpulkan bahwa tingkat kompetensi auditor dapat dikatakan sangat berkompeten.

4.2.5.3 Variabel *Religiusitas*

Dalam variabel *religiusitas* terdapat 5 pertanyaan yang mana diisi oleh auditor sebanyak 46 orang, nilai rata rata dara jawaban untuk variabel independensi adalah sebagai berikut :

$$Me = \frac{\sum X}{n}$$

$$Me = \frac{1089}{46} = 23,61$$

Jadi nilai rata-rata variabel *religiusitas* (X3) adalah 26,69.

Dalam variabel *religiusitas* terdapat 5 pertanyaan dalam kuesioner dengan nilai terendah 1 dan nilai tertinggi 5 yang menggunakan skala likret, sehingga :

Nilai terendah : 1 x 5 = 5

Nilai tertinggi : 5 x 5 = 25

Sedangkan untuk perhitungan kelas interval adalah sebagai berikut :

$$P = \left(\frac{25-5}{5}\right) = 4$$

Maka didapatkan kriteria variabel *religiusitas* sebagai berikut :

Table 14 Variabel *Religiusitas*

Nilai	Kriteria
5 – 9	Sangat Tidak <i>religius</i>
9 – 13	Tidak <i>religius</i>
13 -17	Cukup <i>religius</i>
17 – 21	<i>Religius</i>
21 - 25	Sangat <i>religius</i>

Sumber : Data primer yang diolah

Berdasarkan nilai rata-rata variabel *religiusitas* yang memiliki nilai sebesar 23,61 yang mana nilai tersebut termasuk kedalam kriteria sangat *religius* yang mana memiliki nilai 21 – 25. Dapat disimpulkan bahwa tingkat *religiusitas* auditor dapat dikatakan sangat *religius*.

4.2.5.4 Variabel Kualitas Audit

Dalam variabel kualitas audit terdapat 6 pertanyaan yang mana diisi oleh auditor sebanyak 46 orang, nilai rata rata dara jawaban untuk variabel independensi adalah sebagai berikut :

$$Me = \frac{\sum X}{n}$$

$$Me = \frac{1228}{46} = 26,70$$

Jadi nilai rata-rata variabel kualitas audit (Y) adalah 26,69.

Dalam variabel Kualitas Audit terdapat 6 pertanyaan dalam kuesioner dengan nilai terendah 1 dan nilai tertinggi 5 yang menggunakan skala likret, sehingga :

Nilai terendah : 1 x 6 = 6

Nilai tertinggi : 5 x 6 = 30

Sedangkan untuk perhitungan kelas interval adalah sebagai berikut :

$$P = \left(\frac{30-6}{5} \right) = 4,8$$

Maka didapatkan kriteria variabel Kualitas audit sebagai berikut :

Table 15 Variabel Kualitas Audit

Nilai	Kriteria
6 – 10,8	Sangat Tidak berkualitas
10,8 – 15,6	Tidak berkualitas
15,6 – 20,4	Cukup berkualitas
20,4 – 25,2	Berkualitas
25,2 - 30	Sangat berkualitas

Sumber : Data primer yang diolah

Berdasarkan nilai rata-rata variabel kualitas audit yang memiliki nilai sebesar 26,70 yang mana nilai tersebut termasuk kedalam kriteria sangat berkualitas yang mana memiliki nilai 25,2 – 30. Dapat disimpulkan bahwa tingkat kualitas audit pada auditor dapat dikatakan sangat berkualitas.

4.3 Hasil Penelitian

4.3.1 Uji Kualitas Data

4.3.1.1 Uji Validitas

Uji validitas dikatakan valid apabila r hitung lebih besar daripada r tabel. Uji validitas dapat diukur dengan menggunakan df (*degree of freedom*) yang mana menggunakan rumus $df = n-3$ dimana n merupakan jumlah sampel yang diteliti. Dalam penelitian ini jumlah responden sebanyak 46 maka " $df = 46-3 = 43$ " dengan menggunakan nilai alpha 5% sehingga r tabel yang diperoleh sebesar 0,294. Dengan demikian dapat dilihat dari tabel berikut :

Table 16 Uji Validitas Independensi (X1)

Pertanyaan	R Hitung	R Tabel	Keterangan
1	0,774	0,294	Valid
2	0,557	0,294	Valid
3	0,806	0,294	Valid
4	0,667	0,294	Valid

5	0,729	0,294	Valid
6	0,702	0,294	Valid

Sumber : Data primer yang diolah

Kriteria uji validitas dinyatakan valid apabila r hitung $>$ r tabel. Pada tabel diatas dapat dilihat dari enam pertanyaan r hitung lebih besar daripada r tabel, yang berarti syarat terpenuhi dan dapat dinyatakan valid untuk variabel independensi (X1).

Table 17 Uji Validitas Kompetensi (X2)

Pertanyaan	R hitung	R tabel	Keterangan
1	0,612	0,294	Valid
2	0,814	0,294	Valid
3	0,712	0,294	Valid
4	0,612	0,294	Valid
5	0,638	0,294	Valid
6	0,749	0,294	Valid

Sumber : Data primer yang diolah

Kriteria uji validitas dinyatakan valid apabila r hitung $>$ r tabel. Pada tabel diatas dapat dilihat dari enam pertanyaan r hitung lebih besar daripada r tabel, yang berarti syarat terpenuhi dan dapat dinyatakan valid untuk variabel kompetensi (X2).

Table 18 Uji Validitas *Religiusitas* (X3)

Pertanyaan	R hitung	R tabel	Keterangan
1	0,673	0,294	Valid
2	0,741	0,294	Valid
3	0,587	0,294	Valid
4	0,740	0,294	Valid
5	0,751	0,294	Valid

Sumber : Data primer yang diolah

Kriteria uji validitas dinyatakan valid apabila r hitung $>$ r tabel. Pada tabel diatas dapat dilihat dari enam pertanyaan r hitung lebih besar daripada r tabel, yang berarti syarat terpenuhi dan dapat dinyatakan valid untuk variabel *religiusitas* (X3).

Table 19 Uji Validitas Kualitas Audit (Y)

Pertanyaan	R hitung	R tabel	Keterangan
1	0,725	0,294	Valid
2	0,790	0,294	Valid
3	0,661	0,294	Valid
4	0,747	0,294	Valid
5	0,378	0,294	Valid
6	0,493	0,294	Valid

Sumber : Data primer yang diolah

Kriteria uji validitas dinyatakan valid apabila r hitung $>$ r tabel. Pada tabel diatas dapat dilihat dari enam pertanyaan r hitung lebih besar daripada r tabel, yang berarti syarat terpenuhi dan dapat dinyatakan valid untuk variabel kualitas audit (Y).

4.3.1.2 Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas dikatakan reliabel apabila hasil nilai uji yang dilakukan lebih besar dari 0,6. Apabila hasil uji lebih besar maka data tersebut dapat dikatakan reliabel. Dengan demikian dapat dilihat dari tabel berikut :

Table 20 Uji Reliabilitas Independensi (X1)

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based On Standardized Items	N of Item
.800	.799	6

Sumber : Data primer yang diolah

Dari hasil uji dapat diketahui bahwa nilai *cronbach's alpha* yang diperoleh sebesar 0,800 yang mana lebih besar dari 0,6. Hal ini menunjukkan bahwa 6 pertanyaan independensi dapat dikatakan reliabel.

Table 21 Uji Reliabilitas Kompetensi (X2)

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based On Standardized Items	N of Item
.772	.781	6

Sumber : Data primer yang diolah

Dari hasil uji dapat diketahui bahwa nilai *cronbach's alpha* yang diperoleh sebesar 0,722 yang mana lebih besar dari 0,6. Hal ini berarti bahwa 6 pertanyaan kompetensi dapat dikatakan reliabel.

Table 22 Uji Reliabilitas Kompetensi (X3)

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based On Standardized Items	N of Item
.735	.737	5

Sumber : Data primer yang diolah

Dari hasil uji dapat diketahui bahwa nilai *cronbach's* yang diperoleh sebesar 0,735 yang mana lebih besar dari 0,6. Hal ini berarti bahwa 5 pertanyaan *religiusitas* dapat dikatakan reliabel.

Table 23 Uji Reliabilitas Kualitas Audit (Y)

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based On Standardized Items	N of Item
.697	.701	6

Sumber : Data primer yang diolah

Dari hasil uji dapat diketahui bahwa nilai *cronbach's alpha* yang diperoleh sebesar 0,697 yang mana lebih besar dari 0,6. Hal ini berarti bahwa 6 pertanyaan independensi dapat dikatakan reliabel.

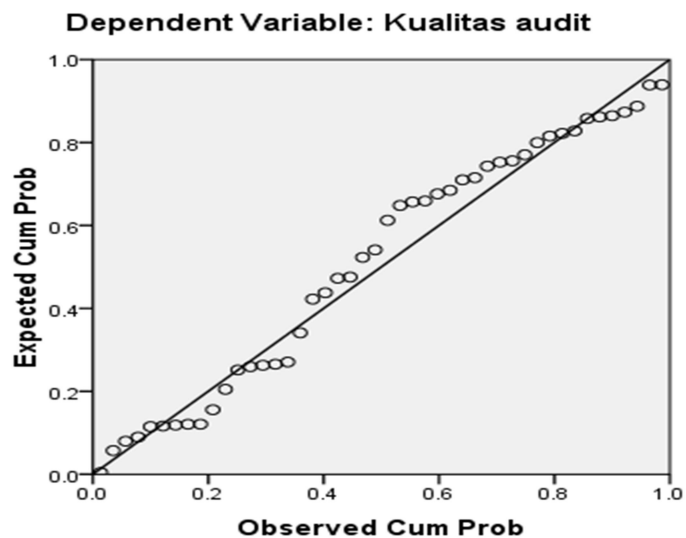
4.3.2 Uji Asumsi Klasik

4.3.2.1 Uji Normalitas

Uji normalitas berfungsi menguji suatu data apakah data tersebut berdistribusi normal atau tidak normal. Gambar dibawah ini merupakan hasil pengujian data dimana menggunakan gambar *normality probability plot*. Pada gambar dibawah dapat dilihat bahwa titik-titik mengikuti arah dari garis diagonal yang mana apabila mengikuti garis diagonal maka dapat dikatakan memenuhi asumsi.

Gambar 1 Uji Normalitas

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



Sumber : Data primer yang diolah

Selain dengan menggunakan *Probability plot*, untuk mengetahui suatu normalitas dapat dilihat dari uji Kolmogorov-Smirnov. Seperti pada hasil pengujian yang telah dilakukan berikut ini :

Table 24 Uji Kolmogorof-Smirnov

		Unstandardized Residual
N		46
Normal	Mean	.0000000
Parameters ^a	Std. Deviation	1.51665096
Most Extreme	Absolute	.131
Differences	Positive	.084
	Negative	-.131
Kolmogorov-Smirnov Z		.890
Asymp. Sig. (2-tailed)		.406

Sumber : Data primer yang diolah

Pada tabel hasil uji diatas dapat dilihat bahwa nilai signifikansi sebesar 0,406. Yang mana nilai tersebut lebih besar dari nilai signifikansi 0,05 yang artinya bahwa data dapat dikatakan berdistribusi normal.

4.3.2.2 Uji Heteroskedastisitas

Table 25 Uji glejser

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-.831	1.844		-.451	.655
Religiusitas	.104	.087	.212	1.191	.240
Kompetensi	-.046	.074	-.139	-.622	.537
Independensi	.032	.072	.105	.452	.653

a. Dependent Variable:

Sumber : Data primer yang diolah

Dari uji glejser yang telah dilakukan, dapat dilihat bahwa nilai signifikansi dari variabel independensi (0,653), Kompetensi (0,537) dan *religiusitas* (0,240) menunjukkan angka diatas atau lebih dari 0,05 yang mana pada pengujian glejser apabila nilai signifikan lebih besar dari 0,05 maka dapat dikatakan tidak adanya heterokedastisitas.

4.3.2.3 Uji Multikolinearitas

Uji multikolinieritas mempunyai tujuan yaitu untuk menguji apakah ada atau tidaknya multikolinieritas. Apabila nilai VIF menunjukkan hasil lebih besar dari 10 maka terjadi multikolinieritas. Dan apabila nilai VIF kurang dari 10 maka tidak terjadi multikolinieritas.

Table 26 Uji Multikolenieritas

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 (Constant)		
Independensi	.418	2.392
Kompetensi	.450	2.221
Religiusitas	.714	1.401

a. Dependent Variable: Kualitasaudit

Sumber : Data primer yang diolah

Berdasarkan dari hasil pengujian dapat diketahui bahwa nilai VIF untuk variabel independensi adalah sebesar 2,392 variabel kompetensi sebesar 2,221 dan religiusitas sebesar 1,401 yang mana ketiga variabel tersebut kurang dari 10. Dengan demikian dapat diasumsikan bahwa pengujian terbebas dari adanya multikolinieritas.

4.3.3 Uji Hipotesis

4.3.3.1 Uji Regresi

Table 27 Uji Regresi

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1(Constant)	8.118	3.640		2.231	.031		
Independensi	.444	.142	.539	3.137	.003	.418	2.392
Kompetensi	.074	.146	.084	.509	.613	.450	2.221
Religiusitas	.195	.172	.149	1.132	.264	.714	1.401

a. Dependent Variable: Kualitas

audit

Sumber : data primer yang diolah

Dari hasil diatas dapat diubah menjadi persamaan sebagai berikut ini :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

$$Y = 8,118 + 0,444X_1 + 0,074X_2 + 0,195X_3 + e$$

Keterangan :

Y	: Kualitas audit
a	: Konstanta
b ₁ , b ₂ , b ₃	: Koefisien regresi
X ₁	: Independensi
X ₂	: Kompetensi
X ₃	: Religiusitas
e	: Error

Analisis dari hasil pengujian adalah sebagai berikut :

1. Dapat dilihat bahwa nilai konstanta dari tabel diatas yaitu sebesar 8,118 yang mana memiliki arti bahwa variabel Independensi, Kompetensi, dan *Religiusitas* dengan asumsi bahwa nilai X₁, X₂ dan X₃ adalah 0 maka Kualitas audit akan meningkat sebesar 8,118.
2. Koefisien regresi variabel Independensi (X₁) dengan nilai 0,444 yang berarti setiap terjadi penambahan 1 satuan pada variabel Independensi (X₁) dengan asumsi bahwa variabel Kompetensi (X₂) dan *Religiusitas* (X₃) adalah 0, maka Kualitas Audit akan meningkat sebesar 0,444 satuan.
3. Koefisien regresi variabel Kompetensi (X₂) dengan nilai 0,074 yang berarti setiap terjadi penambahan 1 satuan pada variabel Kompetensi (X₂) dengan asumsi bahwa variabel Independensi (X₁) dan *Religiusitas* (X₃) adalah 0, maka Kualitas Audit akan meningkat sebesar 0,074 satuan.
4. Koefisien regresi variabel *Religiusitas* (X₃) dengan nilai 0,195 yang berarti setiap terjadi penambahan 1

satuan pada variabel *Religiusitas* (X3) dengan asumsi bahwa variabel Independensi (X1) dan Kompetensi (X2) adalah 0, maka Kualitas Audit akan meningkat sebesar 0,195 satuan.

4.3.3.2 Koefisien Determinasi (R²)

Table 28 Uji R

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.694 ^a	.482	.445	1.56988

a. Predictors: (Constant), Religiusitas, Kompetensi, Independensi

Sumber : Data primer yang diolah

Berdasarkan dari hasil pengujian hasil koefisien determinasi yang menunjukkan nilai R square (R²) dengan nilai 0,445 atau dengan presentase sebesar 44,5% yang mana 44,5% Kualitas Audit yang dihasilkan auditor mampu dijelaskan secara bersama oleh Independensi, Kompetensi, dan *Religiusitas*. Hal ini menunjukkan bahwa Independensi, Kompetensi dan *religiusitas* auditor berpengaruh terhadap Kualitas Audit. Sedangkan untuk 55,5% (100% - 44,5%) dijelaskan oleh variabel lainnya yang tidak diteliti.

4.3.3.3 Uji Signifikansi Simultan (Uji Statistik F)

Table 29 Uji F

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	96.229	3	32.076	13.015	.000 ^a
	Residual	103.510	42	2.465		
	Total	199.739	45			

Sumber : Data primer yang diolah

Berdasarkan dari tabel hasil pengujian diatas dapat dilihat bahwa pada kolom F yang mana menunjukkan hasil pengujian sebesar 13.015 dengan nilai signifikansi sebesar 0,00 yang mana 0,00 lebih kecil dari pada 0,05 maka memiliki arti yaitu variabel Independensi, Kompetensi, dan *Religiusitas* secara

bersama-sama mempengaruhi variabel Kualitas Audit secara signifikan. Dikarenakan nilai signifikansi yang kurang dari 0,05 maka :

1. Ho ditolak yang mana Independensi, Kompetensi dan *Religiusitas* tidak berpengaruh terhadap Kualitas Audit.
2. Ha diterima yang mana Independensi, Kompetensi dan *Religiusitas* berpengaruh terhadap Kualitas Audit.

4.3.3.4 Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji Statistik t)

Table 30 Uji t

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1(Constant)	8.118	3.640		2.231	.031
Independensi	.444	.142	.539	3.137	.003
Kompetensi	.074	.146	.084	.509	.613
Religiusitas	.195	.172	.149	1.132	.264

a. Dependent Variable: Kualitas audit

Sumber : Data primer yang diolah

Dalam uji ini dasar pengambilan keputusan adalah sebagai berikut :

1. Apabila nilai sig lebih kecil atau sama dengan 0,05 dan t hitung lebih besar dari nilai t tabel maka Ha dapat diterima sedangkan Ho ditolak.
2. Apabila nilai sig mempunyai nilai lebih besar dari 0,05 serta t hitung lebih kecil dari nilai t tabel maka Ha diterima dan Ho ditolak.

Berdasarkan dari tabel hasil pengujian diatas dapat dijelaskan sebagaimana berikut ini :

1. Pengaruh Independensi auditor terhadap Kualitas Audit.

Berdasarkan dari hasil pengujian variabel Independensi memiliki nilai signifikansi sebesar 0,03 yang mana lebih kecil dari pada 0,05 ($0,03 < 0,05$), dengan demikian Ha diterima dan Ho ditolak. Dilihat dengan membandingkan nilai t hitung dengan t tabel

yang mana t hitung untuk variabel Independensi sebesar 3,137 dengan t tabel yakni sebesar 2,01290 yang mana t hitung lebih besar dari t tabel maka H_a diterima dan H_o ditolak ($3,137 > 2,1290$). Maka dapat disimpulkan bahwa Independensi auditor memberikan pengaruh terhadap Kualitas audit.

2. Pengaruh Kompetensi auditor terhadap Kualitas Audit.

Berdasarkan dari hasil pengujian variabel Kompetensi memiliki nilai signifikansi sebesar 0,613 yang mana lebih besar dari pada 0,05 ($0,613 > 0,05$), dengan demikian H_a ditolak dan H_o diterima. Dilihat dengan membandingkan nilai t hitung dengan t tabel yang mana t hitung untuk variabel Kompetensi sebesar 0,509 dengan t tabel yakni sebesar 2,01290 yang mana t hitung lebih kecil dari t tabel maka H_a ditolak dan H_o diterima ($0,509 < 2,1290$). Maka dapat disimpulkan bahwa Kompetensi auditor tidak berpengaruh terhadap Kualitas audit.

3. Pengaruh *Religiusitas* auditor terhadap Kualitas Audit.

Berdasarkan dari hasil pengujian variabel *Religiusitas* memiliki nilai signifikansi sebesar 0,264 yang mana lebih besar dari pada 0,05 ($0,264 > 0,05$), dengan demikian H_a ditolak dan H_o diterima. Dilihat dengan membandingkan nilai t hitung dengan t tabel yang mana t hitung untuk variabel *Religiusitas* sebesar 1,132 dengan t tabel yakni sebesar 2,01290 yang mana t hitung lebih kecil dari t tabel maka H_a ditolak dan H_o diterima ($1,132 < 2,1290$). Maka dapat disimpulkan bahwa *Religiusitas* auditor tidak berpengaruh terhadap Kualitas audit.

4.4 Pembahasan

4.4.1 Pengaruh Independensi Terhadap Kualitas Audit

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis dari variabel Independensi, memiliki nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 ($0,03 < 0,05$), dan nilai t hitung lebih besar dari pada t tabel ($3,137 > 2,1290$) yang berarti bahwa variabel Independensi berpengaruh positif serta signifikan terhadap Kualitas Audit. Nilai koefisien regresi variabel Independensi sebesar 0,444 yang berarti jika sikap independensi diterapkan oleh auditor maka kualitas audit yang dihasilkan akan meningkat sebesar 0,444.

Independensi merupakan sikap tidak memihak, tidak sedang berada dalam tekanan serta terbebas dari pihak manapun. Seorang auditor yang menjalankan tugasnya harus memiliki sifat jujur dan terbebas dari pengaruh apapun sehingga laporan audit yang dihasilkan dapat dipercayai sebagai salah satu dasar untuk pengambilan keputusan. Dengan sikap yang independen ini auditor mampu melaporkan segala bentuk temuannya tanpa adanya tekanan dari pihak manapun, sehingga membuat hasil audit akan semakin baik. Dalam Al-Qur'an surat An-Nisa ayat : 58 yang berbunyi¹²⁵ :

إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُكُمْ أَنْ تُؤَدُّوا الْأَمَانَاتِ إِلَىٰ أَهْلِهَا وَإِذَا حَكَمْتُمْ بَيْنَ النَّاسِ أَنْ تَحْكُمُوا بِالْعَدْلِ ۗ إِنَّ اللَّهَ نِعِمَّا يَعِظُكُمْ بِهِ ۗ إِنَّ اللَّهَ كَانَ سَمِيعًا بَصِيرًا

Artinya : “Sungguh, Allah menyuruhmu menyampaikan amanat kepada yang berhak menerimanya, dan apabila kamu menetapkan hukum di antara manusia hendaknya kamu menetapkannya dengan adil. Sungguh, Allah sebaik-baik yang memberi pengajaran kepadamu. Sungguh, Allah Maha Mendengar, Maha Melihat”.

Dari ayat diatas bahwa jelas Allah SWT memerintahkan untuk menyampaikan amanat dengan adil. Dalam kaitan dengan audit, auditor dalam melaksanakan tugasnya harus menetapkan prinsip adil. Seperti yang diketahui auditor merupakan pihak ketiga yang memberikan opini atas kewajaran suatu laporan keuangan. Dengan

¹²⁵ Shihab, *Tafsir Al-Misbah Jilid 2*.

bersikap adil yang mana tidak memihak maka auditor dapat menjalankan tugasnya dengan independen.

Seorang auditor apabila dalam menjalankan tugasnya tidak sedang dalam pengaruh pihak lain, tidak berada dibawah tekanan auditor dapat menjalankan tugasnya sesuai prosedur yang mana apabila auditor menjalankan pemeriksaan sesuai dengan prosedur kualitas audit yang dihasilkan juga akan menjadi semakin baik. Berdasarkan hasil pengujian, penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Dokman dkk (2020), Ade Damayanti (2019), Dewi dan Ingrid (2019) yang mana menyatakan bahwa independensi auditor memberikan pengaruh terhadap kualitas audit.

4.4.2 Pengaruh Kompetensi Terhadap Kualitas Audit

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis dari variabel Kompetensi, memiliki nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 ($0,613 > 0,05$), dan nilai t hitung lebih kecil dari pada t tabel ($0,509 < 2,1290$) yang berarti bahwa variabel Kompetensi tidak berpengaruh terhadap Kualitas Audit. Nilai koefisien regresi variabel Kompetensi sebesar 0,074 yang berarti jika sikap Kompetensi diterapkan oleh auditor maka kualitas audit yang dihasilkan akan meningkat sebesar 0,074.

Kompetensi auditor tidak memberikan suatu pengaruh terhadap kualitas audit hal ini dapat sebabkan setiap auditor harus dapat menyesuaikan diri dengan sistem audit pada saat melaksanakan pemeriksaan pada perusahaan yang berbeda-beda, yang mana kompetensi disetiap saat dapat berubah. Dapat dikatakan dalam pemeriksaan yang dilakukan auditor secara garis besar sudah mengikuti standar audit yang telah ditetapkan, SOP, etika, serta lingkungan tempat pemeriksaan yang mana membuat kompetensi seorang auditor tidak begitu terlihat didalam laporan audit, serta dengan adanya review di dalam tim pemeriksaan auditor yang kurang berkompeten dapat memberikan kualitas audit yang baik.

Dapat dikatakan bahwa kompetensi tidak memberikan pengaruh dalam kualitas audit, akan tetapi dalam islam sendiri

kompetensi yang mana berkaitan dengan menuntut ilmu merupakan hal yang penting. Dalam Al-Qur'an telah dijelaskan bahwa menuntut ilmu merupakan hal yang wajib. Dalam Al-Qur'an surat Al-Alaq ayat : 1 yang berbunyi¹²⁶ :

اقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ

Artinya : “Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan”.

Dalam ayat tersebut memerintahkan kepada nabi Muhamad untuk membaca. Yang mana pada zaman dahulu nabi Muhamad belum dapat membaca. Dapat dikatakan bahwa ayat tersebut merupakan dasar perintah untuk menuntut ilmu pengetahuan. Sebagai seorang muslim menuntut ilmu merupakan suatu perintah yang wajib, dengan menuntut ilmu akan menambah wawasan pengetahuan.

Berdasarkan hasil pengujian, penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Anak Agung dkk (2020) dan Timbul dkk (2019) yang mana menyebutkan bahwa kompetensi auditor tidak memberikan pengaruh terhadap kualitas audit.

4.4.3 Pengaruh *Religiusitas* Terhadap Kualitas Audit

Berdasarkan atas hasil pengujian hipotesis dari variabel *Religiusitas*, memiliki nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 ($0,264 > 0,05$), dan nilai t hitung lebih kecil dari pada t tabel ($1,132 < 2,1290$) yang berarti bahwa variabel *Religiusitas* tidak berpengaruh terhadap Kualitas Audit. Nilai koefisien regresi variabel *Religiusitas* sebesar 0,195 yang berarti jika sikap Kompetensi diterapkan oleh auditor maka kualitas audit yang dihasilkan akan meningkat sebesar 0,195.

Religiusitas bukanlah suatu hal yang begitu penting di dalam melakukan suatu pemeriksaan, faktor budaya serta lingkungan kerja dapat mempengaruhi seseorang yang memiliki sikap religiusitas. Seseorang yang memiliki sikap religiusitas yang tinggi sering dihadapkan dalam suatu kondisi kerja yang “terpaksa” mengikuti arus untuk melakukan suatu penyimpangan. Selain itu dalam

¹²⁶ Shihab, *Tafsir Al-Misbah Jilid 15*.

melaksanakan pemeriksaan seorang auditor dituntut untuk bersifat profesional dalam melaksanakan pemeriksaan. Sikap profesional ini menuntut auditor untuk melakukan segala pekerjaannya dengan sebaik mungkin tanpa memandang apakah seorang auditor tersebut memiliki *religiusitas* yang tinggi.

Religiusitas tidak memberikan pengaruh terhadap kualitas audit, akan tetapi dalam islam menerapkan sikap *religiusitas* merupakan hal yang harus dilakukan serta diterapkan bagi setiap umat muslim dalam kehidupan sehari-hari. Dalam Al-Qur'an surat An-Nisa ayat 136 yang berbunyi¹²⁷ :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا آمِنُوا بِاللَّهِ وَرَسُولِهِ وَالْكِتَابِ الَّذِي نَزَّلَ عَلَى رَسُولِهِ
وَالْكِتَابِ الَّذِي أَنْزَلَ مِنْ قَبْلُ وَمَنْ يَكْفُرْ بِاللَّهِ وَمَلَائِكَتِهِ وَكُتُبِهِ وَرُسُلِهِ
وَالْيَوْمِ الْآخِرِ فَقَدْ ضَلَّ ضَلَالًا بَعِيدًا

Artinya : *Wahai orang-orang yang beriman! Tetaplah beriman kepada Allah dan Rasul-Nya (Muhammad) dan kepada Kitab (Al-Qur'an) yang diturunkan kepada Rasul-Nya, serta kitab yang diturunkan sebelumnya. Barangsiapa ingkar kepada Allah, malaikat-malaikat-Nya, kitab-kitab-Nya, rasul-rasul-Nya, dan hari kemudian, maka sungguh, orang itu telah tersesat sangat jauh.*

Dalam ayat diatas Allah SWT memerintahkan kepada umat manusia untuk beriman serta taat kepada Allah SWT dan nabi Muhamad SAW. Perintah taat ini hendaknya diterapkan dalam kehidupan sehari hari, dengan menaati perintah Allah SWT dan nabi Muhamad SAW maka umat islam tidak akan tersesat jalan hidupnya. Dengan menerapkan sikap taat ini akan mampu menumbuhkan sikap *religius* pada diri seseorang.

Berdasarkan hasil pegujian, penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Timbul dkk (2019) yang mana menyebutkan bahwa kompetensi auditor tidak memberikan pengaruh terhadap kualitas audit.

¹²⁷ Shihab, *Tafsir Al-Misbah Jilid 2*.

BAB V PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan dari penelitian yang telah dilakukan dengan judul “Pengaruh Independensi, Kompetensi, Dan *Religiusitas* Auditor Terhadap Kualitas Audit Pada Kantor Akuntan Publik Di Kota Semarang” dapat diambil kesimpulan sebagaimana berikut :

1. Independensi Auditor memberikan pengaruh positif terhadap Kualitas Audit, yang mana dapat dilihat dari hasil uji t dengan nilai signifikansi kurang dari 0,05 ($0,03 < 0,05$) serta nilai t hitung yang lebih besar dari t tabel ($3,137 > 2,1290$) serta nilai pengaruh yakni sebesar 0,444 terhadap kualitas audit.
2. Kompetensi Auditor tidak berpengaruh signifikan terhadap Kualitas Audit, yang mana dapat dilihat dari hasil uji t dengan nilai signifikansi lebih dari 0,05 ($0,613 > 0,05$) serta nilai t hitung yang lebih kecil dari t tabel ($0,509 < 2,1290$) serta nilai pengaruh yakni sebesar 0,074 terhadap kualitas audit.
3. *Religiusitas* Auditor tidak berpengaruh signifikan terhadap Kualitas Audit, yang mana dapat dilihat dari hasil uji t dengan nilai signifikansi lebih dari 0,05 ($0,264 > 0,05$) serta nilai t hitung yang lebih kecil dari t tabel ($1,132 < 2,1290$) serta nilai pengaruh yakni sebesar 0,195 terhadap kualitas audit.

5.2 Keterbatasan

Dalam penelitian ini masih terdapat keterbatasan, adapun keterbatasan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Dalam penelitian ini memiliki objek yang terbatas yaitu profesi auditor yang mana pengambilan sampel yang dilakukan hanya pada Kantor Akuntan Publik (KAP) di Kota Semarang, yang mana menimbulkan perbedaan mengenai hasil penelitian dan kesimpulan, apabila dilakukan pada obyek yang berbeda.
2. Penelitian ini menggunakan tiga variabel independen yaitu Independensi, Kompetensi dan *Religiusitas* yang mana masih banyak terdapat indikator yang berpengaruh terhadap Kualitas Audit.

5.3 Saran

Dalam penelitian ini masih banyak terdapat kekurangan, sehingga perlu mendapatkan masukan agar penelitian dimasa yang akan mendatang menjadi lebih baik. Dengan adanya masukan mengenai beberapa hal antara lain :

1. Setiap auditor pada Kantor Akuntan Publik (KAP) di Kota Semarang hendaknya menerapkan sikap independensi dkepada setiap kliennya tanpa terkecuali guna memberikan kualitas audit yang mana dapat diandalkan. Sehingga dengan sikap independensi tingkat kepercayaan masyarakat dapat meningkat terhadap profesi akuntan publik.
2. Ruang lingkup penelitian yang terbatas yaitu pada Kantor Akuntan Publik (KAP) di Kota Semarang, yang mana pada KAP di Kota Semarang memiliki jumlah auditor relatif lebih sedikit. Dengan demikian penili mengharapkan untuk penelitian yang kan dilakukan selanjutnya dapat memperluas ruang lingkup dalam penelitian seperti misalkan pada Kantor Akuntan Publik (KAP) Se Jawa Tengah.
3. Untuk penelitian yang akan mendatang untuk dapat menambahkan variabel lain yang mana dapat mengukur kualitas audit selain variabel yang sudah diteliti oleh peneliti seperti misalnya akuntabilitas, profesionalisme, etika profesi dan lain sebagainya.
4. Penelitian lebih lanjut diharapkan juga selain mempersiapkan angket dalam bentuk kertas juga mempersiapkan dalam bentuk google form, hal ini dikarenakan tidak semua Kantor Akuntan Publik (KAP) menerima dalam bentuk kertas.

DAFTAR PUSTAKA

- A.W.S, Brilian Akbar Rakai, and Andi Kartika, 'Faktor Yang Mempengaruhi Independensi Auditor Di Jawa Tengah', *Dinamika Akuntansi, Keuangan Dan Perbankan*, 4.2 (2015), 124–35
- Adinugraha, Hendri Hermawan, 'Norma Dan Nilai Dalam Ilmu Ekonomi Islam', *Media Ekonomi & Teknologi Informasi*, 21.1 (2001), 49–59
- Amirullah, *Metode Penelitian Menejemen* (Malang: Bayu Media Publishing Malang, 2015)
- Anam, Hairul, Felita Oktavia Tenggara, and Dika Karlinda Sari, 'Pengaruh Independensi , Integritas , Pengalaman Dan Objektivitas Auditor Terhadap Kualitas Audit', *Forum Ekonomi*, 23.1 (2021), 96–101
- Anggraini, Rachma, Dani Rohmawati, and Tika Widiastuti, 'Maqāṣid Al-S Harī ' Ah Sebagai Landasan Dasar Ekonomi Islam', *Economica : Jurnal Ekonomi Islam*, 9.2 (2018), 295–317
- Ardini, Lilis, 'Pengaruh Kompetensi, Independensi, Akuntabilitas Dan Motivasi Terhadap Kualitas Audit', *Majalah Ekonomi*, 3, 2010, 329–49
- Ariany, Vince, 'Pengaruh Independensi Dan Kompetensi Auditor Terhadap Kualitas Audit Pada Bank BUMN Di Medan', *Riset Dan Jurnal Akuntansi*, 1.1 (2017), 62–69
- Arisinta, Octaviana, 'Pengaruh Kompetensi, Independensi, Time Budget Pressure, Dan Audit Fee Terhadap Kualitas Audit Pada Kantor Akuntan Publik Di Surabaya', *Jurnal Ekonomi*, 3, 2013, 266–78
- Baharuddin, Darmawati, and Ikhsan Alwi Ansar, 'Pengaruh Kompetensi, Independensi Dan Fee Audit Terhadap Kualitas Audit Pada KAP DiMakassar', *Jurnal Ilmu Ekonomi*, 2.1 (2019), 51–60
- Bdiaja, Weksi, 'Skala Pengukuran Dan Jumlah Respon Skala Likert', *Ilm Pertanian Dan Perikanan*, 2.2 (2013), 127–33
- Bolang, Marietta Sylvie, Jullie J Sondakh, and Jenny Morasa, 'Pengaruh Kompetensi, Independensi Dan Pengalaman Terhadap Kualitas Audit Aparat Inspektorat Kota Tomohon Dalam Pengawasan Pengelolaan Keuangan Daerah', *Jurnal Accountability*, 2.1 (2013), 151–63
- Budisantosa, A Totok, 'Analisis Pengaruh Equity Sensitivity Dan Ethical Sensitivity Terhadap Perilaku Etis Auditor', *MODUS*, 29.1 (2017), 105–17
- Charendra, Oktaviana Dian, and Kurnia, 'Pengaruh Kompetensi Dan Independensi Auditor

- Terhadap Kualitas Audit’, *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 6.9 (2017), 1–19
- Damayanty, Ade, ‘Pengaruh Kompetensi Dan Independensi Auditor Terhadap Kualitas Audit Pada Kantor Akuntan Publik Di Makassar’, *Jurnal Akun Nabelo: Jurnal Akuntansi Netral, Akuntabel, Objektif*, 2.1 (2019), 217–31
- Dethan, Minarni A, ‘Kompetensi Dan Independensi Dalam Kualitas Auditor: Suatu Pendekatan Teoritis’, *Jurnal Of Management*, 2.1 (2016), 77–94
- Dewa, Yoga Bala, ‘Pengaruh Kompetensi, Independensi, Dan Pengalaman Auditor Terhadap Kualitas Audit’, *Indonesia Banking School*, 2019, 1–13
- Falatah, Hamzah Faid, ‘Pengaruh Kompetensi, Independensi Dan Moral Reasoning Auditor Terhadap Kualitas Audit (Studi Pada Kantor Inspektorat Daerah Di Propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta)’, *Jurnal Nominal*, VII.1 (2018), 82–95
- Febri, Danang, and Agus Endro, ‘Pengaruh Independensi, Kompetensi, Integritas, Objektivitas Dan Pengalaman Kerja Terhadap Kualitas Audit(Studi Pada Kantor Akuntan Publik Di Jawa Tengah)’, *Seminar Nasional Dan The 3rd For Syariah Peper*, 2013, 578–88
- Futri, Putu Septiani, and Gede Juliarsa, ‘Pengaruh Independensi, Profesionalisme, Tingkat Pendidikan, Etika Profesi, Pengalaman, Dan Kepuasan Kerja Auditor Terhadap Kualitas Audit Pada Kantor Akuntan Publik Di Bali’, 8.1 (2014), 41–58
- Hadijah, Dewi Fitriyana, and Ingrid Panjaitan, ‘Pengaruh Religiusitas, Sifat Machiavellian, Dan Orientasi Etika Terhadap Kualitas Audit Dengan Pemahaman Sistem Informasi Akuntansi Dan Independensi Sebagai Variabel Moderasi’, *Jurnal Akuntansi Manajerial*, 4.2 (2019), 10–26
- Hamzah, Lies Maria, Imam Awaludin, and Emi Maimunah, *Pengantar Statistika Ekonomi* (Bandarlampung: CV.Angugrauh Utama Raarja, 2016)
- Handayani, Komang Ayu Tri, and Leny Aryani Merkusiwati, ‘Pengaruh Independensi Auditor Dan Kompetensi Auditor Pada Skeptisisme Profesional Auditor Dan Implikasinya Terhadap Kualitas Audit’, *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 1 (2015), 229–43
- Hariyanto, Eko, ‘Analisis Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Kualitas Audit’, *Jurnal Ekonomi, Bisnis Dan Akuntansi (JEBA)*, 22.4 (2020), 429–37
- Ismiyati, Anna Anica, ‘Pengaruh Kompetensi, Independensi, Dan Akntabilitas Terhadap Kualitas Adit Dengan Etika Sebagai Variabel Moderasi (Studi Empiris Pada Kantor Akuntan Publik Di Provinsi Banten)’, *Riset Akntansi Tirtayasa*, 04.01 (2019), 89–101

- Karyadi, Iman, 'Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Independensi Auditor Pada Kantor Akuntan Publik', *Faktor Yang Mempengaruhi Independensi Profesi Auditor*, 1–16
- Kristianto, Giovanni Bangun, Wita Ramadhanti, and Icuik Rangga Bawono, 'Pengaruh Independensi Terhadap Kualitas Audit Dengan Motivasi Auditor Sebagai Variabel Moderasi', *Jurnal Ekonomi, Bisnis Dan Akuntansi*, 22.1` (2020), 53–68
- Kusumaningtyas, Dian, 'Religiusitas Pada Motivasi Dan Etika Profesi Akuntan Dalam Prespektif Islam', *Cendekia Akuntansi*, 4.3 (2016), 116–26
- Laurensius, Ferry, 'Persepsi Fiskus Terhadap Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Independensi Auditor', *Jurnal Akuntansi, Keuangan & Perpajakan Indonesia*, 03.01 (2016), 41–55
- Lesmana, Rudi, and Nera Marinda Machdar, 'Pengaruh Profesionalisme, Kompetensi, Dan Independensi Auditor Terhadap Kualitas Audit', *Kalbisocio*, 2.1 (2015), 33–40
- Nainggolan, Timbul Bona, Suratno, and Widarto Rachbini, 'Pengaruh Kompetensi , Independensi Dan Religiusitas Auditor Terhadap Kualitas Audit', *Jurnal Riset Akuntansi Dan Perpajakan*, 6.1 (2019), 75–84
- Ningsih, Putu Ratih Cahaya, and Dyan Yaniartha, 'Pengaruh Kompetensi, Independensi, Dan Time Budget Pressure Terhadap Kualitas Audit', *ISSN: 2302-8556 E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 1.4 (2013), 92–109
- Nurjanah, Irwanti Bunga, and Andi Kartika, 'Pengaruh Kompetensi, Independensi, Etika, Pengalaman Auditor, Skeptisme Profesional Auditor, Objektivitas Dan Integritas Terhadap Kualitas Audit', *Dinamika Akuntansi, Keuangan Dan Perbankan*, 5.2 (2016), 123–35
- Pamungkas, Imang Dapit, 'Pengaruh Religiusitas Dan Rasionalisasi Dalam Mencegah Dan Mendeteksi Kecenderungan Kecurangan Akuntansi', *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 15.02 (2014), 48–59
- Pradana, Aditya, 'Pengaruh Kompetensi Dan Independensi Auditor Terhadap Kualitas Audit (Survei Terhadap Auditor Yang Bekerja Pada Kantor Akuntan Publik Di Kota Palembang)', *Jurnal Riset Akuntansi Jambi*, 1.1 (2018), 1–11
- Pratiwi, Anak Agung Candra, Ni Nyoman Ayu Suryandari, and AA Putu Gde Bagus Ari Susandya, 'Pengaruh Profesionalisme, Independensi Dan Kompetensi Auditor Terhadap Kualitas Audit Pada Kantor Akuntan Publik Di Provinsi Bali (Studi Empiris Pada KAP Di Provinsi Bali)', *Jurnal Kharisma*, 2.1 (2020), 1–11
- Prihartini, Ayu Kadek, Luh Gede Erni Sulindawati, and Nyoman Ari Surya Darmawan,



- ‘Pengaruh Kompetensi, Independensi, Obyektivitas, Integritas Dan Akuntabilitas Terhadap Kualitas Audit Di Pemerintah Daerah (Studi Empiris Pada 5 Kantor Inspektorat Provinsi Bali)’, *E-Journal SI Ak Universitas Pendidikan Ganesha*, 3.1 (2015)
- Purwanda, Eka, and Emmatrya Azmi Harahap, ‘Pengaruh Akuntabilitas Dan Kompetensi Terhadap Kualitas Audit (Survey : Pada Kantor Akuntan Publik Di Bandung)’, *Jurnal Akuntansi*, XIX.03 (2015), 357–69
- Putri, Deviana Ika, Nyata Nugraha, and Iwan Budiyo, ‘(Studi Kasus Pada Auditor Kantor Akuntan Publik Di Kota Semarang) Latar Belakang Masalah Laporan Keuangan Menyediakan Berbagai Informasi Keuangan Yang Bersifat Kuantitatif Dan Diperlukan Sebagai Sarana Pengambilan Keputusan Baik Oleh Pihak Internal Maup’, *Prosiding Sentrinov*, 001 (2015), 463–81
- Rahayu, Titin, and Bambang Suryono, ‘Pengaruh Independensi Auditor, Etika Auditor Dan Pengalaman Auditor Terhadap Kualitas Audit’, *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 5.4 (2016), 1–16
- Ridloi, Hafidz, ‘The Effects of Quality Control System on Professional Skepticism and Its Implications to Audit Quality with Peer Review as a Moderating Variable (A Case Study on Public Accounting Firms in Semarang)’, *Jurnal Of Isdamic Accounting And Finance Reaserch*, 3.1 (2021), 75–90
- Setiawan, Budi, *Teknik Hitng Manal Analisis Regresi Linier Berganda Dua Variabel Bebas* (Bogor: Andi Yogyakarta, 2015)
- Shihab, M. Quraish, *Tafsir Al-Misbah Jilid 1* (Jakarta: Lentera Hati, 2002)
- , *Tafsir Al-Misbah Jilid 11* (jakarta: Lentera Hati, 2002)
- , *Tafsir Al-Misbah Jilid 15* (Jakarta: Lentera Hati, 2002)
- , *Tafsir Al-Misbah Jilid 2* (Jakarta: Lentera hati, 2002)
- , *Tafsir Al-Misbah Jilid 4* (jakarta: Lentera Hati, 2002)
- Shintya, Agneus, Muhammad Nuryatno, and Ayu Aulia Oktaviani, ‘Pengaruh Kompetensi, Independensi, Dan Tekanan Anggaran Waktu Terhadap Kualitas Audit’, *Seminar Nasional Cendekiawan 2016*, 2016, 1–19
- Siahaan, Septony B., and Arthur Simanjuntak, ‘Jurnal Manajemen’, *Jurnal Menejemen*, 5.1 (2019), 81–92
- Sinambela, Tongam, ‘Pengaruh Kompetensi, Independensi, Dan Motivasi Terhadap Kualitas Audit’, *Jurnal Bisnis Dan Akntansi Unsurya*, 4.1 (2019), 1–33

- Situmorang, Dokman Marulitua, Erlina, and Bambang Satriawan, 'Pengaruh Kompetensi Dan Independensi Auditor Terhadap Kalitas Adit Dengan Etika Auditor Sebagai Variabel Moderating Pada Kantor Akuntan Publik Di Kota Medan', *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Finansial Indonesia*, 3.2 (2020), 1–14
- Siyoto, Sand, and Ali Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian*, ed. by Ayup (Kediri: Literasi Media Pblishing, 2015)
- Sugiarmini, Ni Luh Arlia, and Luh Kade Datrini, 'Pengaruh Skeptisme Profesional, Independensi, Kompetensi, Dan Rolr Stress Auditor Terhadap Kualitas Audit Pada Kantor BPK RI Perwakilan Provinsi Bali', *Jurnal KRISNA*, 9.1 (2017), 1–14
- Sukei, Sri, 'Pengaruh Kompetensi, Independensi, Dan Pengalaman Audit Aparat Pengawasan Intern Pemerintah Terhadap Kualitas Audit Internal Dengan Etika Sebagai Variabel Moderasi Pada Inspektorat Jendral Di Tentara Nasional Indonesia', *Jrnal Megister Akntansi Trisakti*, 6.1 (2019), 95–120
- Supriyono, and Mulyadi, 'Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Independensi Penampilan Akuntan Publik', 1988, pp. 81–94
- Syahrum, and Salim, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, ed. by Rusyadi Ananda (Bandung: Ciptapstaka Media, 2012)
- Taringan, Malem Ukur, Susanti, and Prisma Bangun, 'Pengaruh Kompetensi, Etika Dan Fee Audit Terhadap Kualitas Audit', *Jurnal Akuntansi*, 13.1 (2013), 803–32
- Tjun Lauw Tjun, 'Pengaruh Kompetensi Dan Independensi Auditor Terhadap Kualitas Audit', *Jurnal Akuntansi*, 4.1 (2012), 91–92
<<https://doi.org/10.1177/1753193416664491>>
- Trisyanto, Ade, 'Determinan Faktor Yang Berpengaruh Atas Kualitas Audit Pada Kantor Akuntan Pblk', *Jurnal Ekonomi Dan Perbankan*, 5.2 (2020), 266–78
- Utami Endang Sri, 'Pengaruh Kompetensi, Independensi, Profesionalisme, Dan Integritas Auditor Terhadap Kualitas Audit', *Jurnal Akuntansi*, 3.1 (2015), 2015
<<http://weekly.cnbnews.com/news/article.html?no=124000>>
- Wardani, Veby Kusuma, Wan Iriyuwono, and Muhammad Achsin, 'Pengaruh Pengalaman Kerja, Independensi, Integritas, Objektivitas Dan Kompetensi Terhadap Kualitas Audit', *Ekonomika-Bisnis*, 5.1 (2014), 63–74
- Wardhani, A. A. I. Tirtamas Wisnu, and Ida Bagus Putra Astika, 'Pengaruh Kompetensi, Akuntabilitas Dan Independensi Pada Kualitas Audit Dengan Etika Auditor Sebagai Variabel Moderasi', *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 23.1 (2018), 31–59

- Wardhatul, Agytri, Khurun In, and Nur Fadjrih Asyik, 'Pengaruh Kompetensi Dan Independensi Terhadap Kualitas Audit Dengan Etika Auditor Sebagai Variabel Pemoderasi', *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 8.8 (2019), 1–15
- Wicaksana, Monot, 'Pengaruh Kompetensi Dan Independensi Terhadap Kualitas Audit Dengan Etika Auditor Sebagai Variabel Pemoderasi Pada Bawasda Pemenintah Daerah Di Ex-Karasidenan Surakarta Provinsi Jawa Tengah', *Jurnal Akuntansi Dan Pajak*, 15.02 (2015), 14–36
- Widiya, Witta, and Efrizal Syofyan, 'Pengaruh Kompetensi, Independensi, Dan Etika Auditor Terhadap Kualitas Audit Aparat Inspektorat (Studi Empiris Pada Kantor Inspektorat Provinsi Sumatera Barat)', *Jurnal Eksplorasi Akuntansi*, 2.4 (2020), 3737–54
- Winarsih, 'Religiusitas Auditor Terhadap Kualitas Auditor Eksternal Dengan Independensi Dan Profesionalisme Auditor Sebagai Variabel Mediasi', *Management & Accounting Expose*, 1.1 (2018), 1–12
- Winda Kurnia, Khomsiyah dan Sofie, 'Pengaruh Kompetensi, Independensi, Tekanan Waktu, Dan Etika Audiitor Terhadap Kualitas Audit', *E-Journal Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Trisakti*, 1.2 (2014), 49–67

LAMPIRAN

Lampiran 1. Surat Penelitian

	KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM Jl. Prof. Dr. Hamka Kampus III Ngaliyan telp/Fax (024)7608454 Semarang 50185 website : febi. Walisongo.ac.id – Email febi @ walisongo.ac.id
Nomor : 1474/Un.10.5/D1/PG.00.00/04/2021	14 Juni 2021
Sifat : Biasa	
Lamp. : -	
Hal : Permohonan Ijin Pra Riset / Penelitian	
Kedada Yth : Kepala KAP Semarang Di Tempat.	
<i>Assalamu'alaikum Wr. Wb.</i>	
Dengan hormat, kami sampaikan bahwa dalam rangka penyusunan Skripsi unuk mencapai gelar Sarjana pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, dengan ini kami memohon kesediaan Bapak / Ibu memberikan izin pra riset kepada :	
Nama	: Rahmaziz Putra Pratomo
Nim	: 1705046061
Semester	: IX
Jurusan / Prodi	: S.1 Akuntansi Syariah
Alamat	: Jl. Bringin Rejo Barat RT 012 RW 001 Kel. Bringin Kec. Ngaliyan Kota Semarang
Tujuan Penelitian	: Mencari data untuk penyusunan Skripsi
Judul Skripsi	: Pengaruh Independensi, Kompetensi, Dan Religiusitas Auditor Terhadap Kualitas Audit
Waktu Penelitian	: 15 Juni 2021 s.d Selesai
Lokasi Penelitian	: kantor KAP Semarang
Demikian surat permohonan pra riset, dan dipergunakan sebagaimana mestinya.	
<i>Wassalamu'alaikum Wr. Wb.</i>	
	A.n. Dekan Wakil Dekan Bidang Akademik Lembagaan,  <i>[Signature]</i> MURFATONIH
Tembusan : Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Walisongo Semarang	

Lampiran 2. Kuesioner penelitian.

KUESIONER PENELITIAN
IDENTITAS DIRI RESPONDEN

Nama :

Nama KAP :

Jenis kelamin : Laki-laki Perempuan

Usia :Tahun

Pendidikan terakhir : SMA/SMK S2
 D3 S3
 S1 Lain-lain.....

Lama bekerja : 1-5 Tahun 6-10 Tahun lebih dari 10 Th

PETUNJUK PENGISIAN

Berikan tanggapan Anda mengenai pertanyaan dibawah ini dengan memberikan tanda silang (X) pada kolom jawaban. Jika menurut Anda tidak ada jawaban yang tepat, maka jawaban dapat diberikan pada pilihan yang paling mendekati.

Keterangan :

STS : Sangat Tidak Setuju
TS : Tidak Setuju
N : Netral
S : Setuju
SS : Setuju

DAFTAR PERTANYAAN

KUALITAS AUDIT						
No	Pertanyaan	Jawaban				
		STS	TS	N	S	SS
1	Saat menerima penugasan, auditor harus menetapkan sasaran, ruang lingkup, serta metodologi pemeriksaan.					
2	Pengumpulan dan pengujian bukti harus dilakukan dengan maksimal guna mendukung kesimpulan, temuan audit dan rekomendasi yang berkaitan.					
3	Dokumen audit ditata oleh auditor dalam bentuk kertas kerja yang disimpan dengan baik agar dapat secara efektif diambil, dirujuk dan dianalisis.					
4	Dalam laporan hasil pemeriksaan memuat temuan serta hasil simpulan secara objektif.					
5	Dalam laporan harus berisi mengenai penjelasan maupun tanggapan pejabat/pihak dari objek hasil pengauditan.					
6	Laporan pemeriksaan yang dihasilkan harus meyakinkan, akurat, lengkap, jelas, obyektif, dan tepat waktu agar dapat memberikan informasi secara maksimal					
INDEPENDENSI						
No	Pertanyaan	Jawaban				
		STS	TS	N	S	SS
1	Saya melaksanakan pemeriksaan dengan independen meskipun telah lama menjalin hubungan dengan klien.					
2	Saya tidak mendapat tekanan dari pihak manapun saat memberikan pendapat atas laporan keuangan.					
3	Pemeriksaan yang dilaksanakan harus terbebas dari usaha menejerial (obyek pemeriksaan).					
4	Dalam melaksanakan pemeriksaan harus terbebas dari					

	segala bentuk kepentingan pribadi ataupun kelompok guna membatasi segala kegiatan dalam pemeriksaan.					
5	Dalam pelaporan harus terbebas dari adanya kewajiban pihak lain yang dapat mempengaruhi fakta yang akan dilaporkan.					
6	Pelaporan harus terbebas dari pihak manapun yang dapat mempengaruhi isi dari laporan pemeriksaan.					
KOMPETENSI						
No	Pertanyaan	Jawaban				
		STS	TS	N	S	SS
1	Akuntan publik harus memahami dan menjalankan jasa profesionalnya sesuai dengan Standar Akuntan Keuangan (SAK) dan Standar Akuntan Publik (SPAP) yang telah ditetapkan.					
2	Seorang akuntan publik harus memiliki kemampuan untuk menganalisis dengan cermat dan tepat dalam melaksanakan pemeriksaan.					
3	Keahlian khusus dalam pengauditan yang dimiliki seorang auditor dapat mendukung jalannya proses pemeriksaan.					
4	Semakin lama menjadi akuntan publik, maka akan semakin memudahkan dalam menemukan kesalahan dengan berdasarkan kemampuan, pengalaman dan pengetahuan yang dimiliki.					
5	Dengan pengalaman melaksanakan pemeriksaan banyak klien, menjadikan pemeriksaan yang dilakukan akan menjadi lebih baik serta dapat mengetahui salah saji material.					
6	Pengalaman yang dimiliki akan membuat akuntan publik memiliki ketelitian dan kemampuan yang baik dalam memeriksa laporan keuangan.					

RELIGIUSITAS						
No	Pertanyaan	Jawaban				
		STS	TS	N	S	SS
1	Saya merasa perbuatan yang saya lakukan akan dimintai pertanggungjawaban oleh Tuhan Yang Maha Esa.					
2	Saya memahami apa saja yang dilarang dan apa yang diperbolehkan dalam keyakinan yang saya anut.					
3	Segala aktivitas yang saya lakukan selalu diawali dengan do'a kepada Tuhan Yang Maha Esa agar diberi kemudahan serta mendapatkan kelancaran.					
4	Setelah menjalankan ibadah saya merasa lebih tenang dalam melaksanakan pekerjaan.					
5	Saya selalu mengingat dosa ketika ada klien yang berusaha untuk mengajak saya melakukan perbuatan yang dapat merugikan pihak lain.					

Lampiran 3. Kuesioner yang telah diisi responden

KUESIONER

IDENTITAS DIRI RESPONDEN

Nama :

Nama KAP : Darsono & Budi Cahyo Santoso

Jenis kelamin : Laki-laki Perempuan

Usia : 24 Tahun

Pendidikan terakhir : SMA/SMK S2
 D3 S3
 S1 Lain-lain.....

Lama bekerja : 1-5 Tahun 6-10 Tahun lebih dari 10 Th

PETUNJUK PENGISIAN

Berikan tanggapan Anda mengenai pertanyaan dibawah ini dengan memberikan tanda silang (X) pada kolom jawaban. Jika menurut Anda tidak ada jawaban yang tepat, maka jawaban dapat diberikan pada pilihan yang paling mendekati.

Keterangan :

STS : Sangat Tidak Setuju
TS : Tidak Setuju
N : Netral
S : Setuju
SS : Sangat Setuju

DAFTAR PERTANYAAN

KUALITAS AUDIT						
No	Pertanyaan	Jawaban				
		STS	TS	N	S	SS
1	Saat menerima penugasan, auditor harus menetapkan sasaran, ruang lingkup, serta metodologi pemeriksaan.				X	
2	Pengumpulan dan pengujian bukti harus dilakukan dengan maksimal guna mendukung kesimpulan, temuan audit dan rekomendasi yang berkaitan.					X
3	Dokumen audit ditata oleh auditor dalam bentuk kertas kerja yang disimpan dengan baik agar dapat secara efektif diambil, dirujuk dan dianalisis.				X	
4	Dalam laporan hasil pemeriksaan memuat temuan serta hasil simpulan secara objektif.			X		
5	Dalam laporan harus berisi mengenai penjelasan maupun tanggapan pejabat/pihak dari objek hasil pemeriksaan.					X
6	Laporan pemeriksaan yang dihasilkan harus akurat, lengkap, obyektif, meyakinkan, jelas, ringkas, serta tepat waktu agar informasi yang diberikan bermanfaat secara maksimal.					X
INDEPENDENSI						
No	Pertanyaan	Jawaban				
		STS	TS	N	S	SS
1	Saya melaksanakan pemeriksaan dengan independen meskipun telah lama menjalin hubungan dengan klien.				X	
2	Saya tidak mendapat tekanan dari pihak manapun saat memberikan pendapat atas laporan keuangan.					X
3	Pemeriksaan yang dilaksanakan harus terbebas dari usaha monejerial (obyek pemeriksaan).				X	

4	Dalam melaksanakan pemeriksaan harus terbebas dari segala bentuk kepentingan pribadi ataupun kelompok guna membatasi segala kegiatan dalam pemaeriksaan.					X
5	Dalam pelaporan harus terbebas dari adanya kewajiban pihak lain yang dapat mempengaruhi fakta yang akan dilaporkan.				X	
6	Pelaporan harus terbebas dari pihak manapun yang dapat mempengaruhi isi dari laporan pemeriksaan.			X		

KOMPETENSI

No	Pertanyaan	Jawaban				
		STS	TS	N	S	SS
1	Akuntan publik harus memahami dan menjalankan jasa profesionalnya sesuai dengan Standar Akuntan Keuangan (SAK) dan Standar Akuntan Publik (SPAP) yang telah ditetapkan.					X
2	Seorang akuntan punblik harus memiliki kemampuan untuk menganalisis dengan cermat dan tepat dalam melaksanakan pemeriksaan.				X	
3	Keahlian khusus dalam pengauditan yang dimiliki seorang auditor dapat mendukung jalannya proses pemeriksaan.					X
4	Semakin lama menjadi akuntan publik, maka akan semakin memudahkan dalam menemukan kesalahan dengan berdasarkan kemampuan, pengalaman dan pengetahuan yang dimiliki.				X	
5	Dengan pengalaman melaksanakan pemeriksaan banyak klien, menjadikan pemeriksaan yang dilakukan akan menjadi lebih baik serta dapat mengetahui salah saji material.					X
6	Pengalaman yang dimiliki akan membuat akuntan publik memiliki ketelitian dan kemampuan yang baik dalam memeriksa laporan keuangan.				X	

RELIGIUSITAS						
No	Pertanyaan	Jawaban				
		STS	TS	N	S	SS
1	Saya merasa perbuatan yang saya lakukan akan dimintai pertanggungjawaban oleh Tuhan Yang Maha Esa.					X
2	Saya memahami apa saja yang dilarang dan apa yang diperbolehkan dalam keyakinan yang saya anut.					X
3	Segala aktivitas yang saya lakukan selalu diawali dengan do'a kepada Tuhan Yang Maha Esa agar diberi kemudahan serta mendapatkan kelancaran.					X
4	Setelah menjalankan ibadah saya merasa lebih tenang dalam melaksanakan pekerjaan.					X
5	Saya selalu mengingat dosa ketika ada klien yang berusaha untuk mengajak saya melakukan perbuatan yang dapat merugikan pihak lain.					X

KUESIONER

IDENTITAS DIRI RESPONDEN

Nama :

Nama KAP : *Arnesia*

Jenis kelamin : Laki-laki Perempuan

Usia : *25 Th*Tahun

Pendidikan terakhir : SMA/SMK S2
 D3 S3
 S1 Lain-lain.....

Lama bekerja : 1-5 Tahun 6-10 Tahun lebih dari 10 Th

PETUNJUK PENGISIAN

Berikan tanggapan Anda mengenai pertanyaan dibawah ini dengan memberikan tanda silang (X) pada kolom jawaban. Jika menurut Anda tidak ada jawaban yang tepat, maka jawaban dapat diberikan pada pilihan yang paling mendekati.

Keterangan :

STS : Sangat Tidak Setuju

TS : Tidak Setuju

N : Netral

S : Setuju

SS : Sangat Setuju

DAFTAR PERTANYAAN

KUALITAS AUDIT						
No	Pertanyaan	Jawaban				
		STS	TS	N	S	SS
1	Saat menerima penugasan, auditor harus menetapkan sasaran, ruang lingkup, serta metodologi pemeriksaan.					X
2	Pengumpulan dan pengujian bukti harus dilakukan dengan maksimal guna mendukung kesimpulan, temuan audit dan rekomendasi yang berkaitan.					X
3	Dokumen audit ditata oleh auditor dalam bentuk kertas kerja yang disimpan dengan baik agar dapat secara efektif diambil, dirujuk dan dianalisis.					X
4	Dalam laporan hasil pemeriksaan memuat temuan serta hasil simpulan secara objektif.					X
5	Dalam laporan harus berisi mengenai penjelasan maupun tanggapan pejabat/pihak dari objek hasil pemeriksaan.				X	
6	Laporan pemeriksaan yang dihasilkan harus akurat, lengkap, obyektif, meyakinkan, jelas, ringkas, serta tepat waktu agar informasi yang diberikan bermanfaat secara maksimal.					X
INDEPENDENSI						
No	Pertanyaan	Jawaban				
		STS	TS	N	S	SS
1	Saya melaksanakan pemeriksaan dengan independen meskipun telah lama menjalin hubungan dengan klien.					X
2	Saya tidak mendapat tekanan dari pihak manapun saat memberikan pendapat atas laporan keuangan.				X	
3	Pemeriksaan yang dilaksanakan harus terbebas dari usaha menejerial (obyek pemeriksaan).					X

4	Dalam melaksanakan pemeriksaan harus terbebas dari segala bentuk kepentingan pribadi ataupun kelompok guna membatasi segala kegiatan dalam pemaeriksaan.						X
5	Dalam pelaporan harus terbebas dari adanya kewajiban pihak lain yang dapat mempengaruhi fakta yang akan dilaporkan.						X
6	Pelaporan harus terbebas dari pihak manapun yang dapat mempengaruhi isi dari laporan pemeriksaan.						X

KOMPETENSI

No	Pertanyaan	Jawaban				
		STS	TS	N	S	SS
1	Akuntan publik harus memahami dan menjalankan jasa profesionalnya sesuai dengan Standar Akuntan Keuangan (SAK) dan Standar Akuntan Publik (SPAP) yang telah ditetapkan.					X
2	Seorang akuntan punblik harus memiliki kemampuan untuk menganalisis dengan cermat dan tepat dalam melaksanakan pemeriksaan.				X	
3	Keahlian khusus dalam pengauditan yang dimiliki seorang auditor dapat mendukung jalannya proses pemeriksaan.				X	
4	Semakin lama menjadi akuntan publik, maka akan semakin memudahkan dalam menemukan kesalahan dengan berdasarkan kemampuan, pengalaman dan pengetahuan yang dimiliki.			X		
5	Dengan pengalaman melaksanakan pemeriksaan banyak klien, menjadikan pemeriksaan yang dilakukan akan menjadi lebih baik serta dapat mengetahui salah saji material.				X	
6	Pengalaman yang dimiliki akan membuat akuntan publik memiliki ketelitian dan kemampuan yang baik dalam memeriksa laporan keuangan.				X	

RELIGIUSITAS

No	Pertanyaan	Jawaban				
		STS	TS	N	S	SS
1	Saya merasa perbuatan yang saya lakukan akan dimintai pertanggungjawaban oleh Tuhan Yang Maha Esa.					X
2	Saya memahami apa saja yang dilarang dan apa yang diperbolehkan dalam keyakinan yang saya anut.					X
3	Segala aktivitas yang saya lakukan selalu diawali dengan do'a kepada Tuhan Yang Maha Esa agar diberi kemudahan serta mendapatkan kelancaran.				X	
4	Setelah menjalankan ibadah saya merasa lebih tenang dalam melaksanakan pekerjaan.					X
5	Saya selalu mengingat dosa ketika ada klien yang berusaha untuk mengajak saya melakukan perbuatan yang dapat merugikan pihak lain.				X	

SURAT KETERANGAN

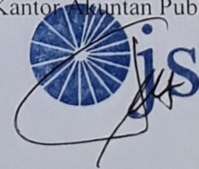
Yang bertanda tangan dibawah ini menyatakan bahwa :

Nama : Rahmaziz Putra Pratomo
NIM : 1705046061
Perguruan Tinggi : Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang
Fakultas/Jurusan : Ekonomi dan Bisnis Islam / S1 Akuntansi Syariah

Telah melakukan penyebaran kuesioner di kantor kami dalam rangka penelitian guna keperluan penulisan skripsi yang berjudul **“Pengaruh Independensi, Kompetensi, Dan Religiusitas Auditor Terhadap Kualitas Audit Pada Kantor Akuntan Publik Di Kota Semarang”**.

Demikian surat keterangan ini dibuat menurut keadaan yang sebenarnya.

Semarang, 18 Juni 2021
Mengetahui
Kantor Akuntan Publik





**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jl. Prof. Dr. Hamka Kampus III Ngaliyan telp/Fax (024)7608454 Semarang 50185
website : febi. Walisongo.ac.id – Email febi @ walisongo.ac.id

Nomor : 1474/Un.10.5/D1/PG.00.00/04/2021
Sifat : Biasa
Lamp. :-
Hal : Permohonan Ijin Pra Riset / Penelitian

14 Juni 2021

Kedada Yth :
Kepala KAP Semarang
Di Tempat.

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat, kami sampaikan bahwa dalam rangka penyusunan Skripsi unuk mencapai gelar Sarjana pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, dengan ini kami memohon kesediaan Bapak / Ibu memberikan izin pra riset kepada :

Nama : Rahmaziz Putra Pratomo
Nim : 1705046061
Semester : IX
Jurusan / Prodi : S.1 Akuntansi Syariah
Alamat : Jl. Bringin Rejo Barat RT 012 RW 001 Kel. Bringin Kec.
Ngaliyan Kota Semarang
Tujuan Penelitian : Mencari data untuk penyusunan Skripsi
Judul Skripsi : Pengaruh Independensi, Kompetensi, Dan Religiusitas Auditor Terhadap Kualitas Audit
Waktu Penelitian : 15 Juni 2021 s.d Selesai
Lokasi Penelitian : kantor KAP Semarang

Demikian surat permohonan pra riset, dan dipergunakan sebagaimana mestinya.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.


REMBULAN

A.n. Dekan
Wakil Dekan Bidang Akademik
lembagaan,

FATONIA

Tembusan :
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Walisongo Semarang

Lampiran 5. Data responden

JENIS KELAMIN	USIA	PENDIDIKAN	LAMA BEKERJA	KUALITAS AUDIT						INDEPENDENSI						KOMPETENSI						RELIGIUSITAS								
				Y1.1	Y1.2	Y1.3	Y1.4	Y1.5	Y1.6	TOTAL	X1.1	X1.2	X1.3	X1.4	X1.5	X1.6	TOTAL	X2.1	X2.2	X2.3	X2.4	X2.5	X2.6	TOTAL	X3.1	X3.2	X3.3	X4.4	X5.5	TOTAL
1	33	3	1	5	5	5	5	4	5	29	5	5	5	5	5	5	30	5	5	5	4	4	5	28	5	5	5	5	5	25
2	30	3	1	4	4	4	4	3	5	24	4	4	4	3	4	4	23	5	5	4	4	5	5	28	5	5	5	5	5	25
2	26	3	1	4	4	4	3	4	4	23	4	4	3	4	4	3	22	4	3	4	4	4	4	23	4	4	4	3	4	19
1	36	3	2	5	5	4	5	4	5	28	5	5	5	5	4	4	28	5	5	5	4	4	5	28	5	4	4	5	4	22
2	31	3	1	5	5	5	5	4	5	29	5	5	4	5	5	5	29	5	5	5	5	5	5	30	5	5	5	5	5	25
1	32	3	2	5	5	5	5	4	5	29	4	4	5	5	5	5	28	5	4	4	4	4	4	25	5	5	4	5	5	24
2	32	3	1	5	5	5	5	4	5	29	5	5	5	5	5	5	30	5	5	5	5	5	5	30	5	5	5	5	4	24
2	31	3	1	4	4	4	4	4	4	24	5	5	4	5	5	5	29	5	5	5	5	5	5	30	5	5	5	5	5	25
2	29	3	1	4	4	4	4	4	4	24	4	4	4	4	4	3	23	4	4	4	4	4	4	24	5	5	5	5	5	25
1	29	2	1	4	4	4	4	3	4	23	4	4	4	4	4	4	24	4	4	4	4	4	4	24	3	4	5	5	5	22
2	33	3	1	4	4	4	4	5	4	25	5	5	4	4	3	3	24	4	4	3	5	4	4	24	5	4	5	5	5	24
2	28	3	1	5	5	5	5	4	5	29	5	5	5	5	5	5	30	5	5	5	5	5	5	30	5	5	5	5	5	25
1	36	3	2	5	5	4	5	4	4	27	4	5	5	4	5	5	28	5	4	4	4	4	4	25	4	5	5	5	5	24
1	37	3	2	4	5	5	5	4	5	28	5	4	5	5	5	4	28	5	4	4	4	4	5	26	5	5	5	5	5	25
1	30	3	1	5	5	3	4	4	4	25	5	5	4	4	4	4	26	5	4	4	3	5	4	25	5	5	4	5	4	23
1	35	3	2	4	4	4	4	4	4	24	4	5	4	4	4	4	25	4	4	4	4	5	4	25	4	4	4	4	4	20
2	37	3	2	4	4	4	4	4	5	25	4	5	4	4	4	4	25	4	4	4	4	4	4	24	4	4	4	4	4	20
2	22	2	1	5	5	5	4	4	4	27	4	4	5	4	4	5	26	5	4	5	4	4	4	26	5	5	4	5	5	24
2	30	3	1	5	5	5	4	4	5	28	4	5	4	4	4	4	25	5	4	4	4	4	4	25	5	4	5	5	4	23
2	34	3	1	4	5	4	4	4	5	26	3	3	4	4	4	4	22	3	4	4	5	3	3	22	5	5	4	5	5	24
1	33	3	1	4	4	4	4	4	4	24	3	3	3	4	4	4	21	4	4	4	4	4	4	24	4	4	4	4	4	20
2	28	3	1	5	5	3	5	3	5	26	5	5	4	5	4	5	28	5	5	4	5	5	5	29	5	5	5	5	5	25
2	27	2	1	4	4	4	4	3	5	24	4	4	4	5	5	4	26	5	5	5	3	4	4	26	5	5	5	5	5	25
1	28	3	1	4	4	4	4	4	4	24	4	4	4	4	4	4	24	4	4	4	4	4	4	24	4	4	5	5	5	23
2	31	3	1	4	3	4	3	4	4	22	4	4	3	4	4	4	23	4	4	4	3	3	4	22	4	4	4	4	4	20
2	26	3	1	5	5	5	5	5	5	30	5	5	5	5	5	5	30	5	5	5	5	5	5	30	5	5	5	5	5	25
2	30	3	1	4	4	5	4	4	5	26	5	5	5	5	5	5	30	5	4	4	3	5	3	24	5	5	5	5	5	25
1	36	3	2	5	5	3	5	3	5	26	5	5	5	5	5	5	30	5	5	5	4	4	5	28	5	5	4	5	5	24
1	37	3	2	5	5	5	5	5	4	29	4	4	5	5	5	5	28	5	5	5	5	4	4	28	4	5	5	5	5	24
2	35	3	1	4	4	4	4	5	5	26	5	4	5	5	5	5	29	4	4	5	4	5	5	27	5	5	5	5	5	25
1	36	3	1	5	5	5	5	4	4	28	5	4	5	5	5	5	29	4	5	5	5	5	5	29	5	5	4	5	5	24
2	23	2	1	5	4	4	5	5	5	28	5	5	4	4	4	5	27	5	5	5	5	4	4	28	5	4	5	5	4	23
2	33	3	1	5	5	5	4	4	4	27	5	5	5	4	5	5	29	5	4	5	5	5	4	28	5	5	5	5	5	25
2	30	3	1	4	5	5	4	4	5	27	5	5	5	4	5	5	29	5	5	5	4	5	5	29	5	4	4	5	5	23
2	31	3	1	5	5	5	5	4	5	29	5	5	5	4	5	5	29	5	5	5	5	5	4	29	5	4	5	5	5	24
1	34	3	1	5	5	4	4	4	4	26	4	5	5	5	5	5	29	5	5	5	5	4	5	29	5	5	5	4	5	24
2	33	3	1	4	4	4	4	5	5	26	5	4	5	5	5	5	29	5	5	4	5	5	5	29	5	5	5	4	5	24
2	35	3	1	5	5	5	5	5	4	29	5	5	5	5	5	4	29	5	5	5	5	5	5	30	5	4	5	5	5	24
2	37	3	1	5	5	4	5	5	5	29	5	5	5	4	4	5	28	5	5	5	5	5	5	30	5	4	5	5	4	23
2	24	2	1	4	5	4	3	5	5	26	4	5	4	5	4	3	25	5	4	5	4	5	4	27	5	5	5	5	5	25
2	24	3	1	4	5	4	4	5	5	27	4	5	3	4	3	5	24	5	5	5	4	3	4	26	5	5	5	5	5	25
2	25	3	1	5	5	5	5	4	5	29	5	4	5	5	4	4	27	5	4	4	3	4	4	24	5	5	4	5	5	24
2	24	3	1	4	5	5	5	4	5	28	5	5	5	4	4	5	28	5	5	5	3	4	4	26	5	4	5	5	4	23
1	26	3	1	5	5	5	4	4	5	28	5	5	4	5	5	4	28	5	5	4	4	4	5	27	5	5	4	5	5	24
1	25	3	1	5	5	5	5	4	5	29	5	5	5	5	4	4	28	5	4	4	4	3	5	25	5	5	5	5	5	25
2	22	2	1	5	5	5	4	5	5	29	5	5	5	5	4	4	28	5	5	5	4	4	5	28	5	5	5	5	5	25

Lampiran 6. Hasil Uji Validitas

		Correlations						
		Indep_1	Indep_2	Indep_3	Indep_4	indep_5	Indep_6	Total
Indep_1	Pearson Correlation	1	.610**	.554**	.451**	.334*	.355*	.774**
	Sig. (2-tailed)		.000	.000	.002	.023	.015	.000
	N	46	46	46	46	46	46	46
Indep_2	Pearson Correlation	.610**	1	.273	.175	.083	.249	.557**
	Sig. (2-tailed)	.000		.067	.245	.584	.095	.000
	N	46	46	46	46	46	46	46
Indep_3	Pearson Correlation	.554**	.273	1	.463**	.573**	.510**	.806**
	Sig. (2-tailed)	.000	.067		.001	.000	.000	.000
	N	46	46	46	46	46	46	46
Indep_4	Pearson Correlation	.451**	.175	.463**	1	.557**	.248	.667**
	Sig. (2-tailed)	.002	.245	.001		.000	.097	.000
	N	46	46	46	46	46	46	46
indep_5	Pearson Correlation	.334*	.083	.573**	.557**	1	.541**	.729**
	Sig. (2-tailed)	.023	.584	.000	.000		.000	.000
	N	46	46	46	46	46	46	46
Indep_6	Pearson Correlation	.355*	.249	.510**	.248	.541**	1	.702**
	Sig. (2-tailed)	.015	.095	.000	.097	.000		.000
	N	46	46	46	46	46	46	46
Total	Pearson Correlation	.774**	.557**	.806**	.667**	.729**	.702**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	.000	
	N	46	46	46	46	46	46	46

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Correlations

		Komp_1	Komp_2	Komp_3	Komp_4	Komp_5	Komp_6	Total
Komp_1	Pearson Correlation	1	.526**	.445**	.007	.296*	.410**	.612**
	Sig. (2-tailed)		.000	.002	.962	.046	.005	.000
	N	46	46	46	46	46	46	46
Komp_2	Pearson Correlation	.526**	1	.630**	.392**	.288	.594**	.814**
	Sig. (2-tailed)	.000		.000	.007	.052	.000	.000
	N	46	46	46	46	46	46	46
Komp_3	Pearson Correlation	.445**	.630**	1	.271	.288	.385**	.712**
	Sig. (2-tailed)	.002	.000		.068	.052	.008	.000
	N	46	46	46	46	46	46	46
Komp_4	Pearson Correlation	.007	.392**	.271	1	.334*	.368*	.612**
	Sig. (2-tailed)	.962	.007	.068		.023	.012	.000
	N	46	46	46	46	46	46	46
Komp_5	Pearson Correlation	.296*	.288	.288	.334*	1	.350*	.638**
	Sig. (2-tailed)	.046	.052	.052	.023		.017	.000
	N	46	46	46	46	46	46	46
Komp_6	Pearson Correlation	.410**	.594**	.385**	.368*	.350*	1	.749**
	Sig. (2-tailed)	.005	.000	.008	.012	.017		.000
	N	46	46	46	46	46	46	46
Total	Pearson Correlation	.612**	.814**	.712**	.612**	.638**	.749**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	.000	
	N	46	46	46	46	46	46	46

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Correlations

		Relg_1	Relg_2	Relg_3	Relg_4	Relg_5	Total
Relg_1	Pearson Correlation	1	.447**	.174	.463**	.256	.673**
	Sig. (2-tailed)		.002	.246	.001	.086	.000
	N	46	46	46	46	46	46
Relg_2	Pearson Correlation	.447**	1	.174	.339*	.606**	.741**
	Sig. (2-tailed)	.002		.249	.021	.000	.000
	N	46	46	46	46	46	46
Relg_3	Pearson Correlation	.174	.174	1	.364*	.326*	.587**
	Sig. (2-tailed)	.246	.249		.013	.027	.000
	N	46	46	46	46	46	46
Relg_4	Pearson Correlation	.463**	.339*	.364*	1	.448**	.740**
	Sig. (2-tailed)	.001	.021	.013		.002	.000
	N	46	46	46	46	46	46
Relg_5	Pearson Correlation	.256	.606**	.326*	.448**	1	.751**
	Sig. (2-tailed)	.086	.000	.027	.002		.000
	N	46	46	46	46	46	46
Total	Pearson Correlation	.673**	.741**	.587**	.740**	.751**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	
	N	46	46	46	46	46	46

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Correlations

		Kual_1	Kual_2	Kual_3	Kual_4	Kual_5	Kual_6	Total
Kual_1	Pearson Correlation	1	.684**	.303*	.634**	.056	.112	.725**
	Sig. (2-tailed)		.000	.041	.000	.711	.459	.000
	N	46	46	46	46	46	46	46
Kual_2	Pearson Correlation	.684**	1	.385**	.568**	.088	.318*	.790**
	Sig. (2-tailed)	.000		.008	.000	.563	.031	.000
	N	46	46	46	46	46	46	46
Kual_3	Pearson Correlation	.303*	.385**	1	.318*	.227	.197	.661**
	Sig. (2-tailed)	.041	.008		.031	.129	.190	.000
	N	46	46	46	46	46	46	46
Kual_4	Pearson Correlation	.634**	.568**	.318*	1	-.014	.320*	.747**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.031		.928	.030	.000
	N	46	46	46	46	46	46	46
Kual_5	Pearson Correlation	.056	.088	.227	-.014	1	.017	.378**
	Sig. (2-tailed)	.711	.563	.129	.928		.911	.010
	N	46	46	46	46	46	46	46
Kual_6	Pearson Correlation	.112	.318*	.197	.320*	.017	1	.493**
	Sig. (2-tailed)	.459	.031	.190	.030	.911		.000
	N	46	46	46	46	46	46	46
Total	Pearson Correlation	.725**	.790**	.661**	.747**	.378**	.493**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.010	.000	
	N	46	46	46	46	46	46	46

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).